

**DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN  
PENERIMAAN DIRI IBU YANG MEMILIKI ANAK  
TUNADAKSA DI KELURAHAN BOJONGBATA  
KECAMATAN PEMALANG**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**AULIA SYIFA  
NIM. 2017101129**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulia Syifa  
NIM : 2017101129  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Tunadaksa Di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pematang”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Januari 2024

Yang Menyatakan



**Aulia Syifa**  
**NIM. 2017101129**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI IBU YANG  
MEMILIKI ANAK TUNADAKSA DI KELURAHAN BOJONGBATA KECAMATAN  
PEMALANG**

Yang disusun oleh Aulia Syifa NIM. 2017101129. Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at**, tanggal **19 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Enung Asmaya, M.A  
NIP.197605082002122004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag  
NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, M.Pd  
NIP. 197902171009121003

Mengesahkan,  
Purwokerto, 24-1-2024  
Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag  
NIP.197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Aulia Syifa

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Aulia Syifa

NIM : 2017101129

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : "Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Tunadaksa Di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang"

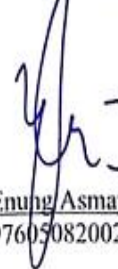
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 11 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



Enung Asmaya, M.A  
NIP. 197605082002122004

## MOTTO

إِنَّ الدِّينَ قَالُوا رَبُّنَا اللهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”

(QS. Fushshilat:30)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus  
Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.





## **Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang**

**Aulia Syifa  
NIM. 2017101129**

### **ABSTRAK**

Setiap orang tua menginginkan anaknya terlahir dalam kondisi sempurna, namun kenyataannya tidak semua anak lahir dalam kondisi sempurna, dan setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan. Banyak orang tua yang malu dan minder dengan kondisi anaknya yang memiliki cacat, sehingga banyak orang tua yang tidak mampu menerima keadaan anaknya. Penolakan orang tua tersebut dapat berangsur-angsur menjadi penerimaan apabila orang tua dapat melepaskan gambaran ideal tentang anak yang diharapkan. Dibutuhkan lebih banyak energi untuk menolak situasi yang tidak menyenangkan yang dibutuhkan orang tua untuk terbuka dan menerimanya. Dalam proses penerimaan diri, ibu juga membutuhkan suatu dukungan. Dukungan sosial terhadap ibu anak dengan penyandang disabilitas fisik sangat diperlukan untuk meningkatkan penerimaan diri ibu dalam mengasuh anak penyandang disabilitas fisik.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang diberikan pada Ibu yang memiliki anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang dan untuk mengetahui dampak dukungan sosial dalam meningkatkan penerimaan diri Ibu yang memiliki anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kasus melalui pendekatan kualitatif. Subjek primer berjumlah 2 orang dan subjek sekunder berjumlah 4 orang. Pengumpulan data dengan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyaian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan yaitu melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan sosial yang diberikan pada ibu mencakup beberapa jenis dukungan yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penghargaan. Dukungan yang diberikan berdampak terhadap penerimaan diri kedua ibu yang memiliki anak tunadaksa.

**Kata Kunci:** *Dukungan Sosial, Penerimaan Diri, Tunadaksa.*

# **Social Support in Increasing Self-Acceptance of Mothers Who Have Physically Impaired Children in Bojongbata Village Pemalang District**

**Aulia Syifa**  
**NIM. 2017101129**

## ***ABSTRACT***

Every parent wants their child to be born in perfect conditions, but in reality not all children are born in perfect conditions, and every child has advantages and disadvantages. Many parents are embarrassed and insecure about the condition of their children who have disabilities, so many parents are unable to accept their children's condition. The parents' rejection can gradually become acceptance if the parents can let go of the ideal image of the desired child. It takes more energy to resist unpleasant situations than it takes parents to open up and accept them. In the process of self-acceptance, mothers also need support. Social support for mothers of children with physical disabilities is very necessary to increase mothers' self-acceptance in caring for children with physical disabilities.

This research aims to determine the form of social support given to mothers who have disabled children in Bojongbata Village, Pemalang District and to determine the impact of social support in increasing self-acceptance of mothers who have disabled children in Bojongbata Village, Pemalang District. The type of research carried out is case study research using a qualitative approach. There were 2 primary subjects and 4 secondary subjects. Data collection using Observation, Interview and Documentation methods. Meanwhile, data analysis techniques include data reduction, data compilation and drawing conclusions.

The results of the research that has been carried out, namely through interviews, can be concluded that the form of social support given to mothers includes several types of support, namely emotional support, instrumental support, informative support and appreciation support. The support provided had an impact on the self-acceptance of the two mothers who had children with physical impairments.

***Keywords: Social Support, Self-Acceptance, Physically Impaired.***



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah robbil'alamiin*, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, rahmat, barokah, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Penerimaan diri Ibu yang memiliki Anak Tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pematang”.

Sholawat dan salam juga senantiasa peneliti sanjungkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan keturunannya yang semoga selalu dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan kita bersholawat senantiasa mengingatkan kita padanya dan nantinya kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'at dari beliau.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang dibuat peneliti dengan penuh rasa semangat dan kebahagiaan. Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H, Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam.

7. Luthfi Faishol, M.pd. Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
8. Enung Asmaya, M.A. Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah banyak memberikan saran, motivasi, ilmu, pengalaman, dan pelajaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua saya Bapak Cipto Argo dan Ibu Dyah Catur Suhartati yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
11. Kepada teman-teman BKIC Angkatan 2020 terima kasih atas memori indah bersama kalian selama proses kuliah.
12. Kepada teman-teman kompleks Khodijah Atas yang telah banyak membantu, memberikan support, dan mendoakan. Semoga selalu diberikan kebahagiaan dan kesuksesan untuk kita semua.
13. Kepada semua informan dalam penelitian ini yang sudah bersedia untuk bekerja sama dengan penulis dan menjadi bagian yang penting dalam proses penelitian ini.
14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 11 Januari 2024

Penulis,



Aulia Syifa  
NIM.2017101129

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Penerimaan Diri.....	15
B. Dukungan Sosial.....	23
C. Tunadaksa.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	41

B. Deskripsi Informan .....	41
C. Temuan Lapangan .....	47
1. Subjek Ibu AH .....	45
a. Gambaran Dukungan Sosial Pada Ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang .....	45
b. Gambaran Penerimaan Diri Ibu AH Di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang .....	50
c. Bentuk Dukungan Sosial Pada Ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang .....	54
d. Dampak Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang .....	60
2. Subjek Ibu R .....	66
a. Gambaran Dukungan Sosial Pada Ibu R Di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang .....	66
b. Gambaran Penerimaan Diri Ibu R Di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang .....	70
c. Bentuk Dukungan Sosial Pada Ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang .....	74
d. Dampak Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>112</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua menginginkan anaknya terlahir dalam kondisi sempurna, namun kenyataannya tidak semua anak lahir dalam kondisi sempurna, dan setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak semua orang tua bisa menerima kondisi anaknya yang memiliki kecacatan atau anak dengan keterbatasan fisik.<sup>1</sup> Anak dengan keterbatasan fisik atau tunadaksa adalah kondisi fisik seseorang yang tidak sempurna ataupun cacat akibat kelainan bentuk dari pertumbuhan abnormal, otot, sendi, dan tulang.<sup>2</sup>

Banyak orang tua yang malu dan minder dengan kondisi anaknya yang memiliki cacat, sehingga banyak orang tua yang tidak mampu menerima keadaan anaknya. Penolakan orang tua dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti merasa malu dengan keadaan anak, membedakan anak yang satu dengan anak yang lain, tidak mengajak anak untuk berkumpul bersama anak lain, serta adanya kecenderungan untuk tidak mau mengajak anaknya bersosialisasi dengan anak-anak yang lain dan tidak menyekolahkan mereka di tempat apa yang mereka butuhkan.<sup>3</sup>

Penolakan orang tua tersebut dapat berangsur-angsur menjadi penerimaan apabila orang tua dapat melepaskan gambaran ideal tentang anak yang diharapkan. Dibutuhkan lebih banyak energi untuk menolak situasi yang tidak menyenangkan yang dibutuhkan orang tua untuk terbuka dan menerimannya. Sebab, anak dengan penyandang disabilitas fisik menghadirkan

---

<sup>1</sup> Sigit Eko Susanto, "Penerimaan Orang Tua Terhadap Kondisi Anaknya Yang Menyandang Autisme di Rumah Terapis Little Star," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi* 9, no. 2 (2019): 140–52.

<sup>2</sup> Dedi Nucipto et al., "Pengembangan , Penyuluhan Dan Hibah Tangan Prostetik Bagi Anak-Anak Penyandang Disabilitas Tuna Daksa Di YPAC Kota Semarang," *Abdimasku* 6, no. 1 (2023): 101–9.

<sup>3</sup> Susanto, "Penerimaan Orang Tua Terhadap Kondisi Anaknya Yang Menyandang Autisme di Rumah Terapis Little Star."

tantangan dan pengalaman berbeda kepada orang tuanya, terutama ibunya. Karena keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, para ibu mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan kesabaran untuk mengasuh dan memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya.<sup>4</sup> Keberhasilan ibu dalam menerima kondisi anak adalah dengan menerima keterbatasan-keterbatasannya.<sup>5</sup>

Penerimaan diri merupakan kapasitas individu untuk menerima keberadaannya sendiri dikenal sebagai penerimaan diri. Seseorang yang menerima dirinya apa adanya, memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, bebas dari rasa khawatir atau malu, dan mau menerima kekurangan dan kelemahan diri. Penerimaan diri ibu tercermin dalam cara ibu berinteraksi dengan memperlakukan anak-anak mereka, yang mencakup bagaimana mereka berbicara dengan anak-anak mereka, menunjukkan cinta dan kasih sayang, menghormati mereka, dan memiliki keyakinan pada keterampilan mereka.<sup>6</sup>

Seorang individu diharapkan mampu berkembang dan mampu memanfaatkan keadaan dirinya untuk terus berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga menjadi pribadi yang lebih kuat dan tangguh apapun masalah yang menimpa dirinya. Penerimaan diri salah satu tujuan untuk membentuk sifat-sifat yang baik dan meningkatkan rasa percaya diri. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.” (QS. Ali-Imran: 139).<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Salis Miftahul Khoeriyah, “Literatur Review: Dukungan Sosial Bagi Ibu Yang Memiliki Anak Disabilitas,” *Jurnal Kesehatan Karya Husada* 9, no. 1 (2021): 56–63.

<sup>5</sup> Susanto, “Penerimaan Orang Tua Terhadap Kondisi Anaknyanya Yang Menyandang Autisme di Rumah Terapis Little Star.”

<sup>6</sup> Muji Winarsih, Evi Syafrida Nasution, Deasy Ori, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki ABK Di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi,” *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 4, no. 2 (Juli 2020): 75.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Bayan Qur'an, 2012)



Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diharapkan selalu menerima apa adanya keadaan yang sudah ditakdirkan oleh Allah SWT, sebagaimana orang-orang yang beriman ketika diberi ujian oleh Allah tidak merasa lemah maupun bersedih, karena Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang mau mengimaniNya.

Penerimaan diri ibu terhadap kondisi anak berkebutuhan khusus akan membantunya menjalani kehidupan yang lebih baik. Dalam proses penerimaan diri, ibu juga membutuhkan suatu dukungan. Dukungan sosial terhadap ibu anak dengan penyandang disabilitas fisik sangat diperlukan untuk meningkatkan penerimaan diri ibu dalam mengasuh anak penyandang disabilitas fisik.

Dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi ibu yang memiliki anak dengan penyandang disabilitas fisik. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedualian, penghargaan atau dukungan terhadap seseorang dari orang atau kelompok lain. Dukungan sosial mengacu pada dukungan dan bantuan yang ibu dapatkan dari pasangan, keluarga, tetangga, teman dan orang lain. Starry Kireida Kusnadi, dkk mengutip pendapat Friedman & Bowden mengemukakan bahwa ada empat dimensi dukungan sosial yaitu; dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Dukungan emosional adalah dukungan yang melibatkan rasa empati, kasih sayang, peduli terhadap seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman, dihargai, diperhatikan diperlihatkan, dan dicintai Dukungan instrumental mencakup bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata. Dukungan informasi dengan memberikan nasehat, arahan, atau sugesti mengenai bagaimana seseorang melakukan sesuatu. Dukungan penghargaan ini meliputi dukungan yang terjadi lewat ungkapan rasa hormat (penghargaan) positif.<sup>8</sup>

Berdasarkan kasus yang akan peneliti lakukan, ibu yang menerima dirinya terhadap anaknya yang mengalami gangguan fisik ataupun kelainan pada fungsi tubuhnya, dibalik itu terdapat dukungan dari orang-orang disekitarnya.

---

<sup>8</sup> Starry Kireida Kusnadi et al., "Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus" 9, no. 1 (2022): 133-42.

Dukungan sosial tersebut bisa dengan tidak menghina, mencaci atau tidak mengusir anak tunadaksa, mereka justru mau menyapa dan memberikan support kepada ibu dan anak. Penelitian ini akan berfokus pada dua orang ibu yang memiliki anak tunadaksa dengan situasi masing-masing yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian ini akan fokus meneliti pada seorang ibu yang beralamat di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang, yang memiliki anak tunadaksa dengan kondisi anaknya dimana kedua kakinya tidak bisa digunakan untuk berjalan, hanya bisa menggunakan kursi roda serta cara berbicara kurang jelas, yakni seorang perempuan yang berinisial AH. AH dengan sukarela membagikan pengalaman yang dialaminya menjadi seorang ibu dari anak istimewa yang memang pada awalnya lingkungan sekitar rumahnya hanya memandangi sebelah mata terhadap anaknya, mereka menganggap bahwa anak ibu AH tidak akan memiliki masa depan yang baik. AH sering kali sakit hati dan hanya bisa menangis ketika mendengar ucapan tersebut. Namun, di lingkungan barunya berbeda dari sebelumnya dikarenakan mereka memberikan dukungan kepada AH dan anaknya. Lingkungan masyarakat berpandangan bahwa adanya anak tunadaksa ini mereka merasa iba dan kasihan, bahkan setiap satu tahun sekali ada salah satu tetangga yang selalu memberikan uang kepada anak ibu AH. Memang pada lingkungan sekitar tempat tinggal ibu AH ini, masyarakatnya taat dalam beribadah, hal itu yang memungkinkan mereka tidak pernah melakukan ejekan maupun diskriminasi pada anak ibu AH.<sup>9</sup>

*Kedua*, seorang ibu yang beralamat di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang yang akan peneliti berinisial R, R yaitu seorang ibu yang memiliki anak tunadaksa dengan kondisi anaknya yang terlahir dengan kondisi kaki yang tidak sempurna sehingga hanya bisa menggunakan satu alas kaki saja ketika keluar rumah. R merasa merasa tenang karena keluarga dan tetangga yang dekat dengan tempat tinggal ibu R tidak pernah mengejek maupun menegur anaknya, mereka sangat mendukung ibu R untuk tetap bersemangat dalam membesarkan anak-anaknya. Hal ini diketahui saat melakukan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu AH, subjek penelitian pada tanggal 12 Mei 2023

wawancara dengan ibu R, dan beliau menceritakan beberapa saudara dan tetangga sering memberikan uang maupun jajan kepada anaknya dan terkadang memberikan nasihat kepadanya. Suami juga selalu memberikan support untuknya supaya bersabar dan mau menerima dengan ikhlas atas pemberian yang telah Allah berikan kepadanya.<sup>10</sup>

Mempertimbangkan kedua permasalahan di atas, peneliti memilih kedua permasalahan tersebut karena dukungan sosial dapat meningkatkan penerimaan diri ibu dalam mengasuh anak tunadaksa. Dukungan sosial merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh keluarga, khususnya ibu dari anak tunadaksa. Dukungan sosial hal ini bisa berupa perhatian dari pasangan, keluarga besar, tetangga dengan mau menyapa, tidak menghina, tidak mencaci anak tunadaksa dan mau mendengarkan ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan selalu menilai ibu dari anak tunadaksa secara positif, serta dukungan sosial lain yang berasal dari RT, tokoh agama maupun pemerintah setempat. Ibu yang didukung secara sosial, dapat membangun motivasi dalam meningkatkan penerimaan diri ibu dalam membesarkan anak tunadaksa.<sup>11</sup>

Dilatarbelakangi masalah tersebut, peneliti merencanakan penelitian tentang dukungan sosial dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak tunadaksa dengan judul **“Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Tunadaksa Di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pematang”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini bermaksud supaya dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan penelitian ini adalah:

---

<sup>10</sup> R, Wawancara dengan subjek penelitian pada tanggal 13 Mei 2023

<sup>11</sup> Fathiya Luthfil Yumni and Sofie Ramadhani, “Dukungan Sosial Pada Keluarga Yang Memiliki Autisme Di Rumah Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Ilmu Keperawatan* 9, no. 1 (2023): 53–58.

## 1. Penerimaan Diri

Dalam kamus bahasa Indonesia, “penerimaan” menurut bahasa berarti “proses menerima” atau “sambutan”. Kata tersebut berasal dari kata “menerima” yang artinya “menyambut” atau “menyetujui”, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi penerimaan yang artinya “orang yang menerima”. Frasa tersebut berarti “Seseorang yang mau menerima keadaan yang terjadi padanya”.<sup>12</sup>

Penerimaan dalam kepercayaan Islam merupakan penerimaan akan adanya takdir Allah. Sama halnya dalam kepercayaan Kristen penerimaan merupakan seseorang yang merangkul kenyataan akan adanya situasi yang terjadi berdasarkan kepercayaannya pada kehendak dan kendali Tuhan yang sempurna.<sup>13</sup>

Yeni Puspita Sari mengutip pendapat Sheerer mendefinisikan penerimaan diri sebagai sikap evaluasi diri yang tidak memihak dan penerimaan keadaan, mengakui kekuatan dan kesalahan seseorang. Menerima diri sendiri adalah mengakui, memahami, dan menghargai apa yang dimiliki sambil tetap mempertahankan keinginan dan kapasitas untuk tumbuh agar dapat hidup secara efektif dan bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Penerimaan diri yang dimaksud pada penelitian ini berarti menerima diri sendiri pada batas-batas yang telah Tuhan berikan kepada seseorang. Biasanya, orang tua yang memiliki anak dengan kekurangan seperti penyandang tunadaksa akan mengalami kesedihan, frustrasi, dan kemarahan dengan keadaan yang terjadi pada anaknya. Untuk itu, ibu perlu memiliki penerimaan diri dalam dirinya.

---

<sup>12</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. Dendy Sugono (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

<sup>13</sup> Sony Adams. *Berdamai Dengan Takdir: Seni Meredam Stres, Merawat Batin, Dan Memahami Kehidupan Agar Lebih Bahagia*. (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2021). hlm 105.

<sup>14</sup> Yeni Puspita Sari R, “Penerimaan Diri Penyandang Tuna Daksa di Kota Bengkulu” (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 13.

## 2. Dukungan Sosial

Dalam kamus bahasa Indonesia, “Dukungan” menurut bahasa berarti “sokongan” atau bantuan”. Kata tersebut berasal dari kata “dukung” yang artinya “sokong” atau “bantu”, kemudian mendapat akhiran “an” menjadi dukungan yang artinya “orang yang menjadi penyokong atau pembantu”. Sokongan, bantuan, adalah sesuatu yang digunakan sebagai dukungan. Frasa tersebut berarti “Seseorang yang menawarkan dukungan atau bantuan” kepada orang lain.<sup>15</sup>

Imaniar Dwi Alda mengutip pendapat Apollo dan Cahyadi mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah perilaku membantu yang berhubungan dengan emosi, memberikan informasi, memberikan dukungan instrumental dan penilaian positif individu dalam memecahkan masalah pribadi.<sup>16</sup>

Zagita Zilvana Zetta mengutip pendapat Suparno bahwa dukungan sosial sebagai segala bentuk dukungan yang menimbulkan rasa sejahtera fisik dan psikologis, dan itu termasuk jaringan komunikasi seperti kedua orangtua, kekasih, saudara, sahabat, organisasi atau komunitas dan dalam lingkup sosial kemasyarakatan.<sup>17</sup> Smeet menjelaskan dukungan sosial yaitu berasal dari lingkup luar yang mampu meminimalisir orang untuk mengatasi atau menghadapi permasalahan.<sup>18</sup>

Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah bantuan dari suami, saudara, keluarga, maupun tetangga yang memiliki pengaruh terhadap mereka, atau pemerintah setempat kepada ibu yang memiliki anak tunadaksa dan sedang menghadapi situasi atau masalah yang

---

<sup>15</sup> Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*.

<sup>16</sup> Imaniar Dwi Alda, “*Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang Disabilitas*” (Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022), 11.

<sup>17</sup> Zagita Zilvana Zetta, Hadiyanto Abdul Rachim. “Peran Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tuna Daksa” *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 2 (Agustus 2021): 170.

<sup>18</sup> Tiara Nova Afifah, Eny Purwandari, Rini Lestari, “Kematangan Emosi, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Sosial Bina Daksa”, *Jurnal Sosio Informa* 6, no. 1 (Januari-April 2020): 58.

penuh tekanan untuk membantunya dalam memecahkan masalah atau meredakan emosi yang disebabkan oleh masalah tersebut.

### 3. Tunadaksa

Dalam kamus bahasa Indonesia, “tunadaksa” menurut bahasa berarti “cacat tubuh”. Kata tersebut berasal dari kata “tuna” yang artinya “kurang” dan “daksa” yang artinya “tubuh”. Frasa tersebut berarti “seseorang yang memiliki kekurangan atau cacat tubuh”.<sup>19</sup>

Atun Lestari dkk mengutip pendapat Ratrie Desningrum mendefinisikan bahwa tunadaksa adalah orang dengan gangguan gerakan kongenital, neuromuskuler dan patologis atau tidak disengaja pada struktur kerangka, termasuk stroke, amputasi, poliomyelitis, dan kelumpuhan.<sup>20</sup>

Penyandang disabilitas fisik dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki kelainan pada tulang, otot, persendian, atau sarafnya sehingga menyulitkan mereka untuk melakukan berbagai aktivitas dan berpotensi mengakibatkan disabilitas fisik.

### C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dukungan sosial yang diberikan pada Ibu yang memiliki anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang?
2. Bagaimana dampak dukungan sosial dalam meningkatkan penerimaan diri Ibu yang memiliki anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang?

<sup>19</sup> Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*.

<sup>20</sup> Atun Lestari et al., “Pengaruh Orang Tua , Guru , Dan Lingkungan Terhadap Tuna Daksa Dalam Spiritual Quotient,” *Journal of Educational Innovation and Public Health* 1, no. 1 (2023): 64–75.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang diberikan pada Ibu yang memiliki anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang.
2. Untuk mengetahui dampak dukungan sosial dalam meningkatkan penerimaan diri Ibu yang memiliki anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana bentuk dan dampak Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu yang memiliki anak tunadaksa, sebagai efek positif dalam hal penerimaan diri anak berkebutuhan khusus. Dan jangan membedakan pada anak lain hanya karena kondisi fisiknya yang berbeda.
- b. Bagi anak tunadaksa sebagai motivasi dorongan supaya mereka dapat menerima dirinya dengan baik dan menjalani hari-harinya dengan penuh semangat, dan tidak merasa berbeda dengan yang lain, karena mereka juga berhak untuk bahagia. Serta bagi anak tunadaksa supaya mereka bisa berkembang lebih optimal lagi dari sebelumnya dan dapat mengembangkan minat bakat untuk menggali potensi dalam meraih kesuksesan.
- c. Bagi konselor, untuk memberikan tolak ukur apakah penerapan penerimaan diri orang tua memiliki anak tunadaksa sudah berhasil serta

memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan kedamaian hati penerimaan diri terhadap ibu dari anak penyandang tunadaksa.

- d. Bagi Prodi BKI, sebagai patokan dan wawasan tentang ilmu dukungan sosial dalam meningkatkan penerimaan diri kepada keluarga yang mempunyai anak tunadaksa. Serta dapat memberikan pandangan kepada para mahasiswa BKI jika nantinya menjadi guru di sekolah inklusif maupun sekolah luar biasa, supaya bisa lebih memperhatikan para siswa penyandang tunadaksa.
- e. Bagi pembaca sebagai bahan referensi dan tambahan khasanah keilmuan tentang dukungan sosial dalam meningkatkan penerimaan diri ibu dari anak tunadaksa. Serta hendaknya bisa memberikan motivasi, dan mendukung mereka agar lebih semangat lagi dalam mendidik putra putrinya untuk melawan rasa minder dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya.
- f. Bagi peneliti selanjutnya sebagai langkah kedepan dalam mempersiapkan strategi memecahkan masalah dukungan sosial serta penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunadaksa dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk kajian yang lebih mendalam dimasa yang akan datang.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan penelusuran terhadap pencarian dan penelitian terdahulu yang sudah dipublikasi pada fokus kajian dan penelitian terdahulu yang sudah dipublikasi pada fokus kajian yang sama. Temuan penelitian terdahulu berisi temuan-temuan yang relevan dengan peneliti yang akan melakukan penelitian, dan temuan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam aspek-aspek sebagai berikut:

*Pertama*, pada Jurnal Sosio Informa dalam penelitian Lestari Rini, Eni Purwandari, dan Nova Tiara Afifah yang berjudul *Kesiapan Emosional Dukungan Sosial, dan Kesesuaian Sosial Bina Daksa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian sosial dalam mendidik kebugaran

tubuh terkait dengan perkembangan emosional dan dukungan sosial. Berdasarkan temuan, bina daksa dengan kematangan emosi dan dukungan sosial yang kuat cenderung dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya.<sup>21</sup> Penelitian ini dan yang akan datang peneliti sebanding karena keduanya berfokus pada dukungan sosial dan Kematangan emosi inilah yang menjadi temuan Tiara Nova Afifah dkk. Perbedaan penelitian Tiara Nova Afifah dkk, dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kematangan emosi dan penyesuaian sosial bina daksa sedangkan peneliti memfokuskan pada dukungan sosial dalam meningkatkan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunadaksa.

*Kedua*, pada Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora dalam penelitian Fitria Dayanti, Farid Pribadi yang berjudul Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas dalam Keterbukaan Akses Pendidikan. Dengan melakukan studi kasus terhadap keluarga penyandang disabilitas tunadaksa, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk dukungan sosial bagi keluarga penyandang disabilitas menurut pendidikan terbuka. Hasilnya menunjukkan bahwa, khususnya bagi orang tua penyandang disabilitas tunadaksa di Kecamatan Labang, terdapat lima bentuk dukungan sosial yang diterima oleh keluarga penyandang disabilitas untuk mendapatkan akses ke pendidikan: dukungan instrumental, informasional, emosional, dukungan terhadap harga diri, dan dukungan.<sup>22</sup> Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebanding karena keduanya berfokus pada dukungan sosial orang tua penyandang tunadaksa. Keterbukaan Akses Pendidikan inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sedangkan peneliti sangat menekankan pada dukungan sosial dalam meningkatkan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak tunadaksa.

*Ketiga*, pada artikel jurnal of *Educational Innovation and Public Health* dalam penelitian Atun Lestari, dkk berjudul “Pengaruh Orang Tua, Guru, dan Lingkungan Terhadap Tuna Daksa dalam *Spiritual Quotient*”. Tujuan dari

---

<sup>21</sup> Tiara Nofa Afifah, Eny Purwandari and Rini Lestary, “Kematangan Emosi, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Sosial Bina Daksa,” *Jurnal Sosio Informa* 6, no. 1 (Januari-April 2020): 55.

<sup>22</sup> Fitria Dayanti, Farid Pribadi, “Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas dalam Keterbukaan Akses Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora* 8, no. 1 (Februari 2022): 46.

penelitian ini adalah untuk menyadarkan orangtua dan guru bahwa anak-anak merupakan titipan Allah dan akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tidak semua anak tunadaksa memiliki pikiran difabel, namun berkat orang tua dan guru mereka dapat berpikir seperti orang normal.<sup>23</sup> Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebanding karena keduanya berfokus pada dukungan sosial. Perbedaannya terletak pada penelitian Atun Lestari, dkk berfokus pada *Spiritual Quotient* anak Tuna Daksa, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada dukungan sosial dalam meningkatkan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunadaksa.

*Keempat*, pada artikel jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM) berjudul Peran Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Disabilitas oleh Zagita Zilvana Zetta dan Hadiyanto Abdul Rachim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial mempengaruhi keberfungsian sosial anak yang membutuhkan dukungan khusus. Temuan menunjukkan bahwa berbagai faktor, termasuk dukungan sosial, berdampak pada seberapa aktif anak-anak penyandang disabilitas secara sosial. Ketika pertemuan sosial berjalan lancar, anak-anak dapat lebih mengembangkan kemampuan mereka untuk membentuk hubungan dengan orang lain.<sup>24</sup> Penelitian peneliti akan disamakan dengan penelitian Zagita Zilvana Zetta dkk, karena keduanya berfokus pada dukungan sosial. Kemampuan berinteraksi sosial inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sedangkan peneliti sangat menekankan pada dukungan sosial dalam meningkatkan penerimaan diri ibu yang memiliki anak penyandang tunadaksa.

*Kelima*, skripsi karya Yeni Puspita Sari yang berjudul Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas di Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>23</sup> Lestari et al., "Pengaruh Orang Tua , Guru , Dan Lingkungan Terhadap Tuna Daksa Dalam Spiritual Quotient," *Jurnal of educational Innovation and Public Health* 1, no.1 (2023).

<sup>24</sup> Zagita Zilvana Zetta, Hadiyanto Abdul Rachim, "Peran Dukungan Sosial terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tuna Daksa," *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (Agustus 2021) 166.

membahas tentang penerimaan diri dan tata cara masyarakat di Kota Bengkulu yang memiliki keterbatasan fisik. Menurut temuan penelitian, gangguan fisik setiap orang disebabkan oleh serangkaian peristiwa unik, termasuk kelahiran, penyakit, kecelakaan di tempat kerja, dan kebakaran. Tingkat penerimaan diri masing-masing informan tidak berkembang sedemikian rupa. Perkembangan penerimaan diri mereka sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Penelitian peneliti akan disamakan dengan penelitian Yeni Puspita Sari karena akan fokus pada penerimaan diri.<sup>25</sup> Penelitian peneliti akan berbeda dengan penelitian Yeni Puspita Sari karena akan berfokus pada seberapa baik penyandang disabilitas menerima dirinya sendiri. Sementara peneliti berkonsentrasi pada dukungan sosial dalam meningkatkan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak keterbatasan fisik.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistem urutan bahasan pada kajian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

**BAB I. Pendahuluan**, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

**BAB II. Landasan Teori**, berisi tentang landasan teori yang akan digunakan dan mendukung mengenai teori Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Tunadaksa di Kelurahan Bojongbata. Terdiri dari: 1. Penerimaan Diri, 2. Dukungan Sosial, 3. Tunadaksa.

**BAB III. Metode Penelitian**, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data**, Berisi mengenai uraian tentang penyajian data dan hasil penelitian mengenai hasil penelitian yang dilakukan

---

<sup>25</sup> Yeni Puspita Sari R, “*Penerimaan Diri Penyandang Tuna Daksa di Kota Bengkulu*” (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

oleh peneliti, diantaranya; deskripsi umum lokasi penelitian, deskripsi informan, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

**BAB V. Penutup**, berisi Kesimpulan dan Saran.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penerimaan Diri

##### 1. Pengertian Penerimaan Diri

Penerimaan diri menurut Jersild, adalah kemampuan seseorang untuk mengakui dirinya sendiri dan merasa nyaman dengan emosi. Ini juga merupakan kemampuan untuk menjalani kehidupan sehingga dapat memikul tanggung jawab dan tantangan dalam hidup, memiliki keyakinan pada pilihan sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain, dan bersedia untuk menjalani dan menghadapi segala sesuatu dalam kehidupan.<sup>26</sup> Menurut Allport, penerimaan diri sebagai kapasitas seseorang untuk mentolerir keadaan yang mengecewakan atau menyakitkan sehubungan dengan realisasinya akan kekuatan individu.<sup>27</sup>

Kuang mendefinisikan penerimaan diri sebagai sejauh mana seseorang harus membuka hatinya untuk benar-benar menerima dirinya sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Prihadhi juga berpandangan bahwa penerimaan diri ditandai dengan kepedulian dan kasih sayang yang luar biasa, berjalan dengan berani, tidak merasa minder dengan apa yang dimiliki orang lain dan tidak silau oleh kelebihan orang lain.<sup>28</sup>

Menurut Chaplin dan Kartono penerimaan diri merupakan suatu sikap dimana individu merasa puas terhadap dirinya, bakat serta kualitas yang dimiliki dan mau mengakui keterbatasan yang dimilikinya.<sup>29</sup> Menurut Santrock penerimaan diri adalah seseorang yang memiliki kesadaran untuk

---

<sup>26</sup> Jersild, A.T. *Psychology of Adolescence*. (New York: Mc Millan Company, 1978).

<sup>27</sup> Muji Winarsih, Evi Syafrida Nasution, and Deasy Ori, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Iri Orang Tua Yang Memiliki ABK Di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi," *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 4, no. 2 (2020): 73–82.

<sup>28</sup> Winarsih, Nasution, and Ori.

<sup>29</sup> Chaplin, J.P., & Kartono, K. *The antecedents of self-esteem* San Fransisco. (H Freeman and Company, 1989).

menerima dirinya dengan apa adanya.<sup>30</sup> Menurut Germer penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk memiliki citra diri yang positif dan sejati yang tidak diterima begitu saja tetapi dikembangkan oleh individu itu sendiri.<sup>31</sup> Menurut Hurlock penerimaan diri merupakan seberapa jauh individu sadar akan ciri kepribadian yang ia miliki dan mau hidup dengan ciri-ciri tersebut. Penerimaan diri merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.<sup>32</sup>

Penerimaan diri mengacu pada kapasitas seseorang untuk menerima keberadaannya sendiri. Seorang individu akan menggunakan hasil analisis atau evaluasi diri sebagai dasar keputusannya dalam rangka menerima keberadaannya sendiri. Melihat kelemahan dan kekuatan seseorang secara objektif dapat membantu seseorang mengidentifikasi sikap penerimaan yang realistis. Penerimaan diri yang tidak realistis, di sisi lain ditandai dengan upaya untuk melebih-lebihkan diri sendiri, upaya untuk mengabaikan kekurangan diri sendiri, dan penolakan atau penghindaran hal-hal negatif dalam diri sendiri, seperti pengalaman traumatis sebelumnya.<sup>33</sup> Penerimaan diri dapat diartikan sebagai sikap menerima diri sendiri apa adanya dan memperlakukannya dengan senang dan bangga sambil bekerja untuk perbaikan. Selanjutnya dikatakan bahwa untuk mengubah diri menjadi lebih baik, penerimaan terhadap diri sendiri memerlukan kesadaran dan kesiapan untuk melihat realitas fisik dan psikologis tentang diri sendiri, serta kesalahan dan ketidaksempurnaan.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Santrock, J. W. *Motor, Sensory, and perceptual development. A topical approach to life-span development*. (Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2008).

<sup>31</sup> Germer, C. *The mindful path to self-compassion: Freeing yourself from destructive thoughts and emotions*. (Guilford Press, 2009).

<sup>32</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 47.

<sup>33</sup> Dariyoe Agoes, *Psikologi perkembangan anak usia tiga tahun pertama*, (Jakarta; PT Refika Aditama, 2007). Hal. 205

<sup>34</sup> Nabila Rizkiah, "Peran Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Warga Binaan Masyarakat (WBP) Di Lembaga Masyarakat (LAPAS) Kelas IIB Warungkara" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengertian penerimaan diri adalah kemampuan seorang individu untuk benar-benar menerima dirinya sendiri atas kelebihan dan kekurangannya.

## 2. Proses Terbentuknya Penerimaan Diri

Supratiknya menegaskan bahwa hal-hal berikut terkait dengan proses terbentuknya penerimaan diri:<sup>35</sup>

### a. Pembukaan diri

Seseorang dapat lebih terbuka jika mereka dapat menerima diri mereka dengan baik. Kita harus benar dan jujur ketika kita membuka diri demi menerima diri kita sendiri. Jika kita menyembunyikan sesuatu tentang diri kita sendiri, sebenarnya dapat menurunkan tingkat penerimaan diri kita.

### b. Kesehatan Psikologis

Perasaan kita tentang diri sendiri berdampak besar pada kesehatan psikologis kita. Individu yang secara psikologis percaya bahwa orang lain dapat menyukai mereka, menghargai mereka, dan menerima mereka. Kita harus menerima diri kita sendiri jika kita ingin menjadi dewasa dan berkembang secara psikologis.

### c. Penerimaan terhadap orang lain

Seseorang yang merangkul dirinya sendiri biasanya lebih terbiasa menerima orang lain. Ketika kita memiliki pemikiran yang baik tentang orang lain. Sebagaimana dapat disimpulkan dari uraian di atas, terbentuknya penerimaan diri pada diri seseorang sekurang-kurangnya memerlukan tiga faktor, yaitu keterbukaan diri, kesehatan psikologis, dan penerimaan terhadap orang lain. Ketika seseorang telah menyelesaikan ketiga tugas ini, dapat dikatakan bahwa mereka telah mencapai penerimaan diri sepenuhnya, yang berarti mereka dapat menerima posisi mereka saat ini, termasuk aspek positif dan negatifnya.

---

<sup>35</sup> Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi: Tinjauan Psikologi*. (Yogyakarta: Kanius, 1995). Hal. 81.

### 3. Aspek Penerimaan Diri

Menurut Sheerer, aspek penerimaan diri meliputi:<sup>36</sup>

#### a. Kedudukan Sederajat

Orang yang setara berdiri tidak merasa luar biasa atau berbeda dari orang lain karena mereka melihat dirinya sama dengan mereka. Orang-orang percaya bahwa mereka memiliki kekurangan dan kelebihan yang sama dengan orang lain.

#### b. Bertanggung jawab

Orang yang bertanggung jawab menerima diri mereka apa adanya karena mereka memiliki keberanian untuk mengambil kepemilikan atas tindakan mereka.

#### c. Orientasi keluar diri

Individu kurang fokus ke dalam dan lebih fokus ke luar. Agar diterima oleh lingkungannya, orang ingin memperhatikan dan memahami orang lain.

#### d. Keyakinan akan kemampuan sendiri

Individu mampu menghadapi kehidupan. Hal ini ditunjukkan oleh sikap orang-orang yang percaya diri, daripada ingin menjadi orang lain, lebih memilih menumbuhkan sikap positif dan menyingkirkan sifat negatif.

#### e. Berpendirian

Individu yang mampu menerima dirinya sendiri memiliki sikap dan kepercayaan diri dalam aktivitasnya karena lebih memilih mengikuti standarnya sendiri daripada menyerah pada tekanan sosial.

#### f. Menyadari keterbatasan

Individu tidak mengkritik diri mereka sendiri karena kekurangan mereka atau meremehkan kemampuan diri sendiri.

#### g. Menerima perilaku manusia yang melekat pada dirinya

---

<sup>36</sup> Beben Anton Supriatna, "Peran Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang" (2020).

Individu tidak menekan perasaan mereka. Individu yang menyadari perasaan mereka tentang kemarahan, ketakutan, dan kekhawatiran tanpa berpikir bahwa mereka perlu ditekan atau disembunyikan. Keyakinan diri atau kapasitasnya untuk menangani kehidupan.<sup>37</sup>

#### 4. Ciri Penerimaan Diri

Johnson David menegaskan bahwa mereka yang menerima diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Menerima siapa kamu apa adanya
- b. Mempertahankan sikap positif terhadap diri sendiri terlepas dari kekurangan dan kurangnya sikap atau tanggapan lingkungan
- c. Memiliki keyakinan bahwa seseorang tidak harus dicintai dan dihargai oleh orang lain
- d. Untuk mencintai diri sendiri seseorang tidak harus merasa sempurna untuk merasa penting.

Sedangkan perspektif berbeda yaitu Sheerer yang mengidentifikasi ciri-ciri orang yang merangkul dirinya sendiri sebagai berikut:

- a. Individu percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memecahkan masalah
- b. Individu percaya bahwa mereka setara dengan orang lain dan berharga sebagai manusia
- c. Individu tidak merasa malu atau hanya fokus pada diri mereka sendiri
- d. Individu tidak menganggap mereka aneh atau tidak normal dan tidak berharap untuk diterima orang lain
- e. Individu bersedia menerima tanggung jawab atas tindakan mereka
- f. Individu dapat dipuji atau disalahkan secara objektif
- g. Individu tidak mengkritik diri mereka sendiri atau kekurangan mereka atau mengecilkan kemampuan mereka.

---

<sup>37</sup> Winarsih, Nasution, and Ori, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Iri Orang Tua Yang Memiliki ABK Di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi."

<sup>38</sup> Rizkiah, "Peran Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Kelas IIB Warungkara."





## 5. Faktor Penerimaan Diri

Hurlock berpendapat bahwa unsur-unsur berikut berdampak pada penerimaan diri:<sup>39</sup>

### a. Pengetahuan diri

Memahami diri sendiri memberi seseorang kesempatan untuk mengakui kekuatan dan kelemahannya. Orang lebih cenderung merangkul diri mereka sendiri karena mereka menjadi lebih sadar diri.

### b. Harapan yang realistis

Agar memiliki harapan yang realistis dalam mencapai tujuan, seseorang dapat menciptakan harapan mereka sendiri berdasarkan pengetahuan dan keterampilan mereka daripada didikte oleh orang lain. Kepuasan diri seseorang, yang merupakan inti dari penerimaan diri, akan terpengaruh ketika mereka memiliki ekspektasi yang realistis terhadap apa yang dapat mereka lakukan.

### c. Sikap sosial yang positif

Karena menghargai keterampilan sosial dan kesiapan pribadi untuk mematuhi kebiasaan lingkungan, masyarakat memiliki prasangka yang baik. Seseorang lebih mampu menerima dirinya sendiri jika telah mengembangkan sikap sosial yang baik. Tidak adanya prasangka kepada orang lain, kekaguman terhadap keterampilan sosial, dan kemauan seseorang untuk mematuhi kebiasaan kelompok sosial adalah tiga elemen kunci untuk membangun evaluasi positif.

### d. Perspektif diri yang luas

Mengamati bagaimana orang lain mempersepsikan persepsi diri yang luas yang diperoleh seseorang melalui pengalaman dan pendidikan. Seseorang dengan sudut pandang yang luas akan lebih mampu memperoleh pemahaman diri daripada orang dengan sudut pandang yang sempit.

---

<sup>39</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*. Ahli Bahasa: Thandrasa & Zaikasih, (Jakarta: Erlangga, 1999), 259.



e. Konsep diri yang stabil

Karena ambivalensi mereka terhadap diri mereka sendiri, mereka yang tidak memiliki konsep diri yang kuat mungkin merasa sulit untuk menunjukkan siapa diri mereka sebenarnya. Seseorang hanya dapat memiliki pandangan yang tidak konsisten tentang diri mereka sendiri jika mereka memiliki konsep diri yang sehat.

6. Tahapan Penerimaan Diri

Fase penerimaan diri sendiri menurut Kubler Ross, seseorang harus melalui tahapan-tahapan agar bisa mencapai penerimaan diri yang positif. Fase-fase tersebut terdiri dari berikut ini:<sup>40</sup>

a. Penolakan

Fase penerimaan diri biasanya dimulai dengan tahap penolakan. Orang mempunyai kecenderungan untuk menolak permintaan dan menggunakan penolakan sebagai bentuk pembelaan diri. Fase ini bersifat sementara dan akan berubah untuk meningkatkan penerimaan rasa ketika orang tersebut dihadapkan pada beberapa pertimbangan atau kekhawatiran seputar masalah yang belum terselesaikan.

b. Marah

Tahap kemarahan, kebencian, dan iri hati adalah emosi pertama yang dirasakan oleh orang yang bermasalah. Memberi seseorang empati dan bimbingan pada saat ini merupakan sebuah tantangan karena kemarahannya sering kali ditujukan kepada orang lain, termasuk keluarganya, tempat kerja, lingkungan, dan bahkan marah kepada Pencipta-Nya.

c. Tawar-Menawar

Tahap ini dikenal dengan tahap penawaran adalah ketika seseorang mulai berharap bahwa permasalahan yang dihadapinya dapat ditangani secara efektif, tepat, dan cepat. Pada titik ini, orang-orang menggunakan

---

<sup>40</sup> James Calhoun, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990), 20.

pengetahuan yang mereka peroleh untuk menawar kehidupan yang lebih panjang.

d. Depresi

Pada titik ini, orang tersebut mulai memahami kepastian karena hal itu dapat menyebabkan mereka menjadi lebih pendiam terhadap orang lain, banyak menangis, dan menghabiskan banyak waktu dalam duka.

e. Penerimaan terhadap diri sendiri

Pada titik ini, individu mulai menerima kebenaran atas apa yang terjadi dalam hidup mereka. Penerimaan didefinisikan sebagai keadaan mental di mana upaya dilakukan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menyelesaikan masalah.

Germer mengklaim bahwa hal itu mengacu pada tahapan penerimaan. Ada lima tahap dalam diri, yang meliputi:<sup>41</sup>

a. Penghindaran

Penghindaran adalah respons alami seseorang terhadap emosi yang tidak menyenangkan. Ada tiga teknik untuk menghindari perilaku semacam ini: pertahanan, perlawanan, dan refleksi.

b. Rasa ingin tahu

Pada tahap berikutnya, orang tersebut akan mengembangkan minat alami terhadap masalah dan keadaan yang mereka hadapi, sehingga mengarahkan mereka untuk berkeinginan untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah tersebut meskipun hal tersebut menyebabkan mereka cemas.

c. Penerimaan

Pada tahap ketiga, orang tersebut akan menekan emosi tidak menyenangkan yang dialaminya dengan harapan emosi tersebut akan berlalu.

---

<sup>41</sup> Caesa, Katarina Betani. *Tahap-tahap Penerimaan Diri Pada Homoseksual*. (Diss Unika Soegijapranata Semarang, 2019).

d. Menyerah

Seseorang akan membiarkan emosi ini muncul ke permukaan dan kemudian melanjutkannya. Individu akan bebas membiarkan emosi ini mengalir secara alami.

e. Persahabatan

Seiring waktu, orang akan mulai melupakan emosi negatifnya dan berusaha mengevaluasi tantangan yang mereka hadapi.

## B. Dukungan Sosial

### 1. Pengertian Dukungan Sosial

Kamus Lengkap Psikologi mendefinisikan dukungan sebagai memegang atau memberi untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Memberikan saran dan dorongan kepada orang lain dalam skenario pengambilan keputusan juga disebut sebagai dukungan.<sup>42</sup> Istilah “dukungan sosial” sering mengacu pada seseorang atau kelompok yang memberi mereka rasa aman, perhatian, penghargaan, atau bantuan.<sup>43</sup> Menurut Sarafino dukungan sosial merupakan interaksi yang dilakukan oleh seorang individu dengan orang lain dengan mengubah pandangan individu atas kejadian yang menyimpannya supaya mengurangi munculnya potensi stress dalam diri individu tersebut.<sup>44</sup>

Menurut House, dukungan sosial merupakan penekanan terhadap hubungan sosial seperti hubungan dengan orang terdekat yang dapat membantu seseorang saat berada di bawah tekanan dan mengurangi efek dari tekanan tersebut.<sup>45</sup> Orang akan percaya bahwa kondisinya diterima dengan baik oleh lingkungannya jika mendapat dukungan dari masyarakat atau lingkungan sosialnya. Cara masyarakat memperlakukan seseorang

---

<sup>42</sup> Robertus Surjoseto and Devy Sofyanty, “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Subjective Well Being Pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi,” *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan* 2, no. 1 (2023): 129–35.

<sup>43</sup> Wisnar Hamzah, “Pengaruh Beban Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Kelelahan Kerja,” *Psikoborneo* 7, no. 2 (2019): 336–43.

<sup>44</sup> Febria Syafyu Sari, “Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Pasien Stroke Di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi,” *Jurnal Pembangunan Nagari* 4, no. 1 (2019): 1–16.

<sup>45</sup> House, J.S. *Work, Stress, and Social Support*. Reading, (MA: Addison-Wesley, 1981).

mempengaruhi perilaku orang tersebut. Ini berarti bahwa individu yang menerima dukungan dalam lingkungan masyarakat akan lebih siap untuk menerima keadaan dirinya.<sup>46</sup>

Fitria mengutip pendapat Malecky mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah persepsi seseorang terhadap dukungan yang diberikan oleh orang lain di lingkungan sosial mereka, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengatasi pengaruh buruk.<sup>47</sup> Menurut Taylor, dukungan sosial adalah informasi yang diberikan oleh orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan bernilai. Ini juga merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan saling dibutuhkan dari orang tua, suami, orang yang dicintai, saudara, teman, sosial relasi, dan masyarakat.<sup>48</sup>

I Ketut Swarjana mengutip pendapat Cobb mengemukakan bahwa dukungan sosial sebagai pengetahuan yang membuat subjek merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari jaringan tanggung jawab bersama. Definisi lain datang dari Cullen bahwa dukungan sosial merupakan proses pertukaran sumber daya sosial, budaya, material, dan manusia antara orang-orang atau antara entitas sosial yang lebih besar (seperti kota atau negara bagian) dan konstituenya. Menurut Thoits, dukungan sosial biasanya dianggap sebagai sumber daya yang dapat diandalkan seseorang saat menghadapi stress dan tantangan dalam hidup. Menurut McDowell, dukungan sosial ialah ketersediaan orang-orang yang dipercaya oleh individu yang dapat diandalkan, yang juga membuatnya merasa dicintai dan dihormati sebagai pribadi.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Nur Amalina et al., "Penerimaan Diri Orang Tua Dengan Anak Tunagrahita : Adakah Peranan Dukungan Sosial ? Pendahuluan," *Journal of Psychological Research* 3, no. 1 (2023): 244–51.

<sup>47</sup> Yumni and Ramadhani, "Dukungan Sosial Pada Keluarga Yang Memiliki Autisme Di Rumah Anak Berkebutuhan Khusus."

<sup>48</sup> Taylor, C.R., Lillis, C. & Lemone, P. *Fundamentals of Nursing: The Art and Science of Nursing Care*, (Philadelphia, Pennsylvania, Amerika: Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins, 2011).

<sup>49</sup> I Ketut Swarjana, *Konsep Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi Covid-19 Akses Layanan Kesehatan*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2022), 120-121.

David dan Oscar berpendapat bahwa dukungan sosial sangat penting untuk proses perkembangan manusia. Menurut Dwi Ratna, dukungan sosial memberikan “energi tambahan” kepada seseorang untuk bertindak atau mengambil tindakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Nur mengutip pendapat dari Searson, bahwa dukungan sosial bergantung pada dua faktor, pertama pola persepsi individu terhadap seseorang yang dapat diandalkan untuk membantu memecahkan masalah dan tingkat kepuasan terhadap dukungan yang diterima sehubungan dengan pola persepsi individu yang kebutuhannya harus dipenuhi. Menurut Dhamayantic, salah satu keuntungan mengembangkan dukungan sosial dari dalam diri adalah untuk meningkatkan hubungan yang bermanfaat dengan orang-orang dilingkungannya.<sup>50</sup>

Dukungan sosial adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh setiap makhluk yang mencintai dan peduli terhadap orang lain. Kemampuan orang yang menerima bantuan untuk menghadapi suatu situasi dapat ditingkatkan melalui dukungan sosial. Dukungan sosial membantu orang menghadapi kesulitan hidup dengan memulihkan keseimbangan psikologis.<sup>51</sup> Muhith dan Sinyoto berpendapat bahwa dukungan sosial dapat dipahami sebagai suatu jenis informasi yang menegaskan bahwa orang merasa dicintai, diperhatikan, memiliki harga diri, dan dihormati.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang sebagai bentuk bahwa ia dicintai, dihargai, dan diperhatikan. Dukungan sosial ini dapat mengurangi munculnya potensi stress dalam diri individu sehingga memulihkan keseimbangan psikologis.

---

<sup>50</sup> Zagita Zilvana Zetta and Hadiyanto Abdul Rachim, “Peran Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tuna Daksa,” *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 166–72.

<sup>51</sup> Hardiyanti Rahmah, “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Religiustas Terhadap Kualitas Hidup Remaja Penyandang Disabilitas Fisik”, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol 11, No 23, 2018, hlm 26.

<sup>52</sup> Winarsih, Nasution, and Ori, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Iri Orang Tua Yang Memiliki ABK Di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi.”



## 2. Jenis Dukungan Sosial

Sarafino membagi empat jenis dukungan sosial yaitu:<sup>53</sup>

### a. Dukungan emosional

Untuk membuat orang merasa nyaman, diperhatikan, dicintai, dan dipedulikan, dukungan emosional memerlukan empati, perhatian, dan kepedulian terhadap mereka. Tindakan mendengarkan dan memberi perhatian pada masalah orang lain adalah salah satu bentuk dukungan emosional.

### b. Dukungan instrumental

Individu yang membutuhkan bantuan langsung dapat menerimanya dalam bentuk pinjaman uang atau pekerjaan, misalnya ketika mereka sedang stress.

### c. Dukungan informatif

Dukungan informatif mencakup membantu seseorang menemukan solusi untuk masalah atau tekanan yang mereka alami dengan menawarkan rekomendasi, saran, instruksi, atau komentar dari orang lain.

### d. Dukungan penghargaan

Individu yang membutuhkan harga diri, kepercayaan diri, dan rasa nilai dapat memperoleh manfaat dari dorongan untuk maju dalam bentuk ucapan yang menyenangkan atau bentuk dukungan penghargaan lainnya.

## 3. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Sangat penting bagi manusia untuk mengatasi masalah mereka karena dukungan sosial memberikan kepercayaan kepada individu untuk mencari jalan keluar dari masalah yang mereka alami. Sarafino mengatakan, seseorang bisa mendapatkan dukungan sosial dari berbagai macam orang, antara lain pasangan, keluarga, rekan kerja atau kolega, dan organisasi local.<sup>54</sup> Menurut Gottlieb, koneksi yang memberikan dukungan sosial ada dua jenis. Awalnya, profesional hubungan diambil dari individu yang berwenang di bidangnya, termasuk dokter,

---

<sup>53</sup> Sarafino, E. P. (2006) *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. 4<sup>th</sup> Ed., New Jersey: John Wiley & Sons Inc.

<sup>54</sup> Sarafino, *Health Psychology. Biosychosocial Interactions*. (New York: John Willey and Sons)

psikolog, psikiater, konselor, dan pengacara. Kedua hubungan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan dan bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman dan keluarga.<sup>55</sup>

Dari alasan-alasan di atas bisa disimpulkan selain berasal dari orang-orang terdekat yaitu keluarga dan sahabat, tenaga profesional seperti pendidik, psikolog, dokter, pekerja sosial, dan lain-lain juga dapat memberikan dukungan sosial. Sumber dukungan sosial dapat datang dari berbagai sumber, seperti pasangan dan saudara, keluarga, dan tetangga, yang dapat membantu seseorang menjadi lebih percaya diri saat menghadapi masalah.

a. Dukungan keluarga

Salah satu dukungan utama yang dibutuhkan oleh individu adalah dukungan keluarga. Dengan dukungan keluarga, individu dapat membangun kepercayaan diri dan mendapatkan bantuan secara langsung ketika mereka membutuhkannya. Dukungan keluarga juga dapat memberikan rasa memiliki antar keluarga, yang dapat menjadi penguat bagi individu saat menghadapi kesulitan mereka. Karena keluarga merupakan ikatan yang lebih lama daripada sumber dukungan sosial lainnya, dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi keyakinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang baik. Orang akan merasa didukung oleh keluarga yang mendukung, yang mencegah mereka merasa stress, yang dapat menyebabkan perilaku negatif. Faktor lain yang mempengaruhi orang adalah keluarga merupakan pemberi dukungan primer, sehingga setiap orang mengharapkan keluarga sebagai sumber dukungan pertama, bukan teman atau orang yang penting.<sup>56</sup> Hurlock menyatakan bahwa kebahagiaan seseorang ditingkatkan oleh dukungan keluarga yang berupa penerimaan, perhatian, dan rasa percaya. Kebahagiaan memotivasi orang untuk mencapai tujuan mereka. Mereka juga percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, individu akan mendapat

---

<sup>55</sup> Maslihah, "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding

<sup>56</sup> Alifia Salsabhilla and Ria Utami Panjaitan, "Dukungan Sosial Dan Hubungannya Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Rantau," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 1 (2019): 107–14.

manfaat dari dukungan sosial dari keluarga dalam menyelesaikan masalah mereka.<sup>57</sup> Dengan mendapatkan dukungan dari keluarga, seseorang akan menjadi lebih berani menghadapi apa pun yang terjadi atau akan terjadi di kemudian hari.

Menurut Argyle dalam karangan Veiel & Baruman menyatakan bahwa Hubungan intim yang berasal dari sistem keluarga dapat membantu menghambat, mengurangi, atau bahkan mencegah dampak negatif dari faktor stres. Hal ini karena ikatan keluarga dapat berfungsi sebagai penyangga atau penangkal, terhadap dampak stresor.<sup>58</sup> Keluarga yang dicintai dan dicintai mungkin membuat seseorang berani menghadapi kesulitan. Merasakan cinta keluarga cukup mungkin membuat seseorang merasa bahagia dan percaya diri.

b. Dukungan Sosial dari Masyarakat

Manusia tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial, sama halnya dengan individu yang memiliki masalah membutuhkan dukungan dari dalam rumah maupun luar rumah, salah satunya adalah dukungan dari masyarakat sekitar yang dikenal sebagai tetangga. Dukungan sosial dari tetangga terdiri dari interaksi yang baik dengan memberikan informasi positif dan memberikan bantuan berupa barang atau uang.

Dukungan dalam menyelesaikan masalah sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diberikan oleh masyarakat. Dukungan sosial dari orang-orang di sekitar seseorang, selain dari keluarga dan sahabat, juga dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan memberikan informasi yang dapat menumbuhkan pemikiran positif. Namun, dukungan sosial diperlukan sebagai alat untuk menyesuaikan diri dengan kesulitan.

Penelitian ini akan mengkaji tentang dukungan sosial yang diberikan oleh suami, saudara dan tetangga secara lebih rinci dengan mengacu pada

---

<sup>57</sup> Hurlock. E. B. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Airlangga, 1980)

<sup>58</sup> Veiel, H.D.F & Bauman, F. *The meaning and measurement of social support*, (New York: Hemisphere Publish Co, 1992)

penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pernalang.

### C. Tunadaksa

#### 1. Pengertian Tunadaksa

Menurut situs resmi Direktorat Pengembangan Sekolah Luar Biasa, Tuna Daksa berasal dari kata “Tuna” yang berarti kehilangan, kekurangan dan “Daksa” yang berarti badan.<sup>59</sup> White House Conference mendefinisikan tunadaksa sebagai gangguan atau sumbatan pada tulang, otot, atau persendian yang mencegah mereka melakukan tugas secara teratur dan tepat.<sup>60</sup> Menurut Atmaja, penyandang tunadaksa adalah mereka yang tidak dapat menggunakan anggota tubuhnya dengan baik karena penyakit, kondisi bawaan, atau perkembangan tubuh yang cacat, sehingga memerlukan penggunaan layanan khusus untuk melakukan aktivitas sehari-hari.<sup>61</sup>

Pratiwi dan Hartosujono, mendefinisikan disabilitas fisik sebagai segala bentuk gangguan atau cacat pada otot, tulang, sendi, atau saraf yang disebabkan oleh penyakit, virus, atau kecelakaan sebelum, selama atau setelah lahir. Cacat gangguan ini mengakibatkan kesulitan adaptasi, mobilitas, koordinasi, dan komunikasi serta perkembangan pribadi yang lambat. Penyandang disabilitas fisik memiliki cacat pada tangan atau bagian tubuh lainnya, seperti kaki. Seseorang dianggap cacat jika secara fisik tidak dapat menggerakkan anggota tubuhnya atau tetapi pikiran mereka tidak cacat.<sup>62</sup>

Menurut Janes, seorang anak yang cacat merupakan anak yang memiliki penyakit fisik atau sistem saraf yang berdampak pada otot mereka

---

<sup>59</sup> Nurhalima Tambunan, “Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunadaksa Di SMP LB YPAC Medan,” *Jurnal Al-Hadi IV*, no. 02 (2019): 909–18.

<sup>60</sup> Andre An Pangestu et al., “Karakteristik Dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa,” *Edification 4*, no. 2 (2022): 3–11.

<sup>61</sup> Ulifa Rahma and Rekyan Puspitasari, “Self-Compassion Dan Subjective Well-Being Remaja Tunadaksa,” *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi 6*, no. 2017 (2019): 157–64, <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.4059>.

<sup>62</sup> Lestari et al., “Pengaruh Orang Tua , Guru , Dan Lingkungan Terhadap Tuna Daksa Dalam Spiritual Quotient.”

serta masalah kesehatan lainnya yang mempersulit mereka untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain.<sup>63</sup> Menurut Ahmad Toha Muslim dan Sugiyarmin, tunadaksa adalah cara lain untuk menggambarkan seseorang yang tidak mampu atau secara fisik tidak dapat melakukan gerakan yang diperlukan karena berbagai kelainan tulang rangka. Anak-anak dengan beberapa kecacatan juga dapat menunjukkan kelainan pada panca indera dan IQ mereka.<sup>64</sup>

Anak tunadaksa merupakan anak dengan kondisi tubuh baik dalam fisik maupun motoriknya terdapat gangguan sehingga berpengaruh juga terhadap kondisi kesehatannya yang menjadikan proses sosialisasi serta komunikasi anak terhambat.<sup>65</sup> Tunadaksa kata lain dari cacat fisik, juga dikenal sebagai tunafisik atau keterbatasan fisik, adalah abnormalitas bentuk tubuh yang menyebabkan peran tubuh menyimpang, sehingga sulit bagi orang tersebut untuk menyelesaikan gerakan yang diperlukan. Lumpuh adalah orang yang mengalami keterbatasan gerak karena penyakit yang tidak disengaja atau penyakit bawaan pada struktur saraf dan tulang, seperti amputasi, poliomielititis, dan kelumpuhan. Seorang anak yang memiliki cacat fisik yang terlihat pada bentuk tulang, otot, persendian, atau saraf yang abnormal maka dikatakan cacat fisik.<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pengertian tunadaksa adalah seseorang atau anak yang memiliki cacat fisik, tubuh dan cacat orthopedi.

---

<sup>63</sup> Pujia Siti Balkist, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tunadaksa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Inklusif," *Jurnal Utile* VI, no. 2 (2020): 146–50.

<sup>64</sup> Nurhastuti, *Bahan Ajar Mata Kuliah Perspektif Pendidikan Tuna Daksa*, (Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2019),. 2.

<sup>65</sup> Balkist, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tunadaksa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Inklusif."

<sup>66</sup> Misbach D. *Seluk-Beluk Tunadaksa & Strategi Pembelajarannya*. (Jogjakarta: JAVALITERA, 2012), 15.

## 2. Klasifikasi Tunadaksa

Misbach D mengklasifikasikan tunadaksa menjadi dua, antara lain:<sup>67</sup>

### a. Kelainan pada Sistem Serebral (*Cerebral System Disorders*)

Sistem saraf pusat berisi penyebab lahir (otak dan sumsum tulang belakang). Karena otak dan sumsum tulang belakang adalah pusat komputasi aktivitas kehidupan manusia dan mengandung pusat sadar, pikiran, kepintaran, gerak, dan sensorik. Kerusakan pada sistem saraf pusat menyebabkan jenis gangguan penting. *Cerebral palsy* adalah nama untuk jenis kerusakan otak ini. *Cerebral Palsy* dikategorikan dari perspektif derajat kecacatan, ada tiga kategori yaitu: kelompok ringan, sedang dan berat. Sebagaimana dirinci di bawah ini:

- 1) Kelompok ringan yaitu mereka yang dapat berjalan tanpa bantuan, berkomunikasi dengan jelas, dan menjaga diri mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai anggota kelompok ringan. Meskipun mereka cacat, mereka dapat hidup dengan anak-anak lain yang tidak mengalami kecacatan, dan itu tidak akan mempengaruhi bagaimana mereka hidup atau bagaimana mereka belajar.
- 2) Kelompok sedang yaitu individu yang memerlukan pelatihan khusus dan perawatan agar berbicara, berjalan, dan menjaga diri mereka sendiri. Kelompok ini juga memerlukan peralatan khusus untuk mendukung gerakan mereka, seperti penyangga untuk menopang kaki atau tongkat untuk berjalan. Anak-anak dalam kelompok ini mampu menjaga diri mereka sendiri dengan beberapa bantuan tambahan.
- 3) Kelompok berat yaitu anak dengan *Cerebral Palsy* yang masih memerlukan bantuan untuk berjalan, berbicara, dan menolong diri sendiri dianggap termasuk dalam kelompok yang parah karena mereka tidak dapat hidup mandiri di masyarakat.

---

<sup>67</sup> Misbach D. *Seluk-Beluk Tunadaksa & Strategi Pembelajarannya*.



*Cerebral Palsy* dapat dibagi menjadi 6 kelompok berdasarkan topografi yaitu jumlah anggota tubuh yang lumpuh. Pengelompokan tersebut antara lain:

- 1) *Monoplegia*, hanya satu anggota tubuh, misalnya kaki kiri yang lumpuh sedangkan kaki kanan dan kedua tangan tidak terpengaruh.
  - 2) *Hemiplegia*, mengacu pada kelumpuhan anggota tubuh bagian atas dan bawah pada sisi yang sama, seperti tangan kiri dan kaki kiri atau tangan kanan dan kaki kanan.
  - 3) *Paraplegia*, kelumpuhan pada kedua kaki.
  - 4) *Diplegia*, kelumpuhan kaki atau tangan kanan dan kiri.
  - 5) *Triplegia*, tiga anggota badan lumpuh seperti tangan kanan dan kedua tungkai atau tangan kiri dan kedua tungkai.
  - 6) *Quadriplegia*, anak jenis ini mengalami *Quadriplegia* yang menyebabkan kelumpuhan total pada keempat anggota tubuhnya. *Quadriplegia* juga dikenal sebagai *tetraplegia*, mempengaruhi tangan dan kaki mereka.
- b. Kelainan pada Sistem Otot dan Rangka (*Musculus Sceletel System*)

Kaki, tangan, persendian, dan tulang belakang merupakan anggota tubuh dengan kelainan yang menjadi akar masalahnya. Peradangan yang disebabkan oleh bibit penyakit polio merusak sumsum tulang belakang pada anak-anak antara umur 2 dan 6 tahun pada *poliomyelitis*, yang mengakibatkan kelumpuhan otot, yang menyebabkan otot pasien berkontraksi dan mengurangi kekuatannya. Sumber kondisi kedua, *Distrofi Otot*, yang menyebabkan kelumpuhan fungsi otot pada anak-anak, tidak diketahui.

### 3. Faktor Penyebab Terjadinya Tunadaksa

Misbach D membagi faktor penyebab terjadinya tunadaksa menjadi tiga, antara lain:<sup>68</sup>

#### a. Sebelum Lahir (Fase Prenatal)

Kerusakan ini terjadi pada waktu bayi masih pada kandungan dan akibat paparan radiasi, cacat pada kandungan yang membahayakan

---

<sup>68</sup> Misbach D. *Seluk Beluk Tunadaksa & Strategi Pembelajarannya*.



perkembangan saraf otak bayi, serta terjangkit atau penyakit yang membuat ibu hamil terserang, mengganggu perkembangan sistem saraf pusat.

b. Saat Lahir (Fase Natal dan Peri Natal)

Sistem saraf pusat bayi terganggu saat proses persalinan cukup berkepanjangan karena pinggang ibu yang kecil akibatnya janin mengalami kekurangan oksigen membuat partikel syaraf pusat otak bayi rusak, saat mengalami kesulitan proses kelahiran menggunakan pemakaian alat bantu tang, pemakaian anestesi yang melebihi ketentuan.

c. Setelah Lahir (Fase Post Netral)

Setelah lahir merupakan fase dan tahap proses terjadinya perkembangan otak bayi ketika baru lahir dan dianggap sempurna ketika anak di umur 5 tahun. Berikut beberapa indicator penyebab kecacatan bayi setelah lahir:<sup>69</sup>

- 1) Faktor yang berhubungan dengan penyakit antara lain *influenza*, *difteri*, *nifas*, *meningitis* (radang selaput otak), *enchaplis* (radang otak), dan lain-lain.
- 2) Faktor penyebab kecelakaan, termasuk tabrakan kendaraan, tertabrak benda tajam, dan jatuh dari ketinggian di mana tubuh khususnya area tengkorak yang melindungi otak berisiko.
- 3) Pertumbuhan tulang atau tubuh yang tidak tepat.

---

<sup>69</sup> Asep Karyana, Sri Widati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus TUNADAKSA*, (Jakarta Timur: PT. LUXIMA METRO MEDIA, 2013), 42.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Ada beberapa metode yang akan peneliti lakukan, dalam hal ini beberapa metode yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan dalam strategi penelitian ini. Ketika teknik pendekatan penelitian ini menggunakan data deskriptif maka subjek dan informan harus dapat disaksikan secara tertulis karena data itu diperlukan.<sup>70</sup> Sebuah studi dianggap penelitian kualitatif jika temuannya dicapai melalui analisis data dan interpretasi daripada metode statistik.<sup>71</sup> Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengkaji setiap kejadian, peristiwa, atau perilaku sosial seorang individu atau kelompok dikenal sebagai penelitian kualitatif.<sup>72</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian studi kasus sebagai metodologinya. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Studi kasus adalah jenis penelitian yang mencoba untuk mengkaji secara mendalam suatu unit sosial tertentu, yang dapat mencakup individu, kelompok, institusi, dan masyarakat.<sup>73</sup> Sebuah studi

---

<sup>70</sup> Muh. Fitrah, M.Pd & Dr. Luthfiah, M.Ag. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 44.

<sup>71</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8-9.

<sup>72</sup> Asep Saepul Hamdi, E. Baharudin. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 9.

<sup>73</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 62-63.

kasus dalam penelitian kualitatif adalah penyelidikan ke dalam "kasus" tertentu dalam lingkungan saat ini.<sup>74</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini bertempat di rumah subyek yang berada di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023-September 2023. Alasan peneliti melakukan penelitian disini karena penulis tertarik terhadap dukungan sosial dalam meningkatkan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunadaksa.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Amirin, subjek penelitian merupakan orang atau entitas yang datanya dari partisipan penelitian digunakan untuk mengungkapkan secara rinci tentang konteks dan keadaan penelitian.<sup>75</sup>

Subjek primer dalam hal ini adalah ibu yang harus memiliki penerimaan diri dengan anak yang mengalami cacat fisik atau tunadaksa, yaitu 2 ibu yang menjadi subjek yaitu ibu AH dan ibu R. Sedangkan, subjek sekunder dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan dukungan kepada ibu yang memiliki anak tunadaksa yaitu bisa dari suami, kerabat, tetangga, maupun ketua RT.

### **2. Objek Penelitian**

Supranto menyatakan bahwa subjek penelitian adalah kumpulan faktor yang dapat mencakup subjek yang akan diteliti baik berupa individu, kelompok, atau objek.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Yeni Puspita Sari R, "Penerimaan Diri Penyandang Tuna Daksa di Kota Bengkulu," (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 33.

<sup>75</sup> Muh. Fitrah, Luthfiah,. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

<sup>76</sup> Muh. Fitrah, Luthfiah. *Metodologi Penelitian*.

Objek pada penelitian ini adalah Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Tunadaksa di Kelurahan Bojongbata, Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mendukung dan melengkapi data yang mereka kumpulkan. Data yang valid dan dapat dipercaya diperoleh dengan menggunakan prosedur ini. Berikut ini adalah teknik penelitiannya:

##### 1. Observasi

Proses observasi yang rumit dan terdiri dari fungsi biologis dan psikologis. Aspek yang paling penting ketika memakai teknik observasi adalah mengutamakan pengamatan dan ketelitian peneliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan langsung dengan mengunjungi dan meninjau informan.<sup>77</sup> Observasi dalam penelitian dilaksanakan secara langsung dengan mengunjungi dan meninjau kondisi subjek dan kegiatan sehari-hari subjek, serta mengobservasi kegiatan subjek dengan interaksi sosial dilingkungan tempat tinggal subyek penelitian.

##### 2. Wawancara (*Interview*)

Keterlibatan langsung antara sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) dan pewawancara (*interviewer*) disebut sebagai wawancara.<sup>78</sup> Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari informan mengenai penerimaan diri dan sistem dukungan sosial bagi ibu yang memiliki anak penyandang tunafisik atau tunadaksa.

Adapun wawancara ini akan dilakukan kepada para narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 123.

<sup>78</sup> A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: KENCANA, 2017), 372.

- a. 2 orang ibu yang memiliki anak tunadaksa dan bertempat tinggal di Kelurahan Bojongbata, yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai faktor penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak tunadaksa.
  - b. Suami, saudara dan tetangga yang bertempat tinggal berdekatan dengan rumah subjek, tujuannya untuk mengetahui dukungan sosial apa yang mereka berikan kepada ibu yang memiliki anak tunadaksa.
3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau produk seseorang mengenai suatu peristiwa masa lalu. Bahan tertulis, artefak, gambar, dan foto membentuk data. Dokumen mencakup informasi tentang individu atau kelompok, kejadian, atau peristiwa yang terjadi dalam konteks sosial yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian.<sup>79</sup> Dokumen dalam penelitian berupa catatan hasil lapangan, data klien, dokumentasi gambar dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen, analisa data kualitatif adalah suatu hal dengan melakukan kerja dengan data, mengorganisir data, memindai menjadi unit-unit yang mampu dikelola.<sup>80</sup> Analisis data dimulai dengan menelusuri serta mencari tulisan pengumpulan data, dilanjut dengan pengorganisasian serta pengorganisasian data masuk ke unit yang ada, mensintesis, penyusunan pola, dan memilih yang penting dan relevan sesuai dengan aspek yang diperiksa dan disudahi dengan dibuat simpulan dan laporan.<sup>81</sup>

##### 1. Reduksi Data

Menurut Patilima reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan minat pada penyederhanaan, mengabstraksikan, serta

<sup>79</sup> A. Muri Yusuf. *Metodologi Penelitian*.

<sup>80</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, S.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 235.

<sup>81</sup> A. Muri Yusuf. *Metodologi Penelitian*.

mengubah data yang berasal dari catatan lapangan.<sup>82</sup> Akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut jika data telah diperiksa, dipilih, ditargetkan, dan diorganisasikan dengan cara tertentu dengan kesimpulan akhir juga diberikan gambaran yang diverifikasi.<sup>83</sup>

Penulis akan memilih dan menyederhanakan data mentah yang dihasilkan dari catatan lapangan dan mengamati secara langsung tentang penerimaan diri dan jenis-jenis dukungan sosial bagi orang tua dari anak-anak penyandang disabilitas fisik.

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah satuan sumber sistematis yang memungkinkan adanya inferensi dan tindakan. Data dapat disajikan dengan menggunakan ringkasan singkat, bagan, tautan antar kategori, bagan alur, dan alat visual lainnya.<sup>84</sup> Peneliti dapat menarik kesimpulan tentatif dan menetapkan langkah selanjutnya jika ada kata-kata yang perlu diklarifikasi.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari awal pengumpulan data sampai akhir adalah langkah selanjutnya dalam proses analisis. Ketika peneliti mengklaim telah diproses secara induktif, kesimpulan ini dapat bersifat tentatif dan definitif, berdasarkan catatan lapangan, pengkodean, pengarsipan, maupun faktor lain.<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 164.

<sup>83</sup> A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian*.

<sup>84</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 167-168.

<sup>85</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 133.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Bojongbata merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Pemalang dengan luas 22.504 Ha yang terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Bojongbata, Dusun Mengoneng, Dusun Sibanteng, Dusun Sirandu, Dusun Jatimulya dan Dusun Glintang yang mencakup 19 Rukun Warga (RW) dan 78 Rukun Tetangga (RT). Secara geografis Kelurahan Bojongbata berada antara 7° 00'39" - 6° 55' 32" LS dan 109° 28' 22" - 109° 29' 30" BT. dengan batas-batas sebagai berikut:

Batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kebondalem dan Mulyoharjo

Sebelah Timur : Kaligelang dan Banjardawa

Sebelah Selatan : Saradan, Surajaya dan Mengori

Sebelah Barat : Bojongnangka.<sup>86</sup>

Penyandang disabilitas fisik atau tunadaksa di kelurahan Bojongbata seluruhnya berjumlah 22. Dimana terdapat 20 penyandang tunadaksa kategori dewasa dan 2 penyandang tunadaksa kategori anak-anak. Dari 22 penyandang tunadaksa tersebut ada yang disebabkan oleh sakit, sejak lahir bahkan ada yang penyebabnya karena kecelakaan. Jadi disini peneliti melakukan penelitian kepada 2 ibu yang memiliki anak tunadaksa dimana salah satunya dialami sejak lahir dan penyebab satunya karena sakit.

#### B. Deskripsi Informan

Peneliti akan menjelaskan setiap informan yang diwawancarai tentang penelitian yang dilakukan peneliti di bagian ini. Deskripsi informan diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Kasi Ekbang dan Eksos Kelurahan Bojongbata yaitu ibu M pada tanggal 13 September 2023.



### 1. Deskripsi Informan Subjek AH

Subjek pertama dalam penelitian ini adalah AH yang lahir pada 1 Januari 1974 dan sekarang berusia 49 tahun. Dalam keluarganya AH adalah anak ke 5 dari 7 bersaudara. Kini dia tinggal bersama dengan suami dan anaknya. Kesehariannya AH sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak sekaligus rumah.

Sebagaimana yang telah diceritakan AH bahwa kondisi anaknya sekarang ini dialami setelah ia lahir (Fase Post Netral), anak dari AH (AJ) tergolong sebagai tunadaksa kelompok berat atau *Cerebral Palsy*, sebab masih memerlukan bantuan untuk berjalan, berbicara, dan menolong dirinya sendiri. AJ masuk kedalam kategori *paraplegia* yaitu kelumpuhan pada kedua kakinya. Sebelumnya anak AH lahir dalam keadaan normal namun ketika berusia 7 tahun sering merasa kakinya sakit. AH selalu berusaha sebaik mungkin untuk mengobati anaknya, dari membawa anaknya ke dokter hingga pengobatan tradisional dengan urut. Namun, AJ tidak menunjukkan perubahan fisik apa pun. Karena kekurangan dana, AH putus asa dan berhenti berobat pada AJ usia delapan tahun. Hingga pada usia 9 tahun aktivitas keseharian AJ menggunakan kursi roda.

Melihat kondisi AJ yang seperti itu keluarga dari AH tidak menerima dan bahkan orang tua AH sendiri menganggap bahwa anaknya memiliki dosa yang besar sehingga diberi anak seperti itu. Selain orang tuanya, kakak, adik maupun tetanggannya pun terlihat tidak menyukai anaknya, mereka sering menegur AH bahwa anaknya tidak akan memiliki masa depan dan hanya menjadi beban orang tua. Teman sebaya AJ juga sering mengejek AJ dengan sebutan “sapi” karena waktu sekolah TK ia tidak bisa berjalan hanya merangkak. Ejekan dan teguran yang membuat AH sakit hati membuat ia merasa tidak betah di kampung halamannya sendiri, dan memutuskan untuk pindah ke kampung halaman suami yaitu di Pematang.

Setelah pindah ke Pemalang, AH merasakan perbedaan yang sangat jauh dengan di Purbalingga. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, AH mengatakan:

*“Ya kalo dari daerah saya yang di Purbalingga itu bilangnye aku orangtuane banyak dosane, makane dikasih anak kaya gitu, terus anak kaya gini katanya tidak punya masa depan ngapain disekolahkan, terus lah bagaimana sih ya pokoknya ngomong sama orang yang punya anak normal sama engga itu susah, ngga nyambung pokoknya kalo cerita-cerita. Alhamdulillahnya di sini Pemalang, saudara maupun tetangga tidak ada yang pernah protes seperti itu, mereka semua menerima dan mendukung saya”.*<sup>87</sup>

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa lingkungan barunya menerima dan mendukung dirinya maupun anaknya, sehingga ia maupun anaknya merasa betah ditempat tinggal barunya. Saat ini AJ berusia 15 tahun, dan sedang menduduki bangku kelas 8 di SLB Negeri 1 Pemalang. Meskipun AJ memiliki keistimewaan, namun ia juga memiliki prestasi yaitu pernah mengikuti lomba balap kursi roda. Sekarang AJ sudah memiliki 3 sertifikat, dimana sertifikat yang pertama ia dapatkan saat mengikuti lomba disekolahnya, sertifikat kedua ia dapatkan saat mengikuti lomba di Stadion Mochtar Pemalang dan mendapatkan juara 1, dan sertifikat yang ketiga ia dapatkan saat mengikuti lomba di Solo sebagai salah satu peserta lomba balap kursi roda.

Dengan adanya dukungan dilingkungan barunya membuat ibu AH memiliki penerimaan diri yang baik. Sebab, lingkungan sebelumnya membuat ia merasa sedih dan kurang percaya diri. Berbeda dengan lingkungan yang sekarang membuat dirinya lebih terbuka dan anaknya pun merasa betah, sehingga ibu AH memiliki peningkatan dalam penerimaan diri.

## 2. Deskripsi Informan Subjek R

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan AH, Ibu dari AJ anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

Informan kedua berinisial R anak ketiga dari 5 bersaudara. Informan R lahir pada tahun 1988 dan sekarang berusia 35 tahun. R sebelumnya tinggal di Kecamatan Moga dan sekarang menetap di Kecamatan Pemalang tepatnya di Kelurahan Bojongbata bersama dengan suaminya. Keseharian R sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah sekaligus anak-anaknya, terkadang ia juga mendapat panggilan untuk menggosok baju maupun membersihkan rumah (serabutan).

Seperti yang telah R ceritakan bahwasanya anaknya mengalami tunadaksa sejak dari lahir. Selama kehamilan R merasa pergerakan anak keduanya cukup lambat, berbeda dengan anak sebelumnya yang aktif saat didalam kandungan. Anak R (AY) mengalami tunadaksa bawaan dari sebelum lahir (Fase Prenatal) dimana pada anggota tubuh bagian kiri telapak kaki tidak tumbuh dengan sempurna. AY tergolong sebagai tunadaksa kelompok ringan, yaitu dapat berjalan tanpa bantuan, berkomunikasi dengan jelas dan dapat menjaga diri sendiri dalam kehidupan sehari-harinya.

Meskipun AY memiliki kekurangan, ia bisa berteman dengan anak-anak lain yang tidak mengalami kecacatan, ia juga dapat bersekolah di tempat anak-anak normal yang lain. R selalu memberikan support dan menasehati anaknya supaya tidak minder walaupun memiliki perbedaan dengan teman-temannya. Kini AY menjadi anak yang mandiri dan tetap bisa berteman dengan anak-anak seusiannya. Saat ini AY bersekolah di sekolah umum, namun ia memiliki keterlambatan dalam membaca. Baik keluarga maupun tetangga yang bertempat tinggal didekat rumah R sangat mendukung dirinya maupun anaknya. Pada saat diwawancarai R mengungkapkan:

*“Ada yang suka memberi jajan, terus memberi uang itu om kosim, terus itu simbah salimah juga sering. Saudara saya baik semua, ini juga kursi roda yang membawa bulik sama magic.com terus ngasih berasa juga. Keluarga saya baik dan perhatian”*.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

Pernyataan tersebut menandakan bahwa tetangga dekat maupun saudara memberikan dukungan kepada anaknya maupun dirinya, mereka pernah memberikan beras, uang maupun jajan kepada R dan anaknya. Adanya dukungan tersebut berdampak terhadap penerimaan diri ibu R, yang semula ibu R dan suaminya kaget saat pertama kali anaknya lahir namun sekarang sangat menerima karena lingkungan keluarga maupun tetangga tidak ada yang pernah mengejek anaknya.

### 3. Deskripsi Informan Suami AH (W)

Subjek ketiga dalam penelitian ini adalah W yang lahir pada 28 Juli 1975 dan sekarang berusia 48 tahun. Dalam keluarganya W adalah anak ke 1 dari 5 bersaudara. Kini W tinggal bersama istri dan anak-anaknya. Keseharian W bekerja sebagai pedagang ayam potong di pagi hari dan disore harinya sisa dari ayam potong ia goreng menjadi chicken untuk dijual kembali. W sangat perhatian dan bertanggung jawab kepada keluarganya. Apapun ia lakukan demi masa depan anaknya untuk lebih baik lagi. Pada saat diwawancarai W mengatakan:

*“Ngga, tau-tau setelah anak sekolah di SLB. Ya gimana ya, sedih tapi juga senang sih. Awale sedih tapi lama kelamaan menerima, ikhlas. Alhamdulillah, ee mengenai anak kaya gini kata tetangga saudara itu anugerah. Jadi membuat hati tenang dan semangat.”<sup>89</sup>*

Sebagaimana yang telah diceritakan W bahwa sebelumnya ia tidak mengetahui anaknya mengalami tunadaksa, karena pada waktu lahir AJ normal. Namun setelah berusia 7 tahun AJ tidak bisa berjalan, dan ia mengetahui istilah tunadaksa setelah anaknya bersekolah di SLB. W sering mengajak AJ untuk sholat berjama'ah di mushola dekat rumahnya, ini bertujuan supaya anaknya juga mau bersosialisasi dengan sekitar dan tidak terus didalam rumah.

### 4. Deskripsi Informan Kerabat AH (Y)

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan W, Suami dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

Informan keempat berinisial Y anak ke 3 dari 5 bersaudara. Informan Y lahir pada tahun 1980 dan sekarang berusia 43 tahun. Y merupakan sepupu dari W suami AH. Keseharian Y sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah sekaligus anak-anaknya. Terkadang Y mengantar jemput anak AH disekolahnya dan menunggunya. Pada saat diwawancarai Y mengatakan:

*“Ya kasihan, teman-temannya juga pada kasihan, gaada yang mengejek. Padahal ganteng sekali ya, ngga kelihatan anak seperti itu. Sholatnya rajin, kadang ke mushola sama bapaknya, terus di mushola suka sholawatan malah paling kencang. Terus cita-citanya kepingin jadi ustad. Pokoknya hebat sekali mintanya korban terus, tap ikan orang tuanya belum bisa membelikkan..anak mintanya korban sapi. Sering mendoakan setiap orang yang memberi dia uang, dia juga kalo berdoa itu sungguh-sungguh.”<sup>90</sup>*

Seperti yang telah Y sampaikan bahwasanya AJ walaupun memiliki kekurangan namun ia anak yang sholeh, sebab AJ rajin sholat dan selalu meminta kepada orang tuanya untuk Qurban sapi ketika hari raya Idul Adha.

##### **5. Deskripsi Informan Kerabat R (A)**

Informan kelima berinisial A anak ke 4 dari 7 bersaudara. Informan A lahir pada tahun 1970 dan sekarang berusia 53 tahun. A merupakan saudara dari R. A sangat memahami kondisi keluarga R. Pada saat diwawancarai A mengatakan:

*“Saya orangnya tidak tegaan, apalagi anaknya rewel-rewel. Sampai itulah, namanya manusia kalo lagi ada ya tak kasih nasi, anak R nangis ya nanti anak saya ga seberapa ngasih buat njajan anaknya. Kasihan anaknya, say aga tega lihatnya. Ada makan tak kasih makan, ada jajan tak kasih jajan.”<sup>91</sup>*

Seperti yang telah A sampaikan bahwasanya ia tidak tega saat melihat anak-anak ibu R menangis karena meminta jajan namun ibu R tidak mempunyai uang. Oleh karena itu A membantu ibu R dengan memberikan makan maupun uang jajan kepada anaknya.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Y, Saudara dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.

<sup>91</sup> Wawancara dengan A, kerabat dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 17 September 2023 .

## 6. Deskripsi Informan Tetangga R (K)

Informan keenam berinisial K anak ke 5 dari 5 bersaudara. Informan K lahir pada 3 Agustus 1983 dan sekarang berusia 40 tahun. K merupakan tetangga yang bertempat tinggal dekat dengan rumah R. Selain itu, K juga sebagai ketua RT yang ada di lingkungan tersebut. K seringkali merasa iba melihat kondisi keluarga R apalagi salah satu anaknya mengalami tunadaksa. Pada saat diwawancari K mengatakan:

*“Kalo dalam kehidupan sehari-hari kaya misalkan ngasih uang apa jajan, ya mungkin secara umum ngasihnya seperti itu, belum ada yang memberikan tindakan ekstra mungkin karena keadaannya.”<sup>92</sup>*

Seperti yang telah K sampaikan bahwasanya dalam keseharian K kadang memberikan uang maupun jajan untuk anak ibu R. Namun, K belum pernah memberikan tindakan ekstra karena melihat keadaan bapak K sendiri yang hanya menjadi ketua RT dilingkungan rumah ibu R.

## C. Temuan Lapangan

### 1. Subjek Ibu AH

#### a. Gambaran Dukungan Sosial Pada Ibu AH di Kelurahan Bojongsata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

##### 1) Dukungan Emosional

Dari hasil wawancara menjawab bahwa adanya dukungan emosional yang diberikan oleh suami dan keluarga, adapun dukungan emosional yang diberikan yaitu sering bercerita dan berdiskusi serta mendengarkan keluh kesah antar sesama dan pemberian afeksi agar ibu mampu menguasai emosi dan mengetahui baik dan buruk. Hal tersebut disampaikan oleh suami AH yaitu W dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Istri kalo ada apa-apa seringnya cerita ke saya, ya saya dengarkan terus saya beri saran apa nasehat kalo misalkan istri memang membutuhkan supaya nantinya istri juga bisa mengambil hikmahnya.”<sup>93</sup>*

<sup>92</sup> Wawancara dengan K, Tetangga dari ibu R di Kelurahan Bojongsata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.

<sup>93</sup> Wawancara dengan W, Suami dari ibu AH di Kelurahan Bojongsata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.



Hal yang sama juga disampaikan Ibu Y selaku keluarga dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

*“Iya keluarga memberi semangat buat ibunya, saya juga pernah bilang kalau punya anak seperti itu sebuah anugerah yang perlu disyukuri, semua anak itu sama ada kelebihan dan kekurangannya..kalau anak anda memang hebat, cita-citanya saja sangat mulia ingin menjadi ustad.”<sup>94</sup>*

Sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan suami dan keluarga, terlihat bahwa suami memberikan perhatian kepada istri dan anaknya, misalnya pada saat peneliti mendatangi rumah subjek, bapak W, ibu AH serta anaknya A sedang berkumpul di depan ruang tv dan bercanda tawa bersama.

Dukungan emosional tersebut dirasakan pula oleh ibu AH, hal ini disampaikan dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, saya seringnya cerita ke suami. Namanya orang kasihan sekali kalau cerita sama orang lain, kalo saya mah mending ke suami aja. Kalo saudara paling memberi semangat, memberi dorongan untuk maju ke saya sama anak.”<sup>95</sup>*

Seperti yang telah AH sampaikan bahwasanya ia mendapatkan dukungan emosional dari suaminya sebab ia sering curhat kepada suami dan suami mau mendengarkan. Saudara juga memberikan dukungan emosional berupa dorongan semangat untuk ia dan anaknya.

## 2) Dukungan Instrumental

Berdasarkan hasil observasi peneliti, suami dan saudari Y (keluarga) dari ibu AH memberikan dukungan instrumental kepada

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Y, Saudara dari ibu AH di Kelurahan Bojongsata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 17 September 2023.

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu AH, di Kelurahan Bojongsata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.



dirinya dan anaknya berupa bantuan materil, finansial dan bantuan dalam merawat A apalagi saat ibu AH membantu berdagang chicken di sore hari, maka suami yang akan menemani anaknya (A) dirumah dengan mengajak anak berbicara, berkomunikasi, dan mengajak bersama anak untuk sholat di mushola. Dalam kutipan wawancara peneliti dengan suami ibu AH (W), disampaikan bahwa sebagai berikut:

*“Biasanya kan ini, saya kalo pagi hari jualan ayam potong nah kalau sisa nanti sorenya dijual buat chicken. Terus ibu biasanya yang jualan itu didepan, jadi saya yang gantian nemenin anak dirumah. Kalau sehari-hari saya dengan anak biasanya bercanda terus sholat bareng ke mushola.”<sup>96</sup>*

Hal ini juga dijelaskan oleh saudari Y selaku keluarga, dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Sukanya pada memberi uang kalo ngga ya jajan, diajak bercanda ya senang, terus kemarin pad mau ikut lomba ya saudara pada memberi semangat.”<sup>97</sup>*

Dukungan instrumental yang diberikan oleh suami dan keluarga dirasakan oleh ibu AH, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ibu AH menyampaikan bahwa:

*“Ya suami yang selalu membantu saya, terus keluarga dari suami kadang memberikan uang jajan buat A. Orangnya pada nyenengin, makannya dia betah disini, buat A ini...buat beli apa terserah A.”<sup>98</sup>*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa keluarga dari ibu AH sering memberikan uang jajan kepada anaknya, sehingga anaknya pun merasakan betah tinggal di Pemalang.

### 3) Dukungan Informatif

Dalam memberikan dukungan informasi yang merujuk pada bentuk ucapan dari saudara untuk tidak menghiraukan kalimat negative dari orang yang diberikan oleh ibu AH dan anaknya,

<sup>96</sup> Wawancara dengan W, Suami dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Y, Saudara dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.

<sup>98</sup> Wawancara dengan ibu AH, ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023 .

sedangkan dukungan informasi yang diberikan suami berupa informasi mengenai terapi pijat kepada ibu AH dalam usaha penyembuhan anaknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh suami ibu AH (W) dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Waktu di Purbalingga saya sering cari informasi mengenai terapi pijat, kan dulu anak awal-awal merasa sering kesakitan di kakinya, terus saya kesana kemari cari informasi terapi pijat yang memang terkenal ampuh menyembuhkan. Akhirnya setelah saya tau tempatnya, saya bilang lah ke istri dan istri menyetujui terus akhire kesana, tapi setelah diusahakan anak memang tidak ada perubahan ya ikhlas mawon.”<sup>99</sup>*

Selain itu keluarga juga memberikan dukungan berupa tanggapan dan memberi solusi apabila mendapat masalah dan memberikan bimbingan untuk tidak terpengaruh dengan kalimat negative dari orang. Hal tersebut juga disampaikan oleh saudari Y dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Dulu waktu baru sampai di Pemalang itu bapaknya A, cerita awal pindah kesini memang tetangga ataupun keluarga disana selalu komentar yang tidak baik sama ibunya A, makanya Pindak kesini. Keluarga disini Alhamdulillah tidak seperti itu, malahan kadang ibunya dinasehati kalau misalkan disini ada yang bilang seperti itu ya jangan terlalu diambil hati. Alhamdulillah tetangga apa keluarga malah pada kasihan ngga ada yang membenci.”<sup>100</sup>*

Adanya dukungan informasi ini membantu ibu dalam mengasuh anak tunadaksa. Hal ini dirasakan ibu AH dalam wawancara dengan peneliti berikut:

*“...kadang keluarga ngasih motivasi supaya saya lebih bersabar diberikan anak seperti ini, pokoke anda dipercaya diberi anak istimewa ini. Pokonya ya perhatian pada anak seperti itu, dikasih apa kesukaannya dia. Alhamdulillahnya di sini Pemalang, saudara maupun tetangga tidak ada yang*

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan W, Suami dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Y, Saudara dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.

*pernah protes seperti itu, mereka semua menerima dan mendukung saya.”<sup>101</sup>*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa ibu AH selalu diberikan motivasi supaya sabar diberi anak istimewa dan keluarga juga perhatian sering memberikan sesuatu yang disukai oleh anaknya. AH bersyukur di Pemalang baik saudara maupun tetangga tidak ada yang pernah protes terkait anaknya.

#### 4) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan yang diberikan oleh suami dan keluarga kepada ibu AH dengan mengajak ibu dan anak tunadaksa berlibur ke tempat rekreasi dan memberikan ucapan yang menyenangkan. Hal ini disampaikan oleh suami ibu AH (W) dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Dulu memang sering piknik bersama, tapi anak-anak sekarang kan udah besar nek naik motor diboceng kan barangkali ada polisi. Jadi sekarang jarang. Paling sekarang seringnya bercanda dirumah sama anak istri.”<sup>102</sup>*

Dukungan tersebut dirasakan oleh ibu AH, seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

*“Kalau piknik bersama ada, sering keluarga ngajak jalan-jalan. Yaa walaupun kadang-kadang, alhamdulillah saya seneng keluarga disini pada perhatian.”*

*“...kadang keluarga ngasih motivasi supaya saya lebih bersabar diberikan anak seperti ini, pokoke njenengan dipercaya diberi anak istimewa ini.”<sup>103</sup>*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dukungan penghargaan yang diberikan suami dan keluarga kepada ibu AH terlihat saat peneliti mendatangi rumah ibu AH, suami dan anaknya sedang bercanda di depan ruang televisi. Suami ibu AH sangat

<sup>101</sup> Wawancara dengan ibu AH, ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

<sup>102</sup> Wawancara dengan W, Suami dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Y, Saudara dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.

menghargai ibu AH dan selalu membantu dalam mengasuh anaknya.

#### **b. Gambaran Penerimaan Diri Ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang**

Berikut temuan peneliti mengenai penerimaan diri ibu AH berdasarkan tujuh aspek penerimaan diri dalam kajian teori:

##### 1) Kedudukan Sederajat

Kondisi ini terlihat dari sikap individu yang merasa diri sama imbangnya dan tidak berbeda dengan orang lain yang tidak memiliki anak keterbatasan fisik menunjukkan bahwa ibu dari anak tunadaksa terus memiliki penerimaan diri yang baik dan memasrahkan semuanya kepada Allah Swt. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu AH dalam wawancara yang dilakukan peneliti berikut:

*“Menurut saya semua anak sama saja, ada kekurangan dan kelebihan nya masing-masing. Pasrah saja. Pikiran saya kaya gitu, pasrah saja, mau jadi apa jadi apa ya gusti Allah semua lah, saya pasrahkan ke gusti Allah. Saya ngga mikirin, jadi apa jadi apa, pokoknya pasrah saja. Semua yang terbaik dari gusti Allah.”<sup>104</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu AH tidak merasa anaknya berbeda dengan yang lain. Sebab semua orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. AH memasrahkan semuanya kepada Allah, untuk kedepannya anak mau jadi apa itu yang terbaik dari Allah.

##### 2) Bertanggung Jawab

Kondisi ini terlihat dari sikap individu yang mau menanggung segala hal yang telah dilakukannya, baik buruk benar salah agar perkara segera terselesaikan dan dijauhkan dari berbagai

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

macam penyakit hati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu AH dalam wawancara yang dilakukan peneliti berikut:

*“Iya, eeh. Ya bilanglah minta maaf kalo saya punya salah.”<sup>105</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa, apabila ibu AH mempunyai salah dengan orang, maka ia akan meminta maaf, hal itu sebagai bentuk tanggung jawab dari ibu AH.

### 3) Orientasi Keluar Diri

Kondisi ini terlihat ketika individu suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain, sehingga mendapatkan penerimaan dan dukungan dari lingkungannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu AH dalam wawancara yang dilakukan peneliti berikut:

*“Alhamdulillahnya di sini Pemalang, saudara maupun tetangga tidak ada yang pernah protes seperti itu, mereka semua menerima dan mendukung saya.”<sup>106</sup>*

Tetangga maupun saudara yang bertempat tinggal dekat dengan rumah AH sangat mendukung dia dan anaknya, mereka tidak ada yang menegur maupun memprotes anak AH. Seringkali tetangga maupun saudara menanyakan perkembangan dari anak AH, dan merasa senang apabila anak AH mendapati kemajuan dalam akademik maupun kesehariannya.

### 4) Keyakinan akan kemampuan sendiri

Kondisi dimana individu mampu meyakinkan diri untuk membantu dirinya dalam menghadapi masalah dihidupnya. Dalam wawancara dengan peneliti, ibu AH mengungkapkan bahwa dirinya akan mendukung setiap kegiatan yang ingin anaknya lakukan, dan yakin bahwa anaknya juga bisa. Hal ini ia sampaikan sebagai berikut:

<sup>105</sup> Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

<sup>106</sup> Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

*“Pasrah saja. Cuma kan, kadang dia semangatnya apa Ayo kaya gitu didukung. A maunya apa? maunya TIK Ayo diikuti, apalagi? musik ma.. Ayo dukung kaya gitu aja biar semangat. Mintanya apa? Ayoo. Ya maaf, daripada memaksa anak ngga mau ini-ini. Kemauannya dia, maunnya apa a. Ma minta itu beliin piano, beliin ukuran yang kecil (pianica).”<sup>107</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu AH selalu mendukung setiap kegiatan yang anaknya inginkan, karena itu sebagai bentuk dukungan ia kepada anaknya dan yakin apabila anaknya didukung sesuai kemauan maka akan semangat.

#### 5) Berpendirian

Kondisi dimana individu memiliki kesadaran untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Manusia cenderung mengikuti tingkah laku maupun gaya hidup orang lain dan lupa akan dirinya, namun bagi individu dengan penerimaan diri yang baik akan tetpa menjadi diri sendiri. Ibu AH tidak pernah mengikuti orang lain. Hal ini ia sampaikan seperti berikut:

*“Alhamdulillah. Ngga, lihat keadaan lah mba heheh”.*<sup>108</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu AH memiliki pendirian dimana ia tidak pernah mengikuti orang lain dan selalu melihat keadaan diri sendiri.

#### 6) Menyadari Keterbatasan

Kondisi dimana individu mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu AH, ia mampu menilai kelebihan dan kelemahan pada diri maupun anaknya. Hal ini ia sampaikan sebagai berikut:

*“Ya kadang-kadang namane manusia ya hatine bagaimana lah, liat temen-temennya udah bisa jalan sendiri, dia belum jalan. Cuma sekarang pasrah ke gusti Allah, yang penting*

<sup>107</sup> Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

<sup>108</sup> Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.



*kan saya sudah usaha, udah ke dokter, udah diurutin. Alhamdulillah ternyata ada hikmahnya, anak memakai kursi roda tetapi bisa mengikuti lomba dan menang, walaupun tingkat kabupaten hehe”.*<sup>109</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu AH sebenarnya merasa sedih apabila melihat anaknya belum bisa berjalan dan perkembangannya berbeda dengan teman seusianya. Namun, ibu AH tetap berusaha untuk kesembuhan anaknya, dan sampai tahap dimana anaknya sekarang hanya di kursi roda. Ibu AH sekarang sudah memasrahkan semuanya ke Allah dan mengambil hikmah atas setiap kejadian.

#### 7) Menerima perilaku manusia yang melekat pada dirinya

Individu memiliki kesadaran penuh dan keberanian untuk menyadari keadaan dirinya dan mampu menerima dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ibu AH tidak menutup diri dan selalu mengungkapkan apapun yang ingin ia ceritakan kepada suaminya. Hal tersebut disampaikan ibu AH saat diwawancarai sebagai berikut:

*“Ngga mba, saya ngga pernah nutupin walaupun punya anak kaya gini. Cuman sekarang pasrah ke gusti Allah, sing penting kan saya sudah usaha, udah ke dokter, udah diurutin. Alhamdulillah, saya seringnya cerita ke suami. Namanya orang kasihan sekali nek cerita, kalo saya mah mending ke suami aja.”*<sup>110</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu AH tidak pernah menutupi keadaan anaknya, ia juga tidak pernah menceritakan masalah hidupnya kepada orang lain dan lebih memilih untuk bercerita ke suami saja.

### **c. Bentuk Dukungan Sosial Pada Ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang**

<sup>109</sup> Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

<sup>110</sup> Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.



Pada dasarnya, dukungan sosial memainkan peran penting dalam membantu ibu yang memiliki anak tunadaksa bangkit dari kesulitan mereka. Dukungan sosial memberikan kepercayaan diri kepada individu untuk menemukan cara mengatasi masalah mereka.

Menurut Sarafino dukungan sosial merupakan interaksi yang dilakukan oleh seorang individu dengan orang lain dengan mengubah pandangan individu atas kejadian yang menimpanya supaya mengurangi munculnya potensi stress dalam diri individu tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan yang diberikan oleh suami, saudara (keluarga) maupun tetangga kepada ibu dari anak tunadaksa sebagai bentuk bahwa ia dicintai, dihargai dan diperhatikan. Dukungan sosial ini dapat mengurangi munculnya potensi stress dalam diri ibu sehingga memulihkan keseimbangan psikologis.

Bentuk dukungan sosial terbagi menjadi empat jenis berdasarkan teori Sarafino pada kajian teori, diantara adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Berikut hasil ini adalah bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh suami dan saudara dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pernalang Kabupaten Pernalang.

**Tabel 4.1**

Bentuk dukungan sosial yang diberikan suami dan saudara dari ibu

AH

No.	Jenis Dukungan	Bentuk Dukungan Sosial yang Diberikan suami dan saudara dari ibu AH
1	Dukungan Emosional	a) Suami berdiskusi serta mendengarkan keluh kesah istri dan pemberian afeksi agar istri mampu menguasai emosi dan mengetahui baik dan buruk.

		b) Saudara memberikan dorongan berupa semangat kepada ibu AH untuk menjalani kehidupan sehari-hari dalam merawat anaknya.
2	Dukungan Instrumental	a) Suami ikut serta dalam pengasuhan anak tunadaksa saat istri sedang berdagang maupun ketika ibu AH sedang sibuk dengan urusan rumah. b) Saudara memberikan uang atau jajan kepada anak ibu AH dan mengajak bercanda. Serta saat anak ibu AH akan mengikuti lomba, keluarga memberikan support penuh untuk anaknya.
3	Dukungan Informatif	a) Suami memberi tahu jika mendapat informasi terkait dengan tempat terapi A kepada istrinya. b) Saudara memberi tanggapan dan memberi solusi apabila ibu AH mendapat masalah dan memberikan bimbingan untuk tidak terpengaruh dengan kalimat negative dari orang lain.
4	Dukungan Penghargaan	a) Suami selalu memberikan ucapan yang menyenangkan kepada istri. b) Saudara mengajak berlibur ibu AH dan anak ke tempat rekreasi.

#### 1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara

dengan Suami ibu AH (W), telah memberikan dukungan emosional kepada ibu AH seperti berikut:

*“Istri kalau ada apa-apa selalu cerita ke saya. Seperti dulu waktu kami masih tinggal di Purbalingga, dia selalu menceritakan kesedihannya mengenai ucapan yang ngga enak dari keluarga maupun tetangganya disana, jadi saya mengambil keputusan untuk pindah ke Pemalang daripada harus melihat istri kaya gitu terus. Disini sih Alhamdulillah ya, ee mengenai anak kaya gini kata tetangga, saudara itu anugerah. Jadi membuat hati tenang dan semangat.”<sup>111</sup>*

W mengatakan bahwa dukungan emosional selalu diberikan kepada istri agar istri tetap bahagia dan tidak berlarut-larut dalam kesedihan. Maka dari itu, ia memutuskan untuk pindah ke Pemalang dengan harapan istrinya tidak bersedih lagi serta semangat dalam membesarkan anak-anaknya.

Kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan saudari Y selaku keluarga dari ibu AH, mengatakan bahwa:

*“Waktu ibu AH awal pindah kesini kan bapaknya cerita kalau keluarga dari Purbalingga katanya ngga pada suka sama si A, makannya pindah kesini. Tapi kalau disini ya tidak ada yang mengejek apa ngga suka sama si A, malahan pada suka anaknya itu sukanya bercanda..kadang sama aku disini juga tak ajak bercanda haha.”<sup>112</sup>*

Menurut saudari Y, dukungan emosional yang diberikan kepada ibu AH dengan memberikan perhatian kepada anak ibu AH serta tidak memberi ucapan yang menyakiti perasaan ibu AH. Selain itu, Y juga suka mengajak bercanda anak ibu AH sehingga anak tidak merasa kesepian.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ibu AH menyampaikan sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, disini gaada yang ngejek anak saya. Selain suami disini keluarga juga pada perhatian sama saya terus*

<sup>111</sup> Wawancara dengan W, Suami dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Y, Saudara dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.

*sayang sama anak saya, jadi tinggal disini betah karena lebih nyaman.”<sup>113</sup>*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dukungan emosional berupa perhatian yang diberikan oleh suami dan keluarga dirasakan oleh ibu AH, hal tersebut juga membuat ibu AH merasa nyaman tinggal di daerah yang sekarang.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dukungan emosional tersebut sangat berperan penting bagi ibu AH, sehingga ibu AH merasa bahwa ada orang yang peduli dan memperhatikan dirinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Taylor bahwa dukungan emosional akan membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan bernilai sehingga merasa nyaman dan aman.

## 2) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental termasuk bantuan langsung dalam bentuk bantuan keuangan atau nyata dalam bentuk pelayanan dan penyediaan barang yang diperlukan. Dalam hal ini, suami membantu dengan menghasilkan uang dan bertanggung jawab atas kebutuhan rumah tangga. Dalam wawancara dengan peneliti, suami ibu AH (W) menyampaikan bahwa:

*“Sebagai seorang bapak apalagi kepala rumah tangga ya sudah sewajibnya saya memberikan nafkah dan mencukupi setiap kebutuhan. Paling ibu kadang cerita kalau misalkan ada kebutuhan untuk beli apa, nanti kalau saya ada rezeki langsung tak kasihkan.”<sup>114</sup>*

Selain itu keluarga juga memberikan dukungan instrumental berupa bantuan berupa pinjaman uang kepada ibu AH untuk modal dagangannya berjualan ayam potong maupun chicken.

Dalam wawancara dengan peneliti, ibu AH menyampaikan bahwa:

*“Memang, waktu itu saya pernah pinjam uang ke saudara waktu pertama kali buka usaha ini mba, buat beli gerobak jualan ayam chicken kan modalnya lumayan besar itu juga*

<sup>113</sup> Wawancara dengan ibu AH, ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

<sup>114</sup> Wawancara dengan W, Suami dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

*saudara yang memang menawarkan pinjaman. Tapi kalo sekarang udah ngga punya hutang lagi, Alhamdulillah sudah lunas.*<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara diatas, bentuk dukungan instrumental ini sangat membantu ibu AH dalam meringankan beban ekonomi. Dukungan instrumental sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi individu dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjalani kehidupan.

### 3) Dukungan Informatif

Dukungan Informasi ini dapat berupa saran, ucapan untuk tidak menghiraukan kalimat negative dari orang lain dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu persoalan. Sebagaimana yang disampaikan suami ibu AH (W) saat diwawancarai sebagai berikut:

*“Biasanya saya selalu bilang ke kalau misalkan ada yang ngomong ngga baik ke kita biarin aja. Yang penting kita tidak pernah merugikan orang itu.”<sup>116</sup>*

Dari pernyataan suami ibu AH (W) diatas, beliau mengatakan bahwa dukungan informasi yang diberikan kepada istrinya berupa ucapan positif untuk tidak mendengarkan ucapan orang yang tidak baik dan memberikan motivasi dan nasihat sebagai umpan balik dan mengarahkan hal yang semestinya sebagai pemecahan masalah.

### 4) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan melibatkan ekspresi berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa individu lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh suami ibu AH (W) sebagai berikut:

*“Eee di sekolah kan anak sama mamanya, nah kalo pulang sekolah saya kadang tanya ke istri gimana perkembangan*

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Y, Saudara dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.

<sup>116</sup> Wawancara dengan W, Suami dari ibu AH di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

*anak? Terus dia cerita. Nah dia bilang anak di sekolah ikut ekstrakurikuler musik, terus waktu itu anak minta beli pianika. Ya saya sebagai orang tua setuju aja, ini juga untuk kemajuan anak saya hehe.”<sup>117</sup>*

Berdasarkan kutipan wawancara dengan suami ibu AH (W), memberikan dukungan penghargaan pada istri dengan memberikan persetujuan atas pendapat istri mengenai hal yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anaknya.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan ibu AH dalam wawancara dengan peneliti berikut:

*“Suami selalu setuju kalau saya ngomongin kebutuhan anak-anak, ya selagi ada rezeki pasti suami selalu mengusahakan..itu juga buat kemajuan anak-anak jadi selalu memberi yang terbaik.”<sup>118</sup>*

Berdasarkan kutipan ibu AH di atas, dukungan penghargaan yang diberikan suami dengan berupa pertanyaan positif atas perkembangan anak, dan tindakan persetujuan atas pendapat yang diberikan oleh istri.

Dukungan penghargaan lainnya juga diberikan saudara (keluarga) dengan mengajak ibu AH serta anak-anaknya untuk piknik keluarga yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali setelah lebaran. Hal tersebut dijelaskan oleh saudari Y dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Biasannya kalau disini setelah lebaran mesti piknik kemana, biasanya ke laut widuri. Ya nanti pada diajak semua, ibu AH, suaminya terus anak-anaknya pada ikut.”<sup>119</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa....

#### **d. Dampak Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Ibu AH di Kelurahan Bojongsata Kecamatan Pemalang**

<sup>117</sup> Wawancara dengan W, Suami dari ibu AH di Kelurahan Bojongsata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

<sup>118</sup> Wawancara dengan ibu AH, ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongsata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Y, Saudara dari ibu AH di Kelurahan Bojongsata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.



Seorang ibu yang memiliki anak tunadaksa memerlukan dukungan sosial, terutama karena peran ibu sebagai mediator yang penting dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh ibu yang memiliki anak tunadaksa. Keluarga dan tetangga sangat memerlukan bantuan ibu, terutama suami yang membantu anak tunadaksa secara langsung atau tidak langsung. Peran orang terdekat dapat membantu ibu mengatasi kesulitan dan menjadi penerimaan diri yang baik.

Kuang mendefinisikan penerimaan diri sebagai sejauh mana seseorang harus membuka hatinya untuk benar-benar menerima dirinya sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Prihadhi juga berpandangan bahwa penerimaan diri ditandai dengan kepedulian dan kasih sayang yang luar biasa, berjalan dengan berani, tidak merasa minder dengan apa yang dimiliki orang lain dan tidak silau oleh kelebihan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, adanya dukungan sosial yang diberikan suami dan saudara dirasakan oleh ibu AH membuat ibu bersemangat dalam mendidik dan merawat anak tunadaksa serta membuat ibu dihargai oleh mereka sehingga meningkatkan penerimaan dirinya.

Dampak dari adanya dukungan sosial yang diberikan suami dan saudara dalam meningkatkan penerimaan diri ibu AH dapat dilihat melalui tujuh aspek penerimaan diri sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

Gambaran penerimaan diri ibu AH setelah mendapatkan dukungan sosial.

No.	Informan	Gambaran Penerimaan Diri
1.	Ibu AH	a) Tidak minder dan tidak merasa berbeda dengan orang lain



		<ul style="list-style-type: none"> <li>b) Memiliki tanggung jawab</li> <li>c) Mampu memahami orang lain</li> <li>d) Mampu mengerjakan kewajibannya dengan mandiri</li> <li>e) Memiliki pendirian yang teguh</li> <li>f) Memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri</li> <li>g) Menerima diri sendiri dengan apa adanya dan tidak menutup diri dari orang lain</li> </ul>
--	--	--

#### 1) Kedudukan Sederajat

Ketika individu sudah memiliki penerimaan diri yang baik dan sudah mempunyai pemahaman bahwa kehidupannya itu sangat berharga dan mempunyai kedudukan sederajat dengan yang lain meskipun memiliki anak penyandang tunadaksa. Hal ini disampaikan ibu AH dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

*“Alhamdulillah saya ngga pernah merasa minder sama orang lain, walaupun anak saya seperti ini tetap saya syukuri. Awal memang sedih tapi karena suami selalu mendukung saya dan mengusahakan yang terbaik untuk anak lama kelamaan saya bisa menerima dan ikhlas. Tadinya aja mau ini, mau di kata guru kan situ suruh sekolah normal, tapi bapaknya nggak..ini nggak bisa sekolah normal, ntar kalo sekolah normal ntar kamu malah nangis terus..waktu TK aja saya kalo pulang sekolah ya nangis, pulang sekolah nangis kaya gitu. Apalagi di taruh di normal, TK aja kamu kaya gitu terus, kaya gitu.”<sup>120</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu AH tidak merasa berbeda dengan orang lain. Dukungan yang diberikan suami kepada ibu AH sangat membantunya dalam proses penerimaan diri. Memang, sebelumnya anak sempat di sekolah

<sup>120</sup> Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

normal tapi karena selalu diejek teman-temannya, ketika pulang sekolah ibu AH sering menangis sehingga suami mencarikan tempat sekolah yang sesuai dengan kondisi anak.

## 2) Bertanggung jawab

Kemampuan individu memikul tanggung jawab terhadap perilakunya. Dimana ibu mampu menyelesaikan suatu tugas didalam rumah tangga dan mampu mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuat serta memiliki prinsip apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak. Seperti yang disampaikan ibu AH saat wawancara dengan peneliti berikut:

*“Iya, dari dulu saya sudah berusaha untuk kesembuhan anak saya datang ke dokter terus ke tukang pijet ya walaupun sekarang si A tetap tidak bisa berjalan, saya sebagai orang tua sudah mengusahakan yang terbaik untuk anak saya.”<sup>121</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu AH memiliki tanggung jawab membawa anaknya berobat dengan tujuan anaknya bisa sembuh, namun ternyata anaknya tidak kunjung sembuh.

## 3) Orientasi keluar diri

Kemampuan individu untuk menerima penilaian negative dan saran dari orang lain menjadikannya sebagai masukan yang baik untuk pengembangan diri individu tersebut. Hal ini disampaikan ibu AH dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

*“Sebenarnya kalo disini sih gaada yang memberikan penilaian buruk ke anak saya, mereka malah kadang-kadang melas katanya kasian lah bocah bagus-bagus, paling kaya gitu. Ya orang yang menilai kaya gitu baik. Paling kalo penilaian buruk itu..saya pernah sekali pas mau ke pasar bawa anak, terus ada orang yang komen tapi sekarang ngga saya ambil ke hati, sekarang fokus aja untuk perkembangan anak, kedepannya mau jadi apa pasrah mawon kulo.”<sup>122</sup>*

<sup>121</sup> Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

<sup>122</sup> Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

Dari pernyataan ibu AH di atas, diketahui bahwa apabila ditempat tinggalnya yang sekarang di Pemalang ada yang memberikan penilaian negative mengenai dirinya maupun anaknya, ia tidak merasa terganggu dengan hal tersebut. Penilaian negative itu diterima dengan baik sebagai acuan dirinya lebih semangat dalam membesarkan anaknya.

4) Keyakinan akan kemampuan sendiri

Individu mampu mengenali kelebihan dan menggunakan kemampuan yang dimiliki dengan optimal. Dalam penelitian ini, ibu AH mampu mengenali kelebihan yang dimiliki dan memanfaatkan kelebihan tersebut. Seperti yang disampaikan ibu AH saat wawancara dengan peneliti berikut:

*“Setiap orang kan punya kelebihan dan kekurangan ya mba. Kalo kekurangan banyak, tapi kalo kelebihan apa ya hehe, paling itu sih saya berusaha menjadi ibu yang terbaik buat anak-anak saya...seperti mendukung apa kemauannya selagi itu positif.”<sup>123</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu AH menyadari akan kelebihan dan kekurangan dalam dirinya, namun hal itu tidak menjadikan dirinya putus asa, ia tetap yakin bahwa bisa menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya dengan mendukung setiap keinginan anaknya selagi hal itu positif.

5) Berpendirian

Kemampuan individu dalam membuat keputusan, sehingga dapat percaya diri, bersemangat serta tidak putus asa dalam setiap tindakannya. Hal ini disampaikan ibu AH dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

*“Alhamdulillah. Kalo ada masalah atau apa, saya selalu cerita ke suami. Nanti kalo ada apa-apa kita putusin bersama.”<sup>124</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu AH selalu meminta pendapat dari suami, karena itu akan membantunya dalam memecahkan setiap persoalan yang sedang ia hadapi dan mencari jalan keluar bersama suaminya.

6) Menyadari keterbatasan

Setiap individu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, namun individu yang baik itu yang mampu mengembangkan kelebihannya dan mampu menerima kekurangan didalam dirinya. Sehingga individu memiliki sikap rendah hati maka akan memudahkan dalam proses penerimaan diri. Hal ini disampaikan ibu AH dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Ya kadang-kadang namane manusia ya hatine bagaimana lah, liat temen-temennya udah bisa jalan sendiri, dia belum jalan. Cuman sekarang pasrah sama gusti Allah, yang penting kan saya sudah usaha, udah ke dokter, udah diurutin. Alhamdulillah ternyata ada hikmahnya, anak memakai kursi roda tetapi bisa mengikuti lomba dan menang, walaupun tingkat kabupaten hehe”<sup>125</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu AH sebenarnya merasa sedih apabila melihat anaknya belum bisa berjalan dan perkembangannya berbeda dengan teman seusianya. Namun, ibu AH tetap berusaha untuk kesembuhan anaknya, dan sampai tahap dimana anaknya sekarang hanya di kursi roda. Ibu AH sekarang sudah memasrahkan semuanya ke Allah dan mengambil hikmah atas setiap kejadian.

7) Menerima perilaku manusia yang melekat pada dirinya

Kehidupan yang dijalani oleh ibu dari anak tunadaksa pada awalnya berbeda dengan ibu-ibu yang memiliki anak normal pada

<sup>124</sup> Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

<sup>125</sup> Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

umumnya. Ibu dari anak tunadaksa hidup dengan rasa takut, cemas dan putus asa apabila mendengar komentar negative dari orang lain yang memungkinkan akan mempengaruhi ibu tersebut baik secara fisik maupun psikis, sehingga ibu akan menutup diri. Namun, seiring berjalannya waktu ibu mulai menerima keadaan dan membuka diri. Hal tersebut dirasakan ibu AH dalam wawancara dengan peneliti, beliau menyampaikan bahwa:

*“Ya bagaimana sih ehehe. Kalo keluarga sini nggak papa, justru keluarga dari saya yang di Purbalingga kurang menerima, katanya punya anak kaya gitu banyak dosannya makannya dikasih anak kaya gitu, terus pokoknya omongannya macam-macam lah bikin atine ngga kuat, makannya kalo disana ngga betah. Alhamdulillah kalo disini keluarga suami menerima, jadi saya lebih terbuka juga sama sekitar. Siapa sih yang pengen punya anak kaya gini, semuanya pingin yang normal, tapi emang udah dikasihnya anak kaya gitu ya diterima.”<sup>126</sup>*

Dari pernyataan ibu AH di atas, diketahui bahwa semula waktu ibu AH tinggal di Purbalingga dirinya merasa sakit hati lantaran mendapat banyak komentar negative dari lingkungan bahkan keluarga, sehingga membuat ibu menutup diri. Setelah ibu pindah ke asal daerah suami yaitu Pemalang, keluarga maupun lingkungan menerima serta memberikan dukungan, mereka tidak ada yang memberikan penilaian buruk, sehingga ibu pun merasa bersyukur dan tidak menutup diri dari orang lain.

## **2. Subjek Ibu R**

### **a. Gambaran Dukungan Sosial Pada Ibu R di Kelurahan Bojongsata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang**

#### **1) Dukungan Emosional**

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan ibu AH, Ibu dari A anak tunadaksa di Kelurahan Bojongsata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 14 September 2023.

Keluarga dan tetangga memberikan dukungan emosional kepada ibu R dengan ungkapan empati, perlindungan, perhatian, dan kepercayaan terhadap individu, serta keterbukaan dalam menyelesaikan masalah seseorang. Dukungan ini membuat ibu merasa dicintai, aman, dan nyaman. Hal tersebut disampaikan oleh saudari A selaku saudara dari ibu R dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“R selalu main ke sini. Pokoknya dari siang sampai sore, kalau malam ya dirumah hehe. Biasa ngadem disini. Nanti kalau ada masalah cerita, tapi paling ceritane masalah ekonomi, nggak pernah cerita lainnya. Aku kasihan lag ikan itu suaminya masih sakit stroke jadi saya menasehati supaya suaminya itu sering latihan jalan berpegangan tembok kalo ngga ya jemur pagipagi biar cepet sembuh. Ibu litany kasihan sekali, kadang ya ibu ngomong ke R barangkali kamu butuh apa-apa ngomong ke aku, barangkali aku bisa membantu.”<sup>127</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan bapak K selaku tetangga sekaligus ketua RT dilingkungan rumah ibu R dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

*“Dukungan emosional yang diberikan itu berupa pendataan ke kelurahan, untuk tindakan lanjutan perhatian selanjutnya belum tau, tapi sudah masuk dalam pantauan. Insyaallah dari saya sendiri mengusahakan warga yang termasuk dalam lingkup saya akan saya bantu dan usahakan apabila memang benar-benar membutuhkan, agar nantinya masyarakat juga merasa nyaman berada dilingkungan ini.”<sup>128</sup>*

Dukungan emosional tersebut dirasakan pula oleh ibu R, hal ini disampaikannya dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

*“Yang perhatian itu omnya K, pancen perhatian. Ini saudara saya mba A senenge memberi semangat, alhamdulillah kalau apa-apa mba A perhatian ke saya, kadang juga*

<sup>127</sup> Wawancara dengan A, Saudara dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 17 September 2023.

<sup>128</sup> Wawancara dengan K, Tetangga dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.



*menasehati supaya suami saya kulo rajin berjemur dan belajar jalan supaya cepat sembuh.”<sup>129</sup>*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dukungan emosional yang diberikan saudara dan tetangga kepada ibu R sangat berperan penting bagi dirinya, sehingga ibu R merasa bahwa ada orang yang peduli dan memperhatikan dirinya.

## 2) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental disini dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah ibu sesuai tujuan yang ingin dicapai, ini bisa dalam bentuk materi, dapat juga berupa jasa, atau pemberian peluang waktu dan kesempatan. Hal ini disampaikan oleh ibu A selaku saudara dari ibu R dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Iya saya kasihan, anaknya kan masih kecil-kecil. Kadang-kadang namanya anak kurang makan, kurang jajan. Kadang-kadang ya, saya sebagai saudara ya kasihan ya mba, anaknya R si A memang nakal sih hehe. Namanya anak ya suka main-main, tapi R sukanya disini main sama anaknya. Saya jadi orang ngga tegaan lah, kalo ada makan ya tak kasihkan.”<sup>130</sup>*

Dukungan serupa juga diberikan oleh K selaku ketua RT, seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

*“Kalo untuk sehari-hari ya ngasih jajan, ataupun uang untuk anaknya walaupun ga seberapa..tapi untuk tindakan ekstra mungkin belum ada ya mengingat keadaannya.”<sup>131</sup>*

Dukungan tersebut dirasakan oleh ibu R, seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

*“Kadang saudara suami saya di mengoneng, itu om H sering memberi uang buat anak. Paling kalo disini sering ngasih uang ya beberapa, terus yang ngasih jajan juga ada. Kalo didaerah asli saya di Moga itu banyak saudara saya*

<sup>129</sup> Wawancara dengan ibu R, ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

<sup>130</sup> Wawancara dengan A, Saudara dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 17 September 2023.

<sup>131</sup> Wawancara dengan K, Tetangga dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.



*perhatian, ini kursi roda yang membawa bulik sama magic,com terus membawa beras. Keluarga saya alhamdulillah perhatian semua.”<sup>132</sup>*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dukungan instrumental yang diberikan saudara dan tetangga kepada ibu R, sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan dirinya dalam hal ekonomi.

### 3) Dukungan Informatif

Dalam memberikan dukungan informasi mencakup membantu seseorang menemukan solusi untuk masalah atau tekanan yang ibu R alami dengan menawarkan rekomendasi maupun saran. Seperti halnya ibu A yang memberikan rekomendasi dan saran kepada ibu R. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu A dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Pokoknya kalau A kesinin cerita ya tak nasehati tak beri saran. Kemarin ya awal suami sakit stroke sempat bingung kalau misalkan R ada yang mencari untuk nyuci apa nggosok dia bingung nanti yang menunggu anak paling kecil siapa. Ya walaupun saya bukan saudara dekat, saya bilang kalau ada apa-apa anak dititipkan disini saja nggapapa, lagian anakku juga udah pada kerja aku dirumah ya longgar ngga sibuk.”<sup>133</sup>*

Selain ibu A, K juga memberikan rekomendasi pekerjaan ke ibu R. Hal tersebut disampaikan oleh K dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Ya bagaimana ya liatnya kasihan...melihat keluarganya yang serba kekurangan, saya pernah menawarkan pekerjaan ke ibu R buat kerja di warung makan adik saya, ya disana ikut bantu-bantu masak tapi katanya belum bisa karena anak-anaknya masih kecil. Ya paling biasanya kalo istri saya cape manggil ibu R buat menggosok dirumah.”<sup>134</sup>*

<sup>132</sup> Wawancara dengan ibu R, ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

<sup>133</sup> Wawancara dengan A, Saudara dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 17 September 2023.

<sup>134</sup> Wawancara dengan K, Tetangga dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.

Adanya dukungan yang diberikan oleh ibu A dan pak K kepada ibu R dapat membuatnya lebih bersemangat kembali dan menemukan solusi atas permasalahan yang sedang menyimpannya. Hal ini dirasakan ibu R dalam wawancara dengan peneliti berikut:

*“Alhamdulillah..itu yang sering membantu saya itu om K, istrinya kadang memanggil buat nggosok apa nyuci..terus itu ibu A yang nanti nunggu anak saya..Alhamdulillah perhatian semua.”<sup>135</sup>*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dukungan informasi yang diberikan saudara dan tetangga kepada ibu R, membantu dirinya mengetahui informasi terkait pekerjaan sehingga ia tidak kesulitan lagi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan tidak kebingungan lagi terkait siapa yang akan menjaga anaknya.

#### 4) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan atau dorongan yang diberikan kepada ibu dari anak tunadaksa dalam bentuk dorongan untuk maju supaya lebih bersemangat dalam membesarkan anak-anaknya. Dukungan penghargaan yang diberikan oleh saudara maupun tetangga ibu R yaitu dengan mereka memberikan dorongan dan memberikan ungkapan positif atas usaha yang telah dilakukan oleh ibu R untuk keluarganya terutama anak-anaknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu A dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“R itu sabare masyaallah, dikasih ujian seperti itu ya tetap sabar sekali. Paling aku pernah nasehati R, kamu sampe sekarang tetap sabar ikhlas walaupun dikasih anak seperti A terus diuji seperti ini, dari rasa sabar dan menerima insyaallah mednapat balasan dari Allah.”<sup>136</sup>*

Dukungan tersebut dirasakan oleh ibu R, seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

<sup>135</sup> Wawancara dengan ibu R, ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

<sup>136</sup> Wawancara dengan A, Saudara dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 17 September 2023.

*“Iya itu mba A sering memberi semangat ke saya, malah dia yang perhatian sama anak saya. Kadang saya sampe terharu, saya paling bisanya berdoa kalo ada orang yang perhatian dan sayang sama anak saya dikasih rezeki yang mudah, lancar rezekinya,, terus dikasih kesehatan selalu.”<sup>137</sup>*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dukungan penghargaan yang didapatkan oleh ibu R berupa dorongan semangat dari ibu A atas apa yang telah dilakukan oleh ibu R. Dorongan inilah yang akan membuat ibu dari anak tunadaksa memiliki semangat dalam membesarkan anak-anaknya.

**b. Gambaran Penerimaan Diri Ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.**

**1) Kedudukan Sederajat**

Kondisi ini terlihat ketika individu menganggap dirinya sederajat dengan orang lain, sehingga individu tidak merasa sebagai orang yang istimewa atau menyimpang dari orang lain. Individu merasa dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan seperti orang lain. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu R dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Namanya sudah dikasih anak seperti ini tidak membedakan, saya terima, saya juga sebagai orang tua tidak memiliki apa-apa ya biasa saja diterima. Yaa awalnya memang sedih, bapaknya saja sampai ngga sadar diri lah, melihat anaknya juga kaget seperti itu. Tapi Alhamdulillah rejeki anak ini gampang, kalau dia mau apa-apa itu bisa kebeli. Alhamdulillah saya juga rejekinya lumayan.”<sup>138</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu R menerima apa adanya terhadap kondisi anaknya dan tidak membedakan satu sama lain. Selain itu juga selalu bersyukur dan ikhlas atas pemberian yang diberikan oleh Allah SWT.

**2) Bertanggung Jawab**

<sup>137</sup> Wawancara dengan ibu R, ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

<sup>138</sup> Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

Kondisi dimana individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, sehingga menerima diri apa adanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu R dalam wawancara yang dilakukan peneliti berikut:

*“Ya saya kalau ada masalah sama siapa saja pasti meminta maaf. Saya soalnya memang memiliki sifats seperti itu, tidak membenci, tidak dendam. Intinya kalau saya ada salah, apa ada masalah dengan siapa saja ya saya seperti itu terima dan yang terpenting sudah meminta maaf.”<sup>139</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu R selalu berusaha untuk menjadi orang yang baik dihadapan khalayak umum dengan tidak menjadi seorang yang pendendam maupun pembenci ketika ada suatu masalah dengan siapapun.

### 3) Orientasi Keluar Diri

Kondisi di mana orang lebih suka keluar dari dalam dan lebih suka memperhatikan orang lain untuk mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu R dalam wawancara yang dilakukan peneliti berikut:

*“Saya lebih suka di rumah saja, keluar paling kalo mau beli buat masak, tapi kadang tetangga apa saudara main ke rumah saya juga kalau ada saudara apa tetangga yang membutuhkan bantuan tenaga saya ya insyaallah bisa tak bantu.”<sup>140</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu R selalu membantu saudaranya ketika membutuhkan bantuan tenaga dan lain sebagainya.

### 4) Keyakinan akan kemampuan sendiri

Kondisi di mana seseorang mampu menghadapi kehidupan, seperti yang ditunjukkan oleh sikapnya yang percaya diri, yang lebih suka mengembangkan sifat baik dan mengeliminasi sifat buruknya daripada ingin menjadi orang lain, sehingga orang

<sup>139</sup> Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

<sup>140</sup> Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

tersebut merasa puas dengan dirinya sendiri. Hal ini ibu R sampaikan sebagai berikut:

*“...saya kepingin anak jadi orang sukses, tapi namanya anak ibaratnya nasib ya. Nasibnya orang kan beda-beda, kadang nasibnya cerah kadang ngga. Namanya anak masih kecil ya seperti itulah sudah mulai belajar merias sama memakai baju yang menurut dia bagus hehe, kepinginya orang tua mengusahakan yang terbaik buat kemajuan anak-anak. Ya selagi kita sehat berusaha, selagi kita muda ya berusaha.”<sup>141</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu R menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses tapi semua itu kembali kepada masing-masing individu. Serta ibu R hanya bisa mengusahakan yang terbaik buat anak-anaknya.

#### 5) Berpendirian

Kondisi di mana seseorang lebih suka mengikuti standarnya sendiri daripada nyaman terhadap tekanan sosial dan karenanya memiliki sikap dan keyakinan pada tindakannya. Hal ini ibu R sampaikan sebagai berikut:

*“Ya, saya sukanya dirumah saja. Tapi memang kadang saudara apa tetangga main kesini. Saya suka dirumah karena ini anak-anak kalo diluar kadang rewel, terus kalo dirumah saya juga bisa sambil bersholawat. Kalau keluar paling sering dirumah ibu A.”<sup>142</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu R memiliki pendirian yang cukup baik dengan mengusakan anaknya untuk selalu belajar menerima diri.

#### 6) Menyadari Keterbatasan

Kondisi dimana individu tidak menyalahkan diri akan keterbatasannya atau mengingkari kelebihanannya. Hal ini ibu R sampaikan sebagai berikut:

*“Ya selagi kita sehat berusaha, selagi kita muda ya berusaha. Ngga tau Allah mau menerima apa ngga, yang*

<sup>141</sup> Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

<sup>142</sup> Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

*penting saya sudah berusaha. Memang setiap orang mempunyai kekurangan, tapi kalau saya yang penting percaya sama yang menciptakan kehidupan, yang memberi jalan untuk makan.”<sup>143</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu R tetap berusaha apapun kondisi yang sedang dialaminya, walaupun memiliki kekurangan tetapi ia memasrahkan semua kepada Allah SWT.

7) Menerima perilaku manusia yang melekat pada dirinya

kondisi di mana seseorang tidak menolak untuk menunjukkan emosinya, seperti marah, takut, dan cemas, tetapi tidak bercanda sebagai sesuatu yang harus diingkari atau disembunyikan. Keyakinannya pada kemampuan untuk mengatasi hidupnya. Seperti yang disampaikan ibu R saat wawancara dengan peneliti berikut:

*“Ya terbuka, tidak menutupi. Kita terbuka nyatannya memang seperti itu.”<sup>144</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ibu R selalu terbuka dengan siapapun selalu menerima masukan dari siapapun yang ada didekatnya.

c. **Bentuk Dukungan Sosial Pada Ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang**

Berdasarkan teori Sarafino pada teori kajian, empat jenis dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Hasil berikut menunjukkan dukungan sosial yang diberikan oleh tetangga dan keluarga ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

**Tabel 4.3**

<sup>143</sup> Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

<sup>144</sup> Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.



Bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan tetangga ibu R.

No.	Jenis Dukungan	Bentuk Dukungan Sosial yang Diberikan oleh saudara dan tetangga ibu R
1	Dukungan Emosional	<p>a) Ibu A mau mendengarkan dan menanggapi atau menawarkan bantuan apabila ibu R sedang curhat kepadanya.</p> <p>b) Tetangga K memberikan arahan supaya keluarga ibu R mendapatkan bantuan dan mendata ke kelurahan.</p>
2	Dukungan Instrumental	<p>a) Ibu A seringkali memberi makan maupun jajan apabila kepada ibu R dan anaknya saat main kerumahnya.</p> <p>b) Tetangga K memberikan jajan dan uang untuk anak-anak ibu R.</p>
3	Dukungan Informatif	<p>a) Ibu A memberikan saran apabila ibu R ada panggilan untuk menyuci maupun menggosok namun bingung anaknya tidak ada yang menunggu, maka anak-anak bisa dititipkan ke beliau.</p> <p>b) Tetangga K menawarkan pekerjaan kepada ibu R untuk bekerja di warung makan adiknya dan terkadang memanggil ibu R untuk menggosok dirumahnya.</p>
4	Dukungan Penghargaan	<p>a) Ibu A sangat salut kepada ibu R karena mampu sabar dan ikhlas dalam menjalani kehidupannya. Ibu A juga selalu mensupport setiap tindakan yang dilakukan</p>



		ibu R dan memberikan semangat kepada beliau.
--	--	--

### 1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional melibatkan ekspresi sebuah rasa empati serta perhatian terhadap seseorang, sehingga orang tersebut akan merasakan suatu kenyamanan, dicintai, dan diperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu keluarga ibu R (A), telah memberikan dukungan emosional kepada ibu R seperti berikut:

*“Saya walaupun saudara dekat, tetapi sudah menganggap R seperti adik sendiri, jadi kalau misalkan dia cerita ya saya beri nasihat atau saran. Kadang juga R cerita sambil nmenangis, dan akhirnya saling kita nangis-nangis bareng.”<sup>145</sup>*

Menurut ibu A, dukungan emosional yang diberikan kepada ibu R dengan memberikan perhatian kepada ibu R layaknya seorang kakak kandung kepada adiknya. Selain itu, ibu A selalu berusaha memberikan kekuatan kepada ibu R dengan nasihatnya dan memberikan tanggapan apabila ibu R sedang bercerita kepadanya.

Kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan K selaku tetangga sekaligus ketua RT dilingkungan rumah ibu R, mengatakan bahwa:

*“Dukungan emosional yang diberikan itu berupa pendataan ke kelurahan, untuk tindakan lanjutan perhatian selanjutnya belum tau, tapi sudah masuk dalam pantauan. Inshaallah dari saya sendiri mengusahakan warga yang termasuk dalam lingkup saya akan saya bantu dan usahakan apabila memang benar-benar membutuhkan, agar nantinya masyarakat juga merasa nyaman berada dilingkungan ini.”<sup>146</sup>*

<sup>145</sup> Wawancara dengan A, Saudara dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 17 September 2023.

<sup>146</sup> Wawancara dengan K, Tetangga dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ibu R menyampaikan sebagai berikut:

*“Yang perhatian itu omnya dari K, yang sangat dermawan. Itu saudara mba A yang suka memberi semangat, alhamdulillah kalau ada apa-apa mba A perhatian sama saya, kadang juga memberi masukan supaya suami saya latihan berjalan supaya cepat sembuh.”<sup>147</sup>*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dukungan emosional berupa perhatian yang diberikan oleh ibu A dan K dirasakan oleh ibu R, hal tersebut yang membuat ibu R selalu terbuka dalam mencurahkan apa yang ingin diceritakannya tanpa menutup diri dari ibu A.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dukungan emosional tersebut sangat berperan penting untuk ibu R, sehingga beliau merasa bahwa ada orang lain yang peduli dan memperhatikan dirinya.

## 2) Dukungan Instrumental

Dukungan yang berupa pelayanan jasa dan bantuan berupa barang atau materil untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam hal ini, ibu A memberikan dukungan materil yang diberikan kepada anak-anak ibu R, seperti halnya memberikan uang jajan ketika anak ibu R main kerumahnya bahkan ibu A juga memberikan makan kepada ibu R saat sedang main kerumahnya. Dalam wawancara dengan peneliti, ibu A menyampaikan bahwa:

*“R seringnya kalau disini main kerumah selalu dengan anaknya. Saya jadi orang tidak tega, kalau ada makanan yang berlebih ya saya kasih ke mereka. Namanya juga manusia kalau sedang ada ya saya kasih nasi nanti anak-anak ya tahu ada anak nangis ya saya beri sebrapa untuk jajan. Melihat anaknya saya merasa tidak tega kalau misalkan ada makanan ya saya kasih makan, kalau ada jajan ya saya beri jajan.”<sup>148</sup>*

<sup>147</sup> Wawancara dengan ibu R, ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

<sup>148</sup> Wawancara dengan A, Saudara dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 17 September 2023.

Selain itu tetangga K juga memberikan dukungan instrumental berupa uang dan jajan kepada anak-anak ibu R. Seperti yang disampaikan K dalam wawancara berikut:

*“Kalo untuk sehari-hari ya ngasih jajan, ataupun uang untuk anaknya walaupun ga seberapa..tapi untuk tindakan ekstra mungkin belum ada ya mengingat keadaannya.”<sup>149</sup>*

Dari hasil wawancara di atas, bentuk dukungan instrumental yang diberikan sangat membantu ibu R dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebab, dirinya sangat kesulitan dalam hal ekonomi. Dukungan instrumental membantu menyelesaikan problem yang dihadapi oleh ibu dari anak tunadaksa sehingga ibu memiliki kepercayaan diri dalam kesehariannya.

### 3) Dukungan Informatif

Dukungan ini meliputi pemberian nasihat, petunjuk, saran atau tanggapan mengenai bagaimana individu melakukan sesuatu. Sebagaimana yang disampaikan saudara ibu R (ibu A) saat diwawancarai sebagai berikut:

*“Kalau lagi main kesini terus cerita ya saya kasih tahu kalau misalkan ada yang menyuruh untuk mencuci apa menyetrika ya nanti saya sampaikan. Nanti anaknya yang kecil dititipkan disini saja, tidak perlu bingung lagi.”<sup>150</sup>*

Dari pernyataan ibu A di atas, beliau mengatakan dukungan informasi yang diberikan kepada ibu R yaitu apabila ada orang yang sedang mencari buruh nyuci maupun nggosok. maka beliau akan menyampaikan hal tersebut ke ibu R dan menawarkan apabila ibu R sedang menjadi buruh nyuci maupun nggosok, anaknya bisa dititipkan ke beliau.

Dukungan informasi lainnya juga diberikan oleh K selaku tetangga dan ketua RT berupa penawaran pekerjaan. Selain itu, K juga memberikan informasi terkait penerimaan bantuan sembako

<sup>149</sup> Wawancara dengan K, Tetangga dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.

<sup>150</sup> Wawancara dengan A, Saudara dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 17 September 2023.

waktu covid-19 kepada ibu R. Hal ini disampaikan K seperti berikut:

*“Saya pernah menawarkan pekerjaan ke ibu R buat kerja di warung makan adik saya, ya disana ikut bantu-bantu masak, tapi katanya belum bisa karena anak-anaknya masih kecil. Terus informasi lain yang saya berikan waktu itu jaman covid-19 kan ada pembagian sembako di kelurahan sini, nah nama ibu R ada di daftar penerima, langsung saya kerumahnya ngabarin.”<sup>151</sup>*

Dalam wawancara dengan peneliti, ibu R menyampaikan bahwa:

*“Alhamdulillah ibu A itu suka membantu saya, katanya kalau ada yang memanggil untuk menyetrika apa mencuci ya nanti anak yang kecil saya titipkan saja. Aslinya ya saya merasa tidak enak.”<sup>152</sup>*

Dari hasil wawancara diatas, bentuk dukungan informasi dari ibu A sangat membantu ia terkait panggilan kerja serabutan dan ibu A menawarkan untuk membantu menjaga anak ibu R apabila dirinya sedang bekerja.

#### 4) Dukungan Penghargaan

Dukungan ini berupa ungkapan hormat atau penghargaan yang positif bagi individu. Dukungan penghargaan bisa berupa dorongan kepada ibu dari anak tunadaksa untuk maju dengan menghargai setiap usaha yang telah dilakukan oleh ibu. Sebagaimana yang disampaikan saudara dari ibu R (ibu A) sebagai berikut:

*“R itu sabare masyaallah, diberi ujian yang kaya gitu dia tetap sabar banget. R juga tidak pernah membedakan anak-anaknya, semua dianggap sama semua. Saya melihatnya sangat kasihan, kalau main kesini ya sering saya beri motivasi untuk selalu semangat.”<sup>153</sup>*

<sup>151</sup> Wawancara dengan K, Tetangga dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 16 September 2023.

<sup>152</sup> Wawancara dengan ibu R, ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

<sup>153</sup> Wawancara dengan A, Saudara dari ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 17 September 2023.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan saudara ibu R (ibu A), memberikan dukungan penghargaan pada dirinya dengan memberikan ucapan yang positif setiap usaha yang telah dilakukan oleh ibu R. Salah satu contohnya adalah ibu R yang selalu sabar dan ikhlas walaupun diberi ujian yang berat, dan tidak pernah membedakan anak-anaknya.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan ibu R dalam wawancara dengan peneliti berikut:

*“Iya itu mba A juga sering memberi semangat ke saya, malah hampir setiap kali memberi perhatian kepada anak saya. Kadang saya sampai menangis, saya paling bisanya hanya berdoa semoga orang yang baik hati kepada anak sata diberi kemudahan rezekinya dan selalu diberi kesehatan.”<sup>154</sup>*

Dari pernyataan ibu R diatas, ia sangat merasa terbantu dan dihargai oleh ibu A, beliau selalu memberikan dorongan semangat kepadanya dan ibu R hanya bisa mendoakan siapapun yang baik kepada anaknya supaya mendapatkan rezeki yang gampang dan diberikan kesehatan selalu. Hal inilah yang membuat ibu R sangat dihargai oleh saudaranya.

#### **d. Dampak Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Ibu R di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang**

Dampak dari adanya dukungan sosial yang diberikan keluarga dan tetangga dalam meningkatkan penerimaan diri ibu R dapat dilihat melalui tujuh aspek penerimaan diri sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

Gambaran penerimaan diri ibu R setelah mendapatkan dukungan sosial.

No.	Informan	Gambaran Penerimaan Diri
-----	----------	--------------------------

<sup>154</sup> Wawancara dengan ibu R, ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

1	Ibu R	a) Tidak minder dan tidak merasa berbeda dengan orang lain b) Memiliki tanggung jawab c) Mampu memahami orang lain d) Mampu mengerjakan kewajibannya dengan mandiri e) Memiliki pendirian yang teguh f) Memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri g) Menerima diri sendiri dengan apa adanya dan tidak menutup diri dari orang lain.
---	-------	---

#### 1) Kedudukan Sederajat

Ketika individu memiliki keberanian untuk menyesuaikan diri meskipun dalam lingkungan yang berbeda, walaupun individu mempunyai kelemahan dan kelebihan tetapi bersedia untuk belajar dengan orang lain. Hal ini timbul perasaan sederajat dengan orang lain disebabkan dirinya berharga sebagai manusia. Hal ini disampaikan ibu R dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

*“Saya sebenarnya kan bukan orang sini, saya orang Moga lah disini saya ikut dengan suami. Kalau ada apa-apa ya berusaha menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, walaupun sekarang saya hanya dirumah saja tapi ya kadang membelu sayur, nanti kalau bertemu tetangga ya saling menyapa.”<sup>155</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ibu R mampu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan saling menyapa dengan orang lain ketika bertemu.

#### 2) Bertanggung jawab

<sup>155</sup> Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.



Kemampuan individu menguasai pikiran, perkataan, dan perbuatannya sebaik mungkin sehingga berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya serta akibat yang timbul. Seperti yang disampaikan ibu R saat wawancara dengan peneliti berikut:

*“Ya namanya orang kan pasti ada masalah, walaupun aslinya tidak ingin mempunyai masalah dengan siapa saja. Ya kalau misalkan saya ada masalah dengan siapa ya saya yang minta maaf. Karena saya sifatnya seperti itu, tidak membenci, tidak dendam. Intinya kalau ada kesalahan dengan siapapun ya saya yang mengalah dan meminta maaf.”<sup>156</sup>*

Dari pernyataan tersebut ibu R merupakan seorang yang selalu menjaga perasaan orang lain dan senantiasa berusaha menjaga ucapannya agar tidak menimbulkan suatu masalah.

### 3) Orientasi keluar diri

kemampuan seseorang untuk sepenuh hati menyesuaikan diri dengan orang lain karena mereka sudah memiliki rasa aman dalam diri mereka sendiri. Hal ini disampaikan ibu R dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, saya tidak pernah merasa curiga dengan tetangga ya memang dasarnya saya juga senangnya di rumah si, paling keluar hanya kerumah saudara. Jadi tetangga ya biasa saja ke saya.”<sup>157</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa ibu R selalu berusaha untuk tidak merepotkan tetangga sehingga selalu merasa nyaman dengan diri sendiri.

### 4) Keyakinan akan kemampuan sendiri

Individu ini percaya bahwa segala hambatan dapat diatasi, yang berarti mereka dapat menjalani serta menghadapi tantangan

<sup>156</sup>Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

<sup>157</sup>Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

dalam hidup mereka. Mereka memiliki semangat dan optimisme yang tidak mudah menyerah. Hal ini disampaikan ibu R dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Kalau ada masalah apa saja saya pasrahkan kepada gusti Allah yang membuat jalan hidup saya, saya tidak terlalu memikirkan kalau sudah pasrah InsyaAllah ada jalan keluarnya, dan hati menjadi tenang. Saya sering menasehati anak kalau sekolah harus semangat, harus rajin belajar supaya kedepan jadi orang yang sukses, dan dapat membantu orang tua.”<sup>158</sup>*

Ibu R selalu menerima diri terhadap apa yang dia lakukan dan senantiasa berserah diri kepada Allah SWT terhadap hasil yang telah dia kerjakan.

#### 5) Berpendirian

Individu memiliki kemampuan untuk mengikuti standar pola hidup yang telah dibuatnya sehingga tidak ikut-ikutan dengan pola hidup orang lain. Hal ini disampaikan ibu R dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Iya, saya tidak pernah merasa iri dengan orang lain atau dengan tetangga, Alhamdulillah saya juga bersyukur dengan apa yang ada, kalau ada rezeki ya disyukuri kalau belum ada ya tetap diusahakan InsyaAllah semoga ada jalan rezeki yang lebih baik.”<sup>159</sup>*

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu R tidak pernah merasa iri dengan orang lain dan senantiasa bersyukur dan berusaha semaksimal mungkin dalam hal mencari rezeki.

#### 6) Menyadari keterbatasan

Individu mampu untuk menerima segala kekurangan dan kelebihan, sehingga terhadap kekurangannya tidak menjadi rendah diri dan terhadap kelebihannya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Hal ini disampaikan ibu R dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

<sup>158</sup> Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

<sup>159</sup> Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

*“Ya selagi kita sehat berusaha, selagi kita muda ya berusaha. Kalau Allah mau menerima apa tidak, yang penting saya sudah berusaha. Memang setiap orang ada kekurangan, tapi kalau saya yang penting percayane dengan yang membuat kehidupan, dan yang membuat jalan rezeki.”<sup>160</sup>*

Dari pernyataan tersebut ibu R menyadari akan keterbatasan yang dimilikinya dan selalu iktiar berusaha yang terbaik untuk keluarganya dan selalu berdoa kepada Allah SWT.

#### 7) Menerima perilaku manusia yang melekat pada dirinya

Apabila individu menerima kritik maka melakukan instropeksi dari diri sendiri dan tidak tinggi hati apabila mendapat pujian atas prestasinya. Hal ini disampaikan ibu R dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Kalau ada yang memberi saran ke anak saya ya saya terima, ya mau gimana lagi saya juga sifatnya begini ya menerima, memang ya namanya juga anak kadang susah dinasehati, kadang juga ada yang ngomong kalau saya itu orangnya sabar banget.. ya saya syukuri semua itu pemberian dari gusti Allah.”<sup>161</sup>*

Mau melakukan intropeksi diri dengan berbesar hati menerima semua keadaan yang terjadi adalah sebuah proses yang berharga dalam proses penerimaan diri. Adanya dukungan dari keluarga dan tetangga membantu ibu R dalam mengurangi perasaan rendah diri, yang kemudian mendukung proses penerimaan diri.

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

<sup>161</sup> Wawancara dengan R, Ibu dari AY anak tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pemalang, Pada tanggal 15 September 2023.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian mengenai Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pematang, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Dukungan Sosial yang diberikan kepada Ibu AH dan Ibu R mencakup beberapa jenis dukungan diantaranya, 1) dukungan emosional pada ibu AH berupa Suami berdiskusi serta mendengarkan keluh kesah istri dan pemberian afeksi agar istri mampu menguasai emosi dan mengetahui baik dan buruk. Saudara memberikan dorongan berupa semangat kepada ibu AH untuk menjalani kehidupan sehari-hari dalam merawat anaknya.; Sedangkan dukungan emosional pada ibu R, Ibu A mau mendengarkan dan menanggapi atau menawarkan bantuan apabila ibu R sedang curhat kepadanya. Tetangga K memberikan arahan supaya keluarga ibu R mendapatkan bantuan dan mendata ke kelurahan. 2) dukungan instrumental pada ibu AH berupa Suami ikut serta dalam pengasuhan anak tunadaksa saat istri sedang berdagang maupun ketika ibu AH sedang sibuk dengan urusan rumah. Saudara memberikan uang atau jajan kepada anak ibu AH dan mengajak bercanda. Serta saat anak ibu AH akan mengikuti lomba, keluarga memberikan support penuh untuk anaknya.; Sedangkan dukungan instrumental pada ibu R, Ibu A seringkali memberi makan maupun jajan apabila kepada ibu R dan anaknya saat main kerumahnya. Tetangga K memberikan jajan dan uang untuk anak-anak ibu R. 3) dukungan informatif pada ibu AH berupa Suami memberi tahu jika mendapat informasi terkait dengan tempat terapi A kepada istrinya. Saudara memberi tanggapan dan memberi solusi apabila ibu AH mendapat masalah dan memberikan bimbingan untuk tidak terpengaruh dengan

kalimat negative dari orang lain.; Sedangkan dukungan informatif pada ibu R, Ibu A memberikan saran apabila ibu R ada panggilan untuk menyuci maupun menggosok namun bingung anaknya tidak ada yang menunggu, maka anak-anak bisa dititipkan ke beliau. Tetangga K menawarkan pekerjaan kepada ibu R untuk bekerja di warung makan adiknya dan terkadang memanggil ibu R untuk menggosok dirumahnya. 4) dukungan penghargaan pada ibu AH berupa Suami selalu memberikan ucapan yang menyenangkan kepada istri. Saudara mengajak berlibur ibu AH dan anak ke tempat rekreasi. Sedangkan dukungan informatif pada ibu R, Ibu A sangat salut kepada ibu R karena mampu sabar dan ikhlas dalam menjalani kehidupannya. Ibu A juga selalu mensupport setiap tindakan yang dilakukan ibu R dan memberikan semangat kepada beliau.

2. Dukungan yang diberikan berdampak terhadap penerimaan diri ibu AH dan ibu R. Hal ini dibuktikan bahwa dukungan emosional menimbulkan perasaan aman, nyaman dan percaya diri, sebab ada orang lain yang peduli dan perhatian kepada dirinya, dukungan instrumental membantu ibu dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi serta membantu ibu dalam mengasuh anak tunadaksa. Dukungan informasi membantu ibu dalam mencari informasi terkait pekerjaan dan saran supaya tidak mendengarkan ucapan negative dari orang lain. Selain itu dukungan penghargaan yang diberikan dapat membuat ibu merasa berharga.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Tunadaksa di Kelurahan Bojongbata Kecamatan Pernalang, maka diperoleh saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi suami, keluarga maupun tetangga dari subjek agar dapat memaksimalkan pemberian dukungan sosial dalam meningkatkan penerimaan diri ibu dari anak tunadaksa.

2. Bagi subjek penelitian (ibu AH dan ibu R) penulis selalu berharap agar dapat mengoptimalkan segala bentuk dukungan yang diberikan guna meningkatkan penerimaan diri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dukungan sosial dan penerimaan diri dapat memberikan peluang untuk dilakukan penelitian selanjutnya, sehingga ada perkembangan khasanah keilmuan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-karimah, Nur Fadhilah. "SUBJECTIVE WELL-BEING PADA PENYANDANG TUNA DAKSA." *Psikosains* 13, no. 154 (2018): 57–64.
- Afifah, Tiara Nova, Eny Purwandari, dan Rini Lestari. "Kematangan Emosi, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Sosial Bina Daksa." *Jurnal Sosio Informa*, Vol 6, No 1, Januari-April 2020.
- Amalina, Nur, Zuhuf Karin, Iga Noviekayati, and Amherstia Pascarina. "Penerimaan Diri Orang Tua Dengan Anak Tunagrahita : Adakah Peranan Dukungan Sosial ? Pendahuluan." *Journal of Psychological Research* 3, no. 1 (2023): 244–51.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ayu, Ida, Winda Candra, and Yohanes Kartika. "Proses Penerimaan Anggota Keluarga Orang Dengan Skizofrenia." *Jurnal Psikologi Udayana* 6, no. 1 (2019): 89–102.
- Balkist, Pujia Siti. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tunadaksa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Inklusif." *Jurnal Utile* VI, no. 2 (2020): 146–50.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fortuna, Cindy Dewi, and Setiadi. "Analisis Pengaruh Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Atas Penghasilan Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus WPOP Pada KPP Pratama Bekasi Barat Periode 2016-2018)." *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 79–88.
- Hamzah, Wisnar. "Pengaruh Beban Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Kelelahan Kerja." *Psikoborneo* 7, no. 2 (2019): 336–43.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Jersild, A.T. 1978. *The Psychology of Adolescence*. New York: Mc Millan Company.
- Khoeriyah, Salis Miftahul. "Literatur Review: Dukungan Sosial Bagi Ibu Yang Memiliki Anak Disabilitas." *Jurnal Kesehatan Karya Husada* 9, no. 1 (2021): 56–63.
- Kumala, Fadila Nur Fauziah, Aini Kamalia, dan Siti Khorriyatul Khotimah. "Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Yang Memiliki Anak Tuna Rungu." *Jurnal Ilmu Psikologi*, Vol 13, No 1, Mei 2022.
- Kusnadi, Starry Kireida, Ressay Mardiyanti, Sekaring Ayumeida Kusnadi, Lisa Latul, Dwi Maisaroh, and Eli Elisnawati. "Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus" 9, no. 1 (2022):

133–42.

- Lestari, Atun, Difa'ul Husna, Yuhan Anendi, and Aries Anang Anshori. "Pengaruh Orang Tua , Guru , Dan Lingkungan Terhadap Tuna Daksa Dalam Spiritual Quotient." *Journal of Educational Innovation and Public Health* 1, no. 1 (2023): 64–75.
- Misbach D. 2012. *Seluk-Beluk Tunadaksa & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: JAVALITERA.
- Nucipto, Dedi, Menik Dwi Kurniatie, Dita Ayu Mayasari, and Vincent Suhartono. "Pengembangan , Penyuluhan Dan Hibah Tangan Prostetik Bagi Anak-Anak Penyandang Disabilitas Tuna Daksa Di YPAC Kota Semarang." *Abdimasku* 6, no. 1 (2023): 101–9.
- Nurhayati, Siti Rohmah, Siti Partini Suardiman, and Sigit Sanyata. "Dukungan Sosial Dan Strategi Menghadapi Masalah Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Jurnal Penelitian Humaniora* 15, no. 1 (2020): 23–38.
- Nurussyifa, Zahrah, Alabanyo Brebahama, and Melok Roro Kinanthi. "HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI KELUARGA DAN STRES PENGASUHAN PADA." *Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang*, 2020, 312–21.
- Pangestu, Andre An, Hesti Klatina Putri, Natasya Salsabilla, Arsyi Filkhaqq, Ghaida Yasmin, Nur Harjanti, Universitas Ahmad, and Dahlan Yogyakarta. "Karakteristik Dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa." *Edification* 4, no. 2 (2022): 3–11.
- Putri, Syahara Syah, Asep Supena, dan Durotul Yatimah. "Dukungan Sosial Orang Tua Anak Tunarungu Usia 11 tahun di SDN Perwira Kota Bogor". *Jurnal Educatio*, Vol 5, No 1, 2019.
- Rahma, Ulifa, and Rekyan Puspitasari. "Self-Compassion Dan Subjective Well-Being Remaja Tunadaksa." *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2017 (2019): 157–64. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.4059>.
- Rizkiah, Nabila. "Peran Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIB Warungkara." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- R Sari, Yeni Puspita. *Penerimaan Diri Penyandang Tuna Daksa di Kota Bengkulu*. 2022. Skripsi. Univeristas Islam Negeri Fatmawati Sukarno: Bengkulu.
- Ruslan, Moch. Mahfud Effendi. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Salsabhilla, Alifia, and Ria Utami Panjaitan. "Dukungan Sosial Dan Hubungannya Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Rantau." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 1 (2019): 107–14.

- Santoso, Elisabeth, and Jenny Lukito Setiawan. "Peran Dukungan Sosial Keluarga , Atasan , Dan Rekan Kerja Terhadap Resilient Self-Efficacy Guru Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Psikologi* 45, no. 1 (2018): 27–39. <https://doi.org/10.22146/jpsi.25011>.
- Sari, Febria Syafyu. "Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Pasien Stroke Di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi." *Jurnal Pembangunan Nagari* 4, no. 1 (2019): 1–16.
- Sholihin, M. Tri Indarto. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," 2019.
- Sony, Adams. 2021. *Berdamai Dengan Takdir: Seni Meredam Stres, Merawat Batin, Dan Memahami Kehidupan Agar Lebih Bahagia*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Edited by Dendy Sugono. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Supriatna, Beben Anton. "Peran Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang," 2020.
- Surjoseto, Robertus, and Devy Sofyanty. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Subjective Well Being Pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi." *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan* 2, no. 1 (2023): 129–35.
- Susanto, Sigit Eko. "Penerimaan Orang Tua Terhadap Kondisi Anaknya Yang Menyandang." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi* 9, no. 2 (2019): 140–52.
- Tambunan, Nurhalima. "Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunadaksa Di SMP LB YPAC Medan." *Jurnal Al-Hadi* IV, no. 02 (2019): 909–18.
- Tarigan, Nuah P, Hermen Hutabarat, and Agus Purwanto. "Komunitas Penyandang Disabilitas Kusta Dalam Membangun Komunitas Sitanala." *International Journal Of Disabilities and Social Inclusion (IJODASI)* 01, no. 01 (2021): 41–48.
- Tarjiah, Indina, Asep Supena, and Erfan Kurniawan. "Pendampingan Orang Tua Dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Di Rumah Susun Jatinegara Kaum Jakarta Timur." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 22, no. 1 (2022): 25–40. <https://doi.org/10.24036/sb.01980>.
- Widnarti, Niken, and Aisah Indati. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja Di SMU Negeri 9 Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* 29, no. 2 (2002): 112–23.

- Winarsih, Muji, Evi Syafrida Nasution, and Deasy Ori. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Iri Orang Tua Yang Memiliki ABK Di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi." *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 4, no. 2 (2020): 73–82.
- Yumni, Fathiya Luthfil, and Sofie Ramadhani. "Dukungan Sosial Pada Keluarga Yang Memiliki Autisme Di Rumah Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 9, no. 1 (2023): 53–58.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- Zetta, Zagita Zilvana, and Hadiyanto Abdul Rachim. "Peran Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tuna Daksa." *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 166–72.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI  
PENELITIAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN  
PENERIMAAN DIRI IBU YANG MEMILIKI ANAK TUNADAKSA DI  
KELURAHAN BOJONGBATA KECAMATAN PEMALANG**

**A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati langsung dengan mengunjungi dan meninjau kondisi subjek dan kegiatan sehari-hari subjek, serta mengobservasi kegiatan subjek dengan interaksi sosial dilingkungan tempat tinggal subjek penelitian yaitu di Kelurahan Bojongsata.
2. Melakukan pengamatan mengenai dukungan apa yang masyarakat sekitar berikan sehingga Ibu dari anak tunadaksa memiliki penerimaan diri.

**B. Pedoman Wawancara**

No.	Pertanyaan Wawancara	Topik pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana dukungan keluarga terhadap kondisi yang anak Anda alami?	Dukungan Keluarga	AH dan R
2.	Bagaimana bentuk kepedulian atau perhatian keluarga?	Dukungan Keluarga	AH dan R
3.	Bagaimana tanggapan mengenai keadaan anak Anda?	Dukungan Keluarga	AH dan R
4.	Bagaimana bentuk dukungan di lingkungan sosial tempat Anda tinggal?	Dukungan Lingkungan	AH dan R
5.	Bagaimana tanggapan orang sekitar tentang kondisi yang anak Anda alami?	Dukungan Lingkungan	AH dan R
6.	Apakah ada perkataan atau teguran yang tidak enak didengar dari tetangga?	Dukungan Lingkungan	AH dan R
7.	Apa yang Anda ketahui tentang kondisi keluarga subjek?	Dukungan Lingkungan	AH dan R

8.	Bagaimana bentuk perhatian keluarga terhadap subjek?	Dukungan Lingkungan	AH dan R
9.	Bagaimana sosialisasi subjek dengan lingkungan sekitar?	Dukungan Lingkungan	AH dan R
10.	Apa yang Anda ketahui mengenai anak berkebutuhan khusus atau dalam hal ini tunadaksa?	Penerimaan Diri	AH dan R
11.	Bagaimana perasaan Anda sebagai orang tua melihat anak Anda mengalami tunadaksa?	Penerimaan Diri	AH dan R
12.	Bagaimana cara untuk membangun semangat hidup dan motivasi untuk bisa menerima diri dengan kondisi anak Anda?	Penerimaan Diri	AH dan R
13.	Bagaimana kegiatan keseharian anak Anda?	Penerimaan Diri	AH dan R
14.	Bagaimana cara untuk mewujudkan masa depan anak Anda yang istimewa?	Penerimaan Diri	AH dan R
15.	Bagaimana pandangan Anda terhadap penilaian orang lain terhadap anak Anda yang istimewa?	Penerimaan Diri	AH dan R
16.	Bagaimana cara ibu mewujudkan masa depan anak Anda yang memiliki keistimewaan?	Penerimaan Diri	AH dan R
17.	Apa yang anda ketahui tentang subyek?	Dukungan Sosial	W, Y, A, dan K
18.	Apa yang anda ketahui tentang kondisi keluarga subyek?	Dukungan Sosial	W, Y, A, dan K
19.	Bagaimana tanggapan anda mengenai kondisi yang anak ibu AH/ ibu R alami?	Dukungan Sosial	W, Y, A, dan K
20.	Bagaimana sosialisasi subyek dengan lingkungan sekitar?	Dukungan Sosial	W, Y, A, dan K
21.	Hal apa yang dilakukan subyek sehari-hari?	Dukungan Sosial	W, Y, A, dan K



22.	Dukungan apa yang biasanya lingkungan berikan kepada anak ibu AH/ ibu R dan apa bentuknya?	Dukungan Sosial	W, Y, A, dan K
23.	Apakah ibu AH/ ibu R sering bercerita ke bapak/ibu?	Dukungan Sosial	W, Y, A, dan K
24.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan bantuan materil/uang/bantuan dalam merawat anaknya?	Dukungan Sosial	W, Y, A, dan K
25.	Apa yang bapak/ibu lakukan apabila ada yang berkomentar negative ke keluarga ibu AH/ ibu R?/ Bapak/Ibu pernah memberikan informasi ke ibu AH/ ibu R?	Dukungan Sosial	W, Y, A, dan K
26.	Apakah tetangga/ saudara pernah mengajak ibu AH/ ibu R dan anak berlibur/ ibu pernah memberi ucapan yang menyenangkan hati ibu AH/ ibu R?	Dukungan Sosial	W, Y, A, dan K

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto Pelaksanaan Kegiatan Saat Peneliti Melakukan Observasi dan Wawancara.

## Hasil wawancara dengan subyek AH

Narasumber : AH (inisial nama)

Lokasi wawancara : Rumah subjek AH di kelurahan Bojongbata

Hari/tanggal : Kamis/14 September 2023

Jam : 13.00 s.d 14.50 WIB

Tujuan wawancara : Untuk menggali informasi terkait dengan dukungan sosial yang diterima, dan bentuk penerimaan diri yang dilakukan oleh subjek AH.

Pertanyaan	Jawaban
Sekarang ibu kegiatan sehari-harinya apa ya bu?	Ya dagang, terus nganter anak sekolah
Kalau di sekolah dek A seringnya mengikuti kegiatan apa saja ya bu? Atau rutinitas dek A ditempat sekolah?	Ya kegiatan banyak, itu kalo di sekolah kan arfa ada ekstrakurikuler, itu ngikutin TIK terus musik menyanyi dan memainkan alat musik. Kalo hari senin sampai kamis ekstrakurikuler dimulai jam 1, tapi hari jum'at khusus ekstrakurikuler di minggu pertama pramuka dan minggu kedua olahraga, terus seperti itu. Kalo arfa di olahraga ngambilnya ekstrakurikuler balap kursiroda.
Sebelum ibu tau kalau dek A berbeda dengan yang lain, apakah ibu tau tentang anak berkebutuhan khusus atau anak tunadaksa sendiri bu?	Ya gatau ya, Taunya ya sekolah di sini kelasnya arfa tunadaksa D gitu. Taunya setelah arfa sekolah SLB.
Sejak usia berapa anak ibu mengalami tunadaksa?	Tadinya dia bisa berjalan, pake walker pun bisa jalan. Cuma sekarang kayane itu sih kakine gabisa lurus. Dulu juga bisa jalan tapi ya tetep dipegangin gabisa jalan sendiri, terus dia bilang kakine sakit akhire sering saya urut, cuman akhire saya berhenti ngurut. Diusia 9 tahun dia mulai pake alat kursi roda.
Bagaimana perasaan ibu sebagai orang tua melihat anak anda mengalami tunadaksa?	Ya perasaane bagaimana ya haha, perasaane ya terserah gusti Allah saja lah mba kaya gitu. Ya kadang-kadang namane manusia ya hatine bagaimana lah, liat temen-temennya udah bisa jalan sendiri, dia belum jalan. Cuman sekarang pasrah sama gusti Allah,

	yang penting kan saya sudah usaha, udah ke dokter, udah diurutin. Emang udahlah, mau diapain lagi, emang nasibnya hehe.
Apa tanggapan suami ibu mengenai keadaan anak ibu?	Alhamdulillah saya ngga pernah merasa minder sama orang lain, walaupun anak saya seperti ini tetap saya syukuri. Awal memang sedih tapi karena suami selalu mendukung saya dan mengusahakan yang terbaik untuk anak lama kelamaan saya bisa menerima dan ikhlas. Ya bapaknya malah, ya lebih tau. Maksudnya, udah emang ini anak harus pake kaya gini. Tadinya aja mau ini, mau di kata guru kan situ suruh sekolah normal, tapi bapaknya nggak..ini nggak bisa sekolah normal, ntar kalo sekolah normal ntar kamu malah nangis terus..waktu TK aja saya kalo pulang sekolah ya nangis, pulang sekolah nangis kaya gitu. Apalagi di taruh di normal, TK aja kamu kaya gitu terus, kaya gitu. Soalnya gurunya kan cerita ke saya, udah di sekolah sini juga ada yang anak kaya gini bisa ngikutin, temen-temennya malah pada sayang gitu. Tapi bapaknya malah, udah nggak bisa ini namanya anak normal ya pelajarannya udah jauh nggak bisa, kalau ini nggak bisa ngikutin.
Apa tanggapan keluarga terhadap kondisi yang anak ibu alami?	Ya bagaimana sih ehehe. Kalo keluarga sini nggak papa, justru keluarga dari saya yang di Purbalingga kurang menerima, katanya punya anak kaya gitu banyak dosannya makannya dikasih anak kaya gitu, terus pokoknya omongannya macam-macam lah bikin atine ngga kuat, makannya kalo disana ngga betah. Alhamdulillah kalo disini keluarga suami menerima. Siapa sih yang pengen punya anak kaya gini, semuanya pingin yang normal, tapi emang udah dikasihnya anak kaya gitu ya diterima. Alhamdulillah, disini gaada yang ngejek anak saya. Selain suami disini keluarga juga pada perhatian sama saya terus sayang sama anak saya, jadi tinggal disini betah karena lebih nyaman.
Bagaimana bentuk kepedulian atau perhatian keluarga?	Ya banyak lah, kadang ngasih motivasi supaya saya lebih bersabar diberikan anak seperti ini, pokoknya anda dipercaya diberi anak istimewa ini. Pokonya ya pengertian pada bocah kaya gitu, dikasih apa kesenangane dia. Kadang pada ngasih uang, kadang ya dikasih jajan buat A. Orangnya pada nyenengin, makannya dia betah disini, buat arfa ini buat beli apa A.

Apakah ada semacam protes atau menegur begitu bu dari tetangga?	Ya kalo dari daerah saya yang di Purbalingga itu bilanganya aku orangtuane banyak dosane, makane dikasih anak kaya gitu, terus anak kaya gini katanya tidak punya masa depan ngapain disekolahkan, terus lah bagaimana sih ya pokoknya ngomong sama orang yang punya anak normal sama engga itu susah, ngga nyambung pokoknya kalo cerita-cerita. Alhamdulillahnya di sini Pemalang, saudara maupun tetangga tidak ada yang pernah protes seperti itu, mereka semua menerima dan mendukung saya.
Bagaimana pandangan ibu terhadap penilaian orang lain terhadap anak ibu yang memiliki keistimewaan?	Kadang-kadang ya melas, kasian lah bocah bagus-bagus, paling kaya gitu. Ya orang yang menilai kaya gitu baik.
Bagaimana perasaan ibu ketika anak ibu diterima orang lain?	Alhamdulillah sekali ya Allah, maksudnya aku punya anak kaya gini pada malah sayang malah perhatian kaya gitu. Malah seneng Alhamdulillah.
Apa yang membuat ibu yakin dapat melewati masa sulit ini?	Ya Insyaallah mbak, pasrah saja saya. Pikirane kaya gitu, pasrah saja, mau jadi apa jadi apa ya gusti Allah semua lah, saya pasrahkan ke gusti Allah. Saya ngga mikirin, jadi apa jadi apa, pokoke pasrah saja. Semua yang terbaik dari gusti Allah.
Bagaimana cara ibu mewujudkan masa depan dek A yang memiliki keistimewaan?	Pasrah saja. Cuman kan, kadang dia semangatnya apa Ayo kaya gitu didukung. A maunya apa? maunya TIK Ayo diikuti, apalagi? musik ma.. Ayo dukung kaya gitu aja biar semangat. Mintanya apa? Ayoo. Ya maaf, daripada memaksa anak ngga mau ini-ini. Kemauannya dia, maunnya apa A. Ma minta itu beliin piano, beliin ukuran yang kecil (pianica).
Bagaimana perkembangan yang dek A lakukan selama ini? Dalam pendidikan, keseharian yang semula bisa menjadi bisa (prosesnya)	Lomba kursi roda, TIK, music. Ini dipilih di sekolahan lomba kursi roda balap. Kemarin sudah mengikuti lomba di Stadion Mochtar dan mendapat juara 1, tapi waktu di Solo A ga mendapat juara. Kata gurunya taun depan harus di latih lagi, mau dipilih lomba lagi. A sekarang sudah punya 3 sertifikat, dari yang juara 1 di tingkat sekolah, terus juara 1 di Stadion Mochar, terus kemarin di Solo dapet sertifikat juga sebagai peserta. Ini komputer-komputer sudah bisa mba, kemarin diajari "ini ma, gambar ini ma, nulisnya disini" bisa udah. Kalo music kayaknya ini nggak bakat, soalnya bicarannya belum begitu jelas.
Siapa yang membantu ibu selama ini dan apa bentuknya?	Ya suami yang selalu membantu saya, terus keluarga dari suami kadang memberikan uang jajan buat A, terus buliknya juga kadang mengantar A ke sekolah

	dan kemarin juga mengantar sekaligus menemani waktu arfa lomba di Stadion Mochtar.
Bagaimana dukungan di lingkungan sosial tempat anda tinggal?	<p>Disini kan waktu itu di masjid ada santunan anak yatim, terus A juga dipanggil kesana, Alhamdulillah dia dikasih amplop juga.</p> <p>Kadang keluarga ngasih motivasi supaya saya lebih bersabar diberikan anak seperti ini, pokoknya njenengan dipercaya diberi anak istimewa ini. Pokonya ya pengertian pada bocah kaya gitu, dikasih apa kesenangane dia. Alhamdulillahnya di sini Pemalang, saudara maupun tetangga tidak ada yang pernah protes seperti itu, mereka semua menerima dan mendukung saya.</p>
Apakah ibu sudah terbuka dengan lingkungan sekitar apabila ada yang menanyakan kondisi anak ibu? (dengan tidak menutupi keadaan anak dan mulai membuka diri)	<p>Ngga mba, saya ngga pernah nutupin walaupun punya anak kaya gini. Cuman sekarang pasrahkan ke gusti Allah, sing penting kan saya sudah usaha, udah ke dokter, udah diurutin. Alhamdulillah, saya seringnya cerita ke suami. Namanya orang kasihan sekali kalau cerita, kalo saya mah mending ke suami aja.</p> <p>Sebenarnya kalo disini sih gaada yang memberikan penilaian buruk ke anak saya, mereka malah kadang-kadang melas katanya kasian lah bocah bagus-bagus, paling kaya gitu. Ya orang yang menilai kaya gitu baik. Paling kalo penilaian buruk itu..saya pernah sekali pas mau ke pasar bawa anak, terus ada orang yang komen tapi sekarang ngga saya ambil ke hati, sekarang fokus aja untuk perkembangan anak, kedepannya mau jadi apa pasrah mawon kulo.</p>
Apakah ibu mampu menerima diri karena memiliki anak tunadaksa, dan berfikiran positif atas orang lain serta tidak merasa berbeda?	<p>Menurut saya semua anak sama saja, ada kekurangan dan kelebihanannya masing-masing. Pasrah saja kulo. Pikirane kaya gitu, pasrah saja, mau jadi apa jadi apa ya gusti Allah semua lah, saya pasrahkan ke gusti Allah. Saya ngga mikirin, jadi apa jadi apa, pokoknya pasrah saja. Semua yang terbaik dari gusti Allah.</p>
Apakah jika ibu memiliki salah dengan orang lain akan mencoba memperbaiki kesalahan dan bertanggung jawab?	<p>Iya, eeh. Ya bilanglah minta maaf kalo saya punya salah.</p>
Apakah ibu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak mengikuti gaya	<p>Alhamdulillah. Ngga, lihat keadaan lah mba heheh.</p>

hidup orang lain? Tetap menjadi diri sendiri.	
Apakah ada pengasuhan atau campur tangan pendapat orang lain mengenai anak anda?	Iya, dari dulu saya sudah berusaha untuk kesembuhan anak saya datang ke dokter terus ke tukang pijet ya walaupun sekarang si A tetap tidak bisa berjalan, saya sebagai orang tua sudah mengusahakan yang terbaik untuk anak saya.
Apakah ibu dapat mengelola sikap dan menikmati aktivitas? (memiliki semangat hidup).	Ya kadang-kadang namane manusia ya hatine bagaimana lah, liat temen-temennya udah bisa jalan sendiri, dia belum jalan. Cuman sekarang pasrah ke gusti Allah, sing penting kan saya sudah usaha, udah ke dokter, udah diurutin. Alhamdulillah ternyata ada hikmahnya, anak memakai kursi roda tetapi bisa mengikuti lomba dan menang, walaupun tingkat kabupaten hehe.  Setiap orang kan punya kelebihan dan kekurangan ya mba. Kalo kekurangan banyak, tapi kalo kelebihan apa ya hehe, paling itu sih saya berusaha menjadi ibu yang terbaik buat anak-anak saya..seperti mendukung apa kemauannya selagi itu positif.
Siapa yang selalu mendengarkan cerita ibu?	Alhamdulillah, saya seringnya cerita ke suami. Namanya orang kasihan sekali nek cerita, kalo saya mah mending ke suami aja. Kalo saudara paling memberi semangat, memberi dorongan untuk maju ke saya sama anak. Alhamdulillah. Kalo ada masalah atau apa, saya selalu cerita ke suami. Nanti kalo ada apa-apa kita putuskan bersama.
Apakah dalam keluarga ibu ada tahlil keluarga atau sebulan/ setahun sekali keluarga mengadakan piknik bersama?	Kalau piknik bersama ada, sering keluarga ngajak jalan-jalan. Yaa walaupun kadang-kadang, alhamdulillah saya seneng keluarga disini pada perhatian.
Apakah ibu pernah meminjam atau mendapat tawaran dari keluarga untuk memberi pinjaman uang?	Memang, waktu itu saya pernah pinjam uang ke saudara waktu pertama kali buka usaha ini mba, buat beli gerobak jualan ayam chicken kan modalnya lumayan besar itu juga saudara yang memang menawarkan pinjaman. Tapi kalo sekarang udah ngga punya hutang lagi, Alhamdulillah sudah lunas.



Dukungan apa yang suami berikan kepada ibu?	Suami selalu setuju kalau saya ngomongin kebutuhan anak-anak, ya selagi ada rezeki pasti suami selalu mengusahakan..itu juga buat kemajuan anak-anak jadi selalu memberi yang terbaik.
---	--

### Hasil wawancara dengan suami dan saudara ibu AH

Narasumber : W (inisial nama)

Lokasi wawancara : Rumah subyek AH di kelurahan Bojongbata

Hari/tanggal : Kamis/14 September 2023

Jam : 14.55 s.d 15.48 WIB

Tujuan wawancara : Untuk menggali informasi terkait dengan dukungan sosial yang diberikan kepada AH.

Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan sehari-hari bapak bekerja dimana ya pak?	Kalo pagi hari dagang ayam potong, kalo sore hari chicken.
Apakah sebelum memiliki anak, bapak mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus atau tunadaksa?	Ngga, tau-tau setelah punya anak baru tau. Waktu di Purbalingga saya sering cari informasi mengenai terapi pijat, kan dulu anak awal-awal merasa sering kesakitan di kakinya, terus saya kesana kemari cari informasi terapi pijat yang memang terkenal ampuh menyembuhkan. Akhirnya setelah saya tau tempatnya, saya bilang lah ke istri dan istri menyetujui terus akhire kesana, tapi setelah diusahakan anak memang tidak ada perubahan ya ikhlas mawon.
Bagaimana perasaan bapak mengetahui dek A memiliki keistimewaan ini?	Ya gimana ya, sedih tapi juga seneng sih. Awale sedih tapi lama kelamaan menerima, ikhlas.
Bagaimana respon dari saudara bapak atau orang terdekat bapak mengetahui anak bapak memiliki keistimewaan?	Istri kalau ada apa-apa selalu cerita ke saya. Seperti dulu waktu kami masih tinggal di Purbalingga, dia selalu cerita sedih mengenai ucapan yang ngga enak dari keluarga maupun tetanggannya disana, jadi saya mengambil keputusan untuk pindah ke Pemalang daripada harus melihat istri kaya gitu terus.

	<p>Disini sih Alhamdulillah ya, ee mengenai anak kaya gini kata tetangga, saudara itu anugerah. Jadi membuat hati tenang dan semangat.</p>
<p>Kegiatan sehari-hari bapak dengan dek A apa saja ya pak?</p>	<p>Biasanya kan ini, saya kalo pagi hari jualan ayam potong nah kalau sisa nanti sorenya dijual buat chicken. Terus ibu biasanya yang jualan itu didepan, jadi saya yang gantian nemenin anak dirumah. Kalau sehari-hari saya dengan anak biasanya bercanda terus sholat bareng ke mushola.</p>
<p>Apakah ibu AH sering bercerita kepada bapak mengenai keadaan atau kejadian yang dialami?</p>	<p>Istri kalo ada apa-apa seringnya cerita ke saya, ya saya dengarkan terus saya beri saran apa nasehat kalo misalkan istri memang membutuhkan supaya nantinya istri juga bisa mengambil hikmahnya. Biasanya saya selalu bilang ke kalau misalkan ada yang ngomong ngga baik ke kita biarin aja. Yang penting kita tidak pernah merugikan orang itu.</p>
<p>Kewajiban apa saja yang bapak berikan kepada ibu AH sebagai kepala rumah tangga?</p>	<p>Sebagai seorang bapak apalagi kepala rumah tangga ya sudah sewajibnya saya memberikan nafkah dan mencukupi setiap kebutuhan. Paling ibu kadang cerita kalau misalkan ada kebutuhan untuk beli apa, nanti kalau saya ada rezeki langsung tak kasihkan. Eee di sekolah kan anak sama mamanya, nah kalo pulang sekolah saya kadang tanya ke istri gimana perkembangan anak? Terus dia cerita. Nah dia bilang anak di sekolah ikut ekstrakurikuler musik, terus waktu itu anak minta beli pianika. Ya saya sebagai orang tua setuju aja, ini juga untuk kemajuan anak saya hehe.</p>
<p>Apakah tetangga/saudara pernah mengajak ibu AH dan anak berlibur/ ibu pernah memberi ucapan yang menyenangkan hati ibu AH</p>	<p>Dulu memang sering piknik bersama, tapi anak-anak sekarang kan udah besar nek naik motor diboceng kan barangkali ada polisi. Jadi sekarang jarang. Paling sekarang seringnya bercanda dirumah sama anak istri.</p>

Narasumber : Y

Lokasi wawancara : Rumah ibu Y di kelurahan Bojongbata

Hari/tanggal : Sabtu/16 September 2023

Jam : 10.03 s.d 11.00 WIB

Tujuan wawancara : Untuk menggali informasi terkait dengan dukungan sosial yang diberikan kepada AH.

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang subjek?	A anak pertama dari dua bersaudara. Sekolah di SLB Negeri 1 Pemalang, anaknya ganteng, rajin sholat, aku kan tantenya pernah nunggu dia disekolah terus tak tanya “a itu temene kamu?” terus dia njawab “bukan itu orang gila” setelah itu dia ketawa sendiri hahah.
Apa yang anda ketahui tentang kondisi keluarga subjek?	Bapaknya kerja dagang ayam potong, nanti sore dagang chicken..kalo mamanya itu cuma dirumah. Keluarga harmonis, saling pengertian, bapa mamanya selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya.
Bagaimana tanggapan anda mengenai kondisi yang anak ibu AH alami?	Ya kasihan, teman-temannya juga pada kasihan gaada yang mengejek. Padahal ganteng sekali ya, ngga kelihatan anak seperti itu.
Bagaimana sosialisasi subjek dengan lingkungan sekitar?	Sukanya bercanda, kalo ke orang lain cenderung takut gitu. Tapi kalo kenal ya mau terang-terangan.
Hal apa yang dilakukan subjek sehari-hari?	Sholate rajin, kadang ke mushola sama bapaknya. Di mushola itu sholawatan paling keras. Malah cita-citanya pingin jadi ustad. Jos sekali, hebat sekali mintanya korban terus, tapi orang tuanya belum bisa membelikan orang dia mintanya korban sapi. Sering mendoakan orang yang memberi uang, terus sekali mendoakan serius sekali. Kalo waktu subuh terus ngga dibangunin dia marah, nanti ngga mau sekolah. Jadi kalo bangun jangan kelewat waktu subuh.
Dukungan apa yang biasanya lingkungan berikan kepada anak ibu AH dan apa bentuknya?	Sukanya pada ngasih uang kalo ngga ya jajan, diajak bercanda ya suka, terus kemarin waktu mau ikut lomba saudara pada memberi semangat.
Apa yang ibu lakukan apabila ada yang berkomentar negative ke keluarga ibu AH?/ Ibu pernah memberikan informasi ke ibu AH?	Dulu waktu baru sampai Pemalang itu bapaknya A, cerita awal pindah kesini memang tetangga maupun keluarga disana itu suka memberi komentar yang tidak baik ke ibunya A, makanya pindah kesini. Tapi kalo disini ya ngga ada yang ngejek apa nggak suka sama si A, malah pada suka karena anaknya itu Sukanya bercanda..kadang kalo aku dirumahnya juga taka jak bercanda haha. Keluarga disini Alhamdulillah ngga seperti itu, malahan menasehati ibunya kalau misalkan

	<p>disini ada yang ngomong seperti itu jangan terlalu diambil hati.</p> <p>Alhamdulillah ya tetangga apa keluarga malahan pada kasihan gaada yang mengejek.</p> <p>Iya keluarga memberi semangat ke ibunya, aku ya pernah ngomong anak seperti itu anugerah yang perlu disyukuri, semua anak itu sama saja ada kelebihan dan kekurangan. Kalau anak anda memang jos sekali, hebat sekali cita-citanya saja kepingin jadi ustad.</p>
<p>Apakah tetangga/saudara pernah mengajak ibu AH dan anak berlibur/ibu pernah memberi ucapan yang menyenangkan hati ibu AH</p>	<p>Biasanya kalau disini setelah lebaran mesti piknik ke mana, paling ke laut widuri yang dekat. Ya nanti pada diajak semua, ibu AH, suaminya terus anak-anak ikut semua.</p>

#### Hasil wawancara dengan subjek R

Narasumber : R (inisial nama)

Lokasi wawancara : Rumah subjek R di kelurahan Bojongsata

Hari/tanggal : Jum'at/15 September 2023

Jam : 16.33 s.d 17.45 WIB

Tujuan wawancara : Untuk menggali informasi terkait dengan dukungan sosial yang diterima, dan bentuk penerimaan diri yang dilakukan oleh subjek R.

Pertanyaan	Jawaban
<p>Sekarang ibu kegiatan sehari-harinya apa ya bu?</p>	<p>Biasa ini mengasuh anak, terus ya kadang disambi itu kerja kalau dapat perintah, tapi jarang.</p>
<p>Kalau di sekolah dek AY seringnya mengikuti kegiatan apa saja ya bu? Atau rutinitas dek AY ditempat sekolah?</p>	<p>ya itu katanya suka cerita kalo mau ikut lomba, tapi lombanya nyanyi apa-apa katanya latihan nyanyi.</p>
<p>Sebelum ibu tau kalau dek AY berbeda dengan yang lain, apakah ibu</p>	<p>Ya nggak tahu.</p>

tau tentang anak berkebutuhan khusus atau anak tunadaksa sendiri bu?	
Sejak usia berapa anak ibu mengalami tunadaksa?	Brati ya saya kerasa, pas anak masih di kandungan tetapi dia cenderung diam. Jadi pergerakannya itu lambat, beda sama anak pertama saya. Tau-tau setelah anak lahir. Tapi lahirannya dia pun ngga kerasa sakit, biasa saja ngga kerasa perut mules terus.
Bagaimana perasaan ibu sebagai orang tua melihat anak anda mengalami tunadaksa?	Ya perasaane saya dikasih anak seperti itu ngga membedakan, ibaratnya saya terima lah, ya saya sebagai orang tua yang ngga punya apa-apa ya biasa saja terima. Yaa awalnya memang sedih, bapaknya saja smape gasadar diri lah, lihat anak kaget seperti itu. Tapi Alhamdulillah rejekinya gampang, kalau dia kepingin apa-apa bisa kebeli. Alhamdulillah rezekinya mending.
Apa tanggapan tetangga atau saudara ibu mengenai keadaan anak ibu?	Yang perhatian itu om kosim, memang perhatian. Kadang saudara saya yang mengoneng, itu om hasan sering ngasih uang. Paling disini sering ngasih uang beberapa, terus sering ngasih jajan kaya gitu ya ada. Itu saudara yang di Moga perhatian semua, itu kakak saya ya perhatian sekali kadang sekali ngasih uang 300, kadang kesini bawa beras sama jajan. Kalau saya kesitu, saudara saya perhatian semua.
Apa tanggapan keluarga terhadap kondisi yang anak ibu alami?	Alhamdulillah, biasa saja. Ngga ada yang ngomong ngga baik.
Bagaimana bentuk kepedulian atau perhatian keluarga?	Yang perhatian itu om kosim, memang perhatian. Kadang saudara saya yang mengoneng, itu om hasan sering ngasih uang. Paling disini sering ngasih uang beberapa, terus sering ngasih jajan kaya gitu ya ada. Itu saudara yang di Moga perhatian semua, itu kakak saya ya perhatian sekali kadang sekali ngasih uang 300, kadang kesini bawa beras sama jajan. Yang perhatian itu om K, memang perhatian. Ini saudara saya mba A suka ngasih semangat, alhamdulillah kalau apa-apa mba A perhatian ke saya, kadang juga nasehati supaya suami saya latihan berjalan biar cepat sembuh.
Apakah ada semacam protes atau menegur begitu bu dari tetangga?	Alhamdulillah, kalau disini ya ngga. Paling namanya anak-anak kadang nakal sama temannya.

Bagaimana pandangan ibu terhadap penilaian orang lain terhadap anak ibu yang memiliki keistimewaan?	Alhamdulillah, saya ngga pernah punya rasa curiga sama tetangga, ya memang saya juga suka dirumah sih, paling keluar itu kalo ke rumah saudara. Jadi tetangga biasa saja ke saya.
Bagaimana perasaan ibu ketika anak ibu diterima orang lain?	Ya bombong, Alhamdulillah ada yang perhatian sama anak saya. Kadang aku sampai terharu, aku paling pintere beroda kalau ada orang yang perhatian sama anak saya diberi rezeki yang mudah dan diberi kesehatan selalu.
Apa yang membuat ibu yakin dapat melewati masa sulit ini?	Ya saya ya, melewati kesulitan Alhamdulillah, ibarate dikasih kesulitan berasa tidak sulit Alhamdulillah seperti itu.
Bagaimana cara ibu mewujudkan masa depan dek AY yang memiliki keistimewaan?	Dia sukanya itu mba, kadang dandan. Namanya anak kecil sudah bisa dandan, maksudnya aku bingung kok dia bisa yang ngajari itu siapa.
Bagaimana perkembangan yang dek AY lakukan selama ini? Dalam pendidikan, keseharian yang semula bisa menjadi bisa (prosesnya)	Pinginnya jadi orang sukses, tapi tah namanya anak ibarate nasib ya. Nasibe orang kan beda-beda, kadang nasibnya cerah kadang ngga. Namanya anak masih kecil ya seperti itulah, kepenganya orang tua ya seperti itu jadi orang yang sukses.
Siapa yang membantu ibu selama ini dan apa bentuknya?	Paling sodara saya yang di Moga selalu tak repotkan. Kadang kasih uang, kadang sembako. Terus dari pemerintah dapat PKH sama sembako BMT. Tapi katanya si AY bade diusulna bantuan lain, tapi sampe sekatang belum dapat, malah si AY dapat bantuan di sekolah kadang buku, pernah dapat bentuk uang tapi sekali saja terus saya belanjakan buat perabotan sekolah.
Bagaimana dukungan di lingkungan sosial tempat anda tinggal?	Alhamdulillah..itu yang sering membantu saya om K, istrinya kadang manggil buat menggosok apa mencuci..terus itu ibu A nanti nunggu anak saya..Alhamdulillah perhatian semua. Iya itu mba A sering memberi semangat ke saya, malah itu yang perhatian sama anak saya. Kadang aku sampai terharu, aku paling pintere berdoa kalau ada orang yang perhatian sama anak saya dikasih rezeki yang gampang seperti itu, terus dikasih kesehatan selalu.
Apakah ibu sudah terbuka dengan lingkungan sekitar	Ya terbuka, tidak menutupi. Kita terbuka memang nyatanya seperti itu.



apabila ada yang menanyakan kondisi anak ibu? (dengan tidak menutupi keadaan anak dan mulai membuka diri)	
Apakah ibu mampu menerima diri karena memiliki anak tunadaksa, dan berfikiran positif atas orang lain serta tidak merasa berbeda?	Kalau ada yang menasehati anak saya ya saya terima, memang sifat saya seperti itu menerima. Memang namanya anak kadang nakal. Kadang malah ada yang bilamh kalau saya orangnya sabar sekali..ya saya syukuri semua itu dari gusti Allah.
Apakah jika ibu memiliki salah dengan orang lain akan mencoba memperbaiki kesalahan dan bertanggung jawab?	Ya kalau ada masalah sama siapa saja, saya yang meminta maaf. Saya memang sifatnya seperti itu, ngga membenci, ngga dendam. Intinya kalau ada salah, apa ada masalah sama siapapun saya terima yang penting sudah meminta maaf. Iya, saya lebih suka dirumah. Tapi kalau ada saudara apa tetangga yang butuh bantuan tenaga saya insyaallah saya bantu. Ya namanya orang mesti punya masalah, walaupun aslinya ngga pengen punya maslaah sama siapapun. Ya kalau saya ada masalah sama siapa saya meminta maaf. Saya memang sifatnya seperti itu, ngga benci ngga dendam. Intinya kalo saya punya salah, apa punya masalah sama siapapun ya seperti itu terima yang penting sudah meminta maaf.
Untuk menjalani kehidupan dengan percaya diri dan mulai mengembangkan hal-hal positif yang ada pada diri, serta membuang hal-hal buruk atau negative?	Yang penting percaya sama yang membuat kehidupan, yang memberi jalan makan.
Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak mengikuti gaya hidup orang lain? Tetap menjadi diri sendiri.	Saya aslinya kan bukan orang sini, say aitu aslinya orang Moga, terus disini ikut suami. Kalo ada apa-apa harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, walaupun sekarang saya cuman dirumah saja tapi ya kadang keluar buat beli sayur, kalau ketemu tetangga saling menyapa. Saya juga ngga pernah mengikuti orang lain apalagi tetangga. Alhamdulillah saya kaya gini apa

	adanya..ada rezeki ya disyukuri, belum ada ya tetap diusahakan insyaallah ada jalan rezeki.
Apakah ada pengasuhan atau campur tangan pendapat orang lain mengenai anak anda?	Alhamdulillah ibu A itu mau membantu saya, katanya kalo ada yang memanggil buat menggosok apa mencucui nanti anak dititipkan ke beliau saja. Asline ya saya ngga enak.
Apakah ibu dapat mengelola sikap dan menikmati aktivitas? (memiliki semangat hidup).	Ya selagi kita sehat berusaha, selagi kita muda ya berusaha. Gatau Allah mau menerima apa ngga, yang penting saya sudah berusaha. Memang setiap orang ada kekurangan, tapi kalau saya yang penting percayane sama yang membuat kehidupan, yang memberi jalan untuk makan.

#### Hasil wawancara dengan tetangga dan saudara ibu R

Narasumber : K

Lokasi wawancara : Rumah bapak K di kelurahan Bojongbata

Hari/tanggal : Sabtu/16 September 2023

Jam : 13.15 s.d 14.08 WIB

Tujuan wawancara : Untuk menggali informasi terkait dengan dukungan sosial yang diberikan kepada R.

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang subjek?	Yang saya tahu ya hanya sebatas ini saja ya, ibu R dan suaminya punya 4 anak dan memang perlu menjadi perhatian mengenai salah satu anaknya.
Apa yang anda ketahui tentang kondisi keluarga subjek?	Memang untuk keluarganya itu sedang berusaha untuk mendapatkan bantuan, dan sedang kami usahakan.
Bagaimana tanggapan anda mengenai kondisi yang anak ibu R alami?	Ya bagaimana ya liatnya kasihan...melihat keluarganya yang serba kekurangan, saya pernah menawarkan pekerjaan ke ibu R buat kerja di warung makan adik saya, ya disana ikut bantu-bantu masak tapi katanya belum bisa karena anak-anaknya masih kecil. Ya paling biasanya kalo istri saya cape manggil ibu R buat menggosok dirumah.

Bagaimana sosialisasi subjek dengan lingkungan sekitar?	Kalau untuk sosialisasi sih kurang paham, karena saya juga jarang dirumah dan rumah saya dengan ibu R juga tidak terlalu dekat.
Hal apa yang dilakukan subjek sehari-hari?	Kurang paham itu mba, mungkin mengurus anak-anak.
Dukungan apa yang biasanya lingkungan berikan kepada anak ibu R dan apa bentuknya?	Untuk lingkungan mungkin umum ngasih jajan atau uang buat anak-anaknya.
Apakah bapak pernah memberikan bantuan materil/uang/bantuan dalam merawat anaknya?	Kalo untuk sehari-hari ya ngasih jajan, ataupun uang untuk anaknya walaupun ga seberapa..tapi untuk tindakan ekstra mungkin belum ada ya mengingat keadaannya.
Apakah tetangga/saudara pernah mengajak ibu R dan anak berlibur/ ibu pernah memberi ucapan yang menyenangkan hati ibu R?	Kalo itu sih memang belum pernah dan kurang tahu untuk tetangga yang lain. Tapi saya pernah menawarkan pekerjaan ke ibu R buat kerja di warung makan adik saya, ya disana ikut bantu-bantu masak, tapi katanya belum bisa karena anak-anaknya masih kecil. Terus informasi lain yang saya berikan waktu itu jaman covid-19 kan ada pembagian sembako di kelurahan sini, nah nama ibu R ada di daftar penerima, langsung saya kerumahnya ngabarin.
Dukungan emosional apa yang diberikan oleh bapak?	Dukungan emosional yang diberikan itu berupa pendataan ke kelurahan, untuk tindakan lanjutan perhatian selanjutnya belum tau, tapi sudah masuk dalam pantauan. Insyaallah dari saya sendiri mengusahakan warga yang termasuk dalam lingkup saya akan saya bantu dan usahakan apabila memang benar-benar membutuhkan, agar nantinya masyarakat juga merasa nyaman berada dilingkungan ini.

Narasumber : A

Lokasi wawancara : Rumah ibu A di kelurahan Bojongbata

Hari/tanggal : Minggu/17 September 2023

Jam : 19.05 s.d 20.15 WIB

Tujuan wawancara : Untuk menggali informasi terkait dengan dukungan sosial yang diberikan kepada R.

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang subjek?	R itu sabarnya masyaallah, dikasih ujian seperti itu ya tetap sabar sekali. Paling ibu pernah menasehati R, kamu sampe sekarang sudah sabar ikhlas walaupun diberi anak seperti A terus diuji seperti ini, dari rasa sabar dan menerima insyaallah mendapat ganjaran dari Allah...
Apa yang anda ketahui tentang kondisi keluarga subjek?	R selalu main kesini. Pokoknya siang sampe sore, kalo malam paling ya dirumah hehe. Biasa buat adem sih disini. Nanti kalo ada masalah cerita tapi paling ceritane ekonomi, mboten cerita lainnya. Aku kasihan lag ikan itu suaminya masih sakit stroke jadi saya nasehati supaya suaminya prembetan apa jemur pagi-pagi supaya lekas sembuh.. saya melihatnya kasihan sekali, kadang ya saya bilang ke R barangkali kamu butuh apa-apa bilang ke aku aja, barangkali aku bisa membantu.
Bagaimana tanggapan anda mengenai kondisi yang anak ibu R alami?	Kadang aku kasihan, anak-anaknya kan masih kecil. Kadang-kadang namanya anak kurang makan, kurang jajan. Kadang-kadang ya, saya sebagai saudara ya kasihan ya mba, anaknya R si A memang nakal sih hehe. Namanya anak ya suka main-main, tapi R sering disini main sama anaknya. Aku jadi orang ngga tegaan lah, nek ada makan lebih ya tak kasihkan. Saya walaupun bukan sedulur dekat, tetapi sudah menganggap R seperti adiknya sendiri, jadi kalau misalkan dia cerita ya tak kasih saran apa nasihat. Kadang R cerita sambil nangis, ya nanti saya ikut nangis, akhire nangis bareng-bareng.
Bagaimana sosialisasi subjek dengan lingkungan sekitar?	Selalu main kesini. Pokoknya siang sampe sore, kalau malam ya dirumah hehe. Biasa buat ngadem disini.
Hal apa yang dilakukan subjek sehari-hari?	Biasanya itu momong anak, ngga kerja. Kadang ada yang mencari disuruh menyuci, apa menggosok itupun jarang, soalnya anaknya masih kecil-kecil sih. Terus bapaknya juga masih sakit kan susah.
Dukungan apa yang biasanya lingkungan	R seringnya kesini main sama anaknya. Saya juga jadi orang ngga tegaan, kalau ada makan lebih ya tak kasihkan. Namanya manusia kalo lagi ada ya tak kasih

berikan kepada anak ibu R dan apa bentuknya?	nasi nanti anak-anak saya ya tahu kalo ada anak nangis anak saya ngga seberapa ngasih jajan. Kasihan anaknya ngga tega lihatnya. Ada makan tak kasih makan, ada jajan tak kasih jajan.
Apakah ibu R sering bercerita ke ibu?	Pokoknya kalau A kesini cerita ya tak nasehatin tak kasih saran. Kemarin ya awal suaminya sakit stroke sempat bingung kalau misalkan R ada yang mencari untuk mencuci apa menggosok dia kebingungan nanti yang menunggu anak paling kecil siapa. Ya walaupun saya bukan saudara dekat, aku ngomong kalau ada apa-apa anak dititipkan disini saja gapapa, lagian anak saya juga udah pada kerja saya dirumah ya ngga sibuk. Nek masih main kesini terus cerita paling nasehati kalau misalkan masih ada yang mencari untuk mencuci apa menggosok yan anti tak sampaikan. Nanti anak yang kecil dititipkan disini saja, ngga perlu bingung-bingung lagi.
Apa yang ibu lakukan apabila ada yang berkomentar negative ke keluarga ibu R?/ Ibu pernah memberikan informasi ke ibu R?	Ya namine lare ana sing cerita apik, ana sing cerita ora. Pancen larene terkenal nakale, mbelere masyaallah nemen.
Apakah tetangga/saudara pernah mengajak ibu R dan anak berlibur/ ibu pernah memberi ucapan yang menyenangkan hati ibu R?	Kalo disini sih ngga, boro-boro liburan. Buat makan saja susah. Tapi kalo keluarga yang di Moga sih kayaknya sering ngajak mungkin.



**Lampiran 3**

**Foto Kegiatan Pelaksanaan Penelitian**



Dokumentasi saat melakukan observasi ke rumah ibu AH





Dokumentasi saat melakukan observasi ke rumah ibu R



Wawancara dengan ibu AH



Wawancara dengan bapak W



Wawancara dengan ibu Y



Wawancara dengan ibu R



Wawancara dengan bapak K



Wawancara dengan ibu A

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata Pribadi

Nama : Aulia Syifa  
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 27 Januari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : RT 02 RW 05 Kelurahan Bojongbata, Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.  
E-mail : [auliasyifa.pml@gmail.com](mailto:auliasyifa.pml@gmail.com)  
No. Hp : 0895605864692

### B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Sekolah/Institusi	Tahun
TK	TK Putra VII Bojongbata	2007-2008
SD	SD Negeri 01 Bojongbata	2008-2014
SMP	SMP Negeri 05 Pemalang	2014-2017
SMA	MA Negeri Pemalang	2017-2020
PT	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	2020-2024

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM Karawitan tahun 2021-2022
2. Anggota Ikatan Mahasiswa Pemalang tahun 2021-2022

Purwokerto, 11 Januari 2024



(Aulia Syifa)